

**PELAKSANAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI PT
MADUBARU (PG PS MADUKISMO)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh :

RIZKA ANIS FATWANINGSIH

NIM. 12402241054

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN

JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

PERSETUJUAN

PELAKSANAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI PT MADUBARU (PG PS MADUKISMO)

SKRIPSI

Oleh:

RIZKA ANIS FATWANINGSIH

NIM. 12402241054

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 20 Juli 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Jurusan Pendidikan Administrasi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Dra. Rosidah, M.Si.

NIP. 19620422 198903 2 001

PENGESAHAN
PELAKSANAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DI PT MADUBARU (PG PS MADUKISMO)

SKRIPSI


Oleh:
RIZKA ANIS FATWANINGSIH
NIM. 12402241054

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 1 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Siti Umi Khayatun M, M. Pd Ketua Penguji			22 / 08 2016
Dra. Rosidah, M.Si.	Sekretaris		18 / 08 2016
Joko Kumoro, M.Si.	Penguji Utama		16 / 08 2016

Yogyakarta, 23 Agustus 2016
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta


Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Anis Fatwaningsih

NIM : 12402241054

Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : **Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di PT Madubaru (PG PS Madukismo)**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain, kecuali sebagai acuan saya dan sumbernya dijelaskan dalam tulisan daftar pustaka.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Yogyakarta, 1 Agustus 2016

Penulis,



Rizka Anis Fatwaningsih

NIM. 12402241054

Motto

“Barangsiapa bertaqwa pada Allah, maka Allah memberikan jalan keluar kepadanya dan memberi rezeki dari arah yang tak disangka-sangka. Barangsiapa yang bertaqwa pada Allah, maka Allah jadikan urusannya menjadi mudah. Barangsiapa yang bertaqwa pada Allah akan dihapuskan dosa-dosanya dan mendapatkan pahala yang agung”

(QS. Ath-Thalaq: 2-4)

“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat, orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun islam dan pahala yang diberikan sama dengan para nabi”

(HR Dailani dari Anas r.a)

“Barang siapa yang keluar dalam menuntut ilmu maka ia adalah seperti berjuang di jalan Allah hingga pulang”

(HR Tirmidzi)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah *robbil alamin*, segala puji syukur atas ke hadirat Allah SWT atas semua nikmat-Nya. Tulisan sederhana ini sudah berhasil saya selesaikan dan saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Prayitnaningsih dan Bapak Dwi Maryanto yang selalu mendukung dalam segala hal.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

Semua pihak yang telah membantu dalam memberikan segala dukungan kepada saya, sehingga saya mampu untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

PELAKSANAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI PT MADUBARU (PG PS MADUKISMO)

Oleh
Rizka Anis Fatwaningsih
NIM. 12402241054

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program *corporate social responsibility* di PT Madubaru (PG PS Madukismo) yang berbentuk program kemitraan dan bina lingkungan dalam pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan CSR PT Madubaru diwujudkan dalam bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Program-program yang dilaksanakan yaitu kemitraan, bantuan sarana prasarana dan bantuan pendidikan. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan CSR PT Madubaru adalah menggunakan *mixed type*. Prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan CSR PT Madubaru adalah keberlanjutan, pertanggungjawaban dan keterbukaan. Program kemitraan termasuk dalam kategori *community development* dan bina lingkungan termasuk dalam kategori *community philanthropy*. Evaluasi pelaksanaan CSR yaitu pimpinan turut andil dalam pelaksanaan CSR. Proporsi bantuan ditetapkan sebesar 0,5% untuk program kemitraan dan 0,5% untuk program bina lingkungan. Transparansi yaitu pelaporan kegiatan CSR setiap tiga bulan sekali. Cakupan wilayah yaitu pada masyarakat sekitar PT Madubaru. Monitoring yang dilaksanakan belum maksimal, karena ditemukan pengembalian pinjaman dari mitra binaan terhenti. Pelibatan *stakeholder* yaitu pada program kemitraan. Hasil nyata ditunjukkan dengan mitra binaan yang sudah berhasil mandiri. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan berlanjut setiap tahun.

Kata kunci : *corporate social responsibility*, program kemitraan dan bina lingkungan

THE IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AT PT MADUBARU (PG PS MADUKISMO)

By:

Rizka Anis Fatwaningsih
NIM. 12402241054

ABSTRACT

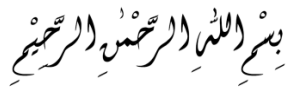
This research aims to know the implementation of the CSR program at PT Madubaru in the form of partnership and community development program in community empowerment around the company. This research describes the implementation and evaluation of corporate social responsibility at PT Madubaru.

This research use a descriptive qualitative approach. Research subject determined with purposive sampling technique. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis using data reduction, data presentation and conclusion. Validity test is using triangulation of data sources and methods.

The results showed that the implementation of the CSR at PT. Madubaru realized in the form of partnership and Community Development Program. Implemented programs are partnership, support infrastructure and education assistance. The strategy used in the implementation of CSR PT Madubaru is using a mixed type. The principle used in the implementation of the CSR of PT. Madubaru is sustainability, responsibility and transparency. The partnership program is included in the category of community development and community development including in the category community philanthropy. Evaluation of CSR implementation are, the leader contribute in the implementation of CSR. The proportion of assistance set in the amount of 0,5% to partnership programs and 0,5% for community development program. Transparency is reporting CSR activities every three months. Coverage area in the surrounding communities of PT Madubaru. The monitoring hasn't maximum implemented, because it found the returns of loan repayment stalled. Stakeholder involvement is in the partnership program. Tangible result shown that the partner managed independently. Partneship and community development program continued each year.

Keywords : *Corporate Social Responsibility, Partneship and Community Development Program*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di PT Madubaru (PG PS Madukismo)” dapat disusun sesuai dengan harapan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyelesaian tugas akhir skripsi ini dapat terlaksana berkat bantuan semua pihak, sehingga dalam kesempatan ini sebagai ungkapan rasa syukur dan terimakasih maka dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

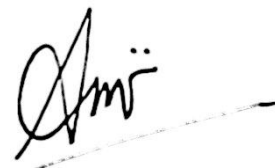
1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan di Program Studi Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi dan dosen narasumber yang telah memberikan pengarahan dan masukan sehingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Ibu Dra. Rosidah, M. Si., Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan, masukan, dan meluangkan waktu kepada penulis sampai terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Ibu Siti Umi Khayatun M, M.Pd., Ketua Penguji yang memberikan arahan serta masukan sehingga terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Ibu Nadia Sasmita Wijayanti, S.A.B., M.Si., Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama menuntut ilmu.

8. Pak Hanafi dan Pak Ruslani, atas kerjasama dan bantuannya dalam penelitian skripsi ini.
9. Keluarga Bapak dan Ibu tercinta Bapak Dwi Maryanto dan Ibu Prayitnaningsih serta adik tersayang Hafizhoh Dwi Pramesti yang selalu memberikan doa dan semangat serta dukungan materil dan moril.
10. Very Hadi Kuncoro, S. Pd yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini.
11. Ajetris (Janah, Putri Ratnasari a.k.a embing, boru), Sahabatku Gengs Bantul Fanny Paramitasari, Verida Indri, Yodhika, Meika, Nuri, dan Taufiq yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan kelas A dan B Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2012 yang berjuang bersama-sama menempuh studi dan telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan dari awal hingga akhir menjadi mahasiswa dan penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan bantuan spiritual dan material yang diberikan kepada saya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih kurang sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 1 Agustus 2016

Penulis,



Rizka Anis Fatwaningsih

NIM. 12504241036

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	 12
A. Kajian Teori.....	12
1. <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	12
a. Konsep Dasar <i>Corporate Social Responsibility</i>	12
b. Definisi <i>Corporate Social Responsibility</i>	15
c. <i>Stakeholder</i> dalam <i>Corporate Social Responsibility</i>	19
d. Regulasi <i>Corporate Social Responsibility</i> di Indonesia.....	23
e. Manfaat <i>Corporate Social Responsibility</i>	25
2. Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i>	28
a. Pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i>	28
b. Evaluasi <i>Corporate Social Responsibility</i>	43
c. PKBL sebagai Pemberdayaan Masyarakat	45
B. Hasil Penelitian yang Relevan	47
C. Kerangka Pikir	50
D. Pertanyaan Penelitian	52
 BAB III. METODE PENELITIAN	 53
A. Desain Penelitian	53
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	53
C. Definisi Operasional	54
D. Subyek Penelitian	55
E. Teknik Pengumpulan Data.....	55
F. Pengembangan Variabel Penelitian.....	59
G. Teknik Analisis Data	60
H. Teknik Keabsahan Data.....	62

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Hasil Penelitian.....	63
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	63
2. Deskripsi Data Penelitian	67
a. <i>Corporate Social Responsibility</i> dalam bentuk PKBL	68
b. Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i>	88
c. Evaluasi <i>Corporate Social Responsibility</i>	92
B. Pembahasan	104
BAB V. PENUTUP.....	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Keterbatasan Penelitian	125
C. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN.....	128

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi	56
Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara	57
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi.....	59
Tabel 4. Pengembangan Variabel Penelitian	60
Tabel 5. Kondisi Laporan Dana Kemitraan	107
Tabel 6. Daftar Mitra PT Madubaru yang Sudah Mandiri.....	108

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	51
Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi PT Madubaru	67
Gambar 3. Kemitraan dengan Pelaku Perdagangan	73
Gambar 4. Kemitraan dengan Industri	74
Gambar 5. Kemitraan dengan Bidang Jasa	75
Gambar 6. Kemitraan dengan Peternak	76
Gambar 7. Kemitraan dengan Perikanan	76
Gambar 8. Kemitraan dengan Pertanian	77
Gambar 9. Penyerahan Bantuan Air Bersih di Wonosari	83
Gambar 10. Penyerahan Bantuan Pendidikan	84
Gambar 11. Penyerahan Bantuan Perlengkapan Sekolah SD-MIM Jogonalan.....	85
Gambar 12. Penyerahan Bantuan Kepada Kaum Dhuafa	86
Gambar 13. Struktur Organisasi PKBL	89

\

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat perijinan
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4. Pedoman Observasi
- Lampiran 5. Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 6. Hasil Observasi
- Lampiran 7. Dokumentasi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan
- Lampiran 8. Daftar Mitra Binaan
- Lampiran 9. Daftar Mitra yang Sudah Mandiri
- Lampiran 10. Daftar Penerima Beasiswa
- Lampiran 11. Surat Keputusan RNI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan suatu perusahaan dalam lingkungan masyarakat akan hidup, tumbuh dan berkembang dengan baik apabila mendapatkan dukungan dari masyarakat. Masyarakat merupakan pemasok utama kebutuhan perusahaan akan SDM, dan pemakai produk dari perusahaan. Perusahaan tidak hanya beroperasi untuk meraih keuntungan saja, tetapi juga memperhatikan kepentingan masyarakat, yang dibutuhkan masyarakat dan melestarikan lingkungan. Menurut Elkington (1977) dalam Andreas Lako (2011: 44) agar bisnis korporasi bisa tumbuh secara berkelanjutan hanya ada satu pilihan, yaitu menyelaraskan pencapaian kinerja laba (*profit*), dengan kinerja sosial (*people*), dan kinerja lingkungan (*planet*) secara berkesinambungan. Pendapat tersebut dimaksudkan agar perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan, namun juga bertanggung jawab akan dampak dari aktivitas serta kondisi lingkungan sosial perusahaan.

Perusahaan menjalin hubungan baik dengan masyarakat melalui program yang dikenal dengan istilah *corporate social responsibility* (disingkat CSR). Pemerintah melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT) Nomor 40 Tahun 2007 mewajibkan bagi perusahaan untuk melaksanakan program atau tanggungjawab sosial perusahaan selanjutnya ditulis CSR. CSR merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap pihak

pihak yang terkait oleh perusahaan. Kajian ruang lingkup CSR dalam arti sempit dimulai dari perkembangan terhadap karyawan, dilanjutkan dengan *stakeholder* dan masyarakat umum. *Stakeholder* adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Terdapat dua *stakeholder* yang ada dalam ruang lingkup CSR yaitu: Pertama adalah masyarakat lokal, yaitu masyarakat yang berada di sekitar korporasi beroperasi. Kedua yaitu masyarakat yang tidak mempunyai hubungan secara kontraktual dengan korporasi, masyarakat umum, bukan konsumen atau pihak ketiga lainnya. Kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan secara terus menerus merupakan salah satu cara untuk mencegah konflik melalui peningkatan citra perusahaan. Tujuan melakukan CSR adalah untuk membangun hubungan baik dengan masyarakat, sehingga terbentuk sikap publik yang baik dan membangkitkan kepercayaan publik kepada perusahaan.

CSR bukan sebuah kesukarelaan, tetapi menjadi sebuah tuntutan bagi perusahaan agar mampu bertahan dan berkembang sesuai dengan ketentuan dalam UU tentang CSR. Pasal 74 UU No 40 Tahun 2007 mewajibkan bagi perseroan untuk mengeluarkan dana CSR:

CSR ini wajib untuk perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam.

Yang dimaksud dengan “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam” adalah perseroan yang kegiatan usahanya mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam.

Sedangkan yang dimaksud dengan “perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya yang berkaitan dengan sumber daya alam” adalah perseroan yang tidak mengelola dan tidak memanfaatkan sumber daya alam, tetapi kegiatan usahanya berdampak pada fungsi kemampuan sumber daya alam.

Adapun ketentuan tersebut dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, pada pasal 2 dijelaskan bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud adalah kewajiban bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. CSR sebagaimana diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan diakui tidak hanya program sosial, melainkan kewajiban hukum yang harus dilaksanakan. Namun demikian, dalam UU PT tidak disebutkan mekanisme, serta tata kelola daripada CSR perusahaan. Keberadaan konsep CSR merupakan investasi jangka panjang yang berguna untuk meminimalisasi risiko sosial, serta berfungsi sebagai sarana meningkatkan citra perusahaan di mata publik. Penerapan program CSR merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Diperlukan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) agar perilaku pelaku bisnis mempunyai arahan yang bisa dirujuk dengan mengatur hubungan seluruh kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang dapat dipenuhi secara proporsional, mencegah kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi

korporasi dan memastikan kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

Konsep CSR mencakup berbagai kegiatan dan tujuannya adalah untuk mengembangkan masyarakat yang sifatnya produktif dan melibatkan masyarakat didalam dan diluar perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung, meski perusahaan hanya memberikan kontribusi sosial yang kecil kepada masyarakat tetapi diharapkan mampu mengembangkan dan membangun masyarakat dari berbagai bidang. Kegiatan CSR penting dalam upaya membangun citra dan reputasi perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan baik dari konsumen maupun mitra bisnis perusahaan tersebut.

Perusahaan disamping sebagai institusi bisnis, juga tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sebagai entitas sosial (*corporate citizenship*) yang berpengaruh dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, keberadaan korporasi sudah selayaknya memberikan kemanfaatan umum terutama bagi masyarakat sekitar. Pentingnya CSR sebagai bagian dalam aktivitas perusahaan juga disadari oleh PT Madubaru. Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan program ini dapat menciptakan keharmonisan antara perusahaan dengan masyarakat sekitar. Dalam praktiknya, program CSR perusahaan yang terletak di desa Padokan ini diwujudkan ke dalam bentuk PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan).

PKBL merupakan salah satu tuntutan undang-undang yang disebabkan karena aktifitas bisnis dari perusahaan berdampak terhadap lingkungan alam dan masyarakat sekitar, seperti yang terjadi pada aktivitas usaha PT Madubaru. Aktivitas perusahaan akan menimbulkan dampak bagi lingkungan dan kehidupan sosial di sekitar perusahaan seperti polusi, diskriminasi, dan limbah produksi. Limbah produksi yang tidak dikelola dengan baik akan merugikan dan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Keadaan yang demikian menuntut perusahaan memiliki kesadaran akan kewajiban asasi untuk memberikan umpan balik sebagai konsekuensi perusahaan yang disebut tanggung jawab perusahaan.

Di sisi lain, aktivitas produksi PT Madubaru menghasilkan limbah padat dan limbah cair. Menurut Amin Fitriyah (2012):

“Limbah padat berupa sisa perasan tebu dan limbah blothong. Limbah cair berasal dari proses pencucian dan pemasakan yang menghasilkan efek asam atau alkali. Limbah cair sering dianggap sebagai polutan berbahaya dan mencemari lingkungan karena bau dan warna yang hitam kecoklatan”

Dampak yang ditimbulkan oleh adanya limbah-limbah tersebut misalnya pencemaran lingkungan sekitar seperti pencemaran sungai, sumur warga dan bau yang tidak sedap. Pada tahun 2009, warga menuduh limbah yang dihasilkan perusahaan menyebabkan kematian tujuh ton ikan di dusun Miri, Timbulharjo, Sewon, Bantul (<http://nasional.kompas.com/read/2009/06/02/18305289/bupati.bantul.yakin.madukismo.bersalah>) diakses pada tanggal 13 Februari 2016 pukul 19.45 WIB. Berdasarkan hasil uji

sampel fisik ikan terbukti bahwa penyebab ikan-ikan tersebut keracunan. Penyebab kematian tersebut karena gangguan pernafasan. Insang ikan memasukkan suspensi padat dan cairan minyak, yang diduga bukan limbah dari rumah tangga, melainkan limbah dari Madukismo. Hasil uji menyimpulkan bahwa penyebab dari kematian tersebut adalah limbah Madukismo yang dialirkan melalui Sungai Winongo. Sungai Winongo merupakan sumber air bagi kolam ikan warga. Pihak Madukismo membantah bahwa ikan-ikan tersebut mati karena tercemar oleh limbah madukismo melainkan diracun. Keterangan Pihak Madukismo tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepala BLH Bantul yang menyebutkan bahwa selama ini pihaknya turut andil dalam uji limbah sebelum dialirkan ke sungai.

Berdasarkan wawancara kepada beberapa warga sekitar, dampak aktifitas produksi adalah pembuangan limbah yang dialirkan di sungai yang berada dekat pemukiman warga. Warga mengeluhkan sumur mereka keruh dan berwarna kuning serta berbau. Hal ini akan menyulitkan warga untuk mendapatkan air bersih, dikarenakan tercemar oleh limbah pembuangan pabrik, terlebih kepada warga yang menggunakan air sungai sebagai sumber air dalam aktivitas sehari-hari mereka.

Selain menyebabkan polusi udara, asap yang keluar dari cerobong pabrik menghasilkan bau tidak sedap, hitam tebal dan mengotori pemukiman warga sekitar. Debu kotor yang keluar dari cerobong asap juga mengakibatkan flek sebagaimana disebutkan antaranews.com pada tahun 2011 yang menyebutkan adanya aduan seorang warga Desa Jogonalan Kidul

ke DPRD Bantul karena anaknya menderita flek yang diduga diakibatkan oleh debu pabrik. Diduga debu tersebut berasal dari ketel pembakaran yang usianya memang sudah tua, sehingga kerjanya tidak lagi maksimal. Pihak perusahaan sebenarnya telah mengantisipasi dengan memasang alat penangkap debu, namun karena langkah tersebut kurang maksimal, sehingga debu tetap mencemari lingkungan (http://berita-terkini.infogate.com/limbah_asap_madukismo_cemari_pemukiman), diakses pada tanggal 8 April 2016 pukul 19.18 WIB. Akibatnya, masyarakat yang berada di lingkungan perusahaan menjadi terganggu dengan aktivitas perusahaan. PT Madubaru selain kurang memperhatikan pengelolaan limbah, juga kurang membangun komunikasi dengan masyarakat sekitar. Perusahaan ini tidak memfasilitasi keluhan dan keinginan warga terkait dengan dampak dari aktivitas perusahaan. Tidak adanya wadah untuk menyalurkan keluhan maupun aspirasi warga membuat warga langsung mengadukan permasalahan limbah dari perusahaan ke DPRD Bantul.

Permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas produksi PT Madubaru dikarenakan tidak adanya tinjauan secara berkala yang dilaksanakan oleh PT Madubaru. Meski perusahaan pernah mengadakan survey terhadap pembuangan limbah tersebut, namun tidak ada tindak lanjut dari perusahaan untuk membenahi pengelolaan limbah perusahaan. Kejadian pencemaran lingkungan terjadi secara berulang, meskipun telah dibangun sistem pengolahan limbah di dalam PT Madubaru. Kejadian tersebut menunjukkan bahwa masih terjadi kelalaian dalam pelestarian lingkungan

sekitar PT Madubaru. Sebagai implikasi pembangunan perusahaan tidak hanya bagi kehidupan sosial namun juga lingkungan hidup.

Perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan ini telah menjalankan kewajiban penyaluran CSR yang berupa Program Kemitraan dan Bina Lingkungan kepada warga sekitar. Program kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari laba. Program kemitraan diharapkan dapat memberdayakan masyarakat sekitar melalui pemberian pinjaman dan selanjutnya memberikan pendampingan dalam peningkatan kapasitas, namun dalam program yang diberikan hanya sebatas pada pemberian modal usaha saja. Belum semua mitra binaan mendapatkan pembinaan dan pendampingan. Pembinaan seharusnya dilakukan untuk meningkatkan produktivitas usaha bagi mitra binaan.

Salah satu Program Bina Lingkungan berupa pendidikan masyarakat. Program pendidikan masyarakat adalah program yang dilaksanakan oleh PT Madubaru dalam pemberian fasilitas pendidikan yang berupa peralatan sekolah untuk siswa dan pemberian beasiswa kepada siswa sekolah sekitar PT Madubaru. Program pendidikan masyarakat tersebut tidak sesuai dengan kepentingan lingkungan dan warga sekitar. Sebagian warga menganggap pelaksanaan program tanpa memperhatikan kebutuhan masyarakat, pendidikan masyarakat yang seyogyanya diberikan kepada masyarakat sekitar perusahaan yang membutuhkan, namun penyalurannya dilimpahkan ke Pemerintah Kabupaten, sehingga masyarakat sekitar perusahaan tidak

mendapatkan program pendidikan masyarakat. Program pendidikan masyarakat tersebut tidak sesuai dengan sasaran dan kepentingan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan CSR yang dilaksanakan PT Madubaru untuk memperhatikan kondisi lingkungan dan ekonomi masyarakat sekitar perusahaan. Sedangkan kontribusi dari penelitian ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat atas aktivitasnya, serta memberikan gambaran mengenai pentingnya tanggung jawab sosial bagi perusahaan. Lebih lanjut secara spesifik fenomena tersebut diangkat ke dalam penelitian dengan judul “Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di PT Madubaru (PG PS MADUKISMO) ”.

B. Identifikasi Masalah

1. Penanganan limbah hasil produksi yang berupa polusi, cair maupun padat yang dikelola masih mengganggu lingkungan alam maupun sosial.
2. Sosialisasi program CSR PT Madubaru kurang maksimal kepada masyarakat yang menjadikan akses masyarakat sangat terbatas terhadap program CSR.
3. Pelaksanaan program CSR PT Madubaru yang berbentuk program kemitraan dan bina lingkungan belum mencakup semua *stakeholder* yang terkait dengan perusahaan.

4. Pelaksanaan program CSR PT Madubaru yang berbentuk program kemitraan dan bina lingkungan untuk pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan belum menyeluruh, hanya pada tahap pemberian modal usaha saja.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan biaya, waktu dan tenaga, maka penelitian memfokuskan pada pelaksanaan program *corporate social responsibility* PT Madubaru yang berbentuk program kemitraan dan bina lingkungan belum sampai taraf pemberdayaan masyarakat, hanya pada tahap permodalan saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

Bagaimana pelaksanaan program *corporate social responsibility* PT Madubaru yang berbentuk program kemitraan dan bina lingkungan dalam hal pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan program *corporate social responsibility* PT Madubaru yang berbentuk program kemitraan dan bina lingkungan dalam hal pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam tanggung jawab sosial perusahaan dan sebagai kajian pustaka bagi berbagai pihak yang ingin mengetahui gambaran pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi perusahaan dalam mengelola CSR, sehingga antara perusahaan dapat meminimalisir dampak limbah.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai masukan terkait dengan bagaimana pengelolaan tanggung jawab sosial perusahaan bisa bermanfaat bagi masyarakat luas dan tepat sasaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

a. Konsep Dasar *Corporate Social Responsibility*

Memasuki era milenium ke-III, ada upaya dari negara-negara dunia untuk memasukkan kewajiban CSR yang harus dipenuhi oleh perusahaan ke dalam peraturan perundang-undangan. CSR mendapat tanggapan dari negara-negara berkembang yang telah lama menjadi tujuan investasi perusahaan-perusahaan multinasional. Konsep awal tanggung jawab sosial perusahaan secara eksplisit dikemukakan oleh Howard R. Bowen (Caroll, 1999) (dalam Ismail Solihin, 2011: 15-16) yang berjudul “*Social Responsibilities of the businessmen*” memberikan kerangka dasar bagi pengembangan konsep tanggung jawab sosial “*it refers to the obligations of businessmen to pursue those policies, to make those decisions, or to follow those lines of action which are desirable in terms of the objectives and values of our society*”. Bowen memberi landasan awal bagi kewajiban pelaku bisnis untuk menetapkan tujuan bisnis yang selaras dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Pada awal tahun 1970 merupakan babak penting

perkembangan konsep CSR dengan terbentuknya *Committe for Economic Development (CED)* yang terdiri dari pelaku bisnis di Amerika dan para peneliti yang diakui dibidangnya. Dalam Ismail Solihin, 2011: 20-21 CED membagi tanggung jawab sosial ke dalam tiga lingkaran tanggung jawab:

- 1) *Inner circle of responsibilities* mencakup tanggung jawab perusahaan untuk melaksanakan fungsi ekonomi yang berkaitan dengan produksi barang dan pelaksanaan pekerjaan secara efisien serta pertumbuhan ekonomi.
- 2) *Intermediate circle of responsibilities* mencakup tanggung jawab untuk melaksanakan fungsi ekonomi sementara pada saat yang sama memiliki kesadaran terhadap perubahan nilai – nilai dan prioritas-prioritas sosial, seperti hubungan dengan karyawan, meningkatkan konsumen, observasi lingkungan hidup, dan perlakuan adil terhadap karyawan.
- 3) *Outer circle of responsibilities* mencakup kewajiban perusahaan untuk lebih aktif meningkatkan kualitas lingkungan sosial.

Di penghujung tahun 1980, (dalam Ismail Solihin, 2011: 26-28) *The World Comission on Environment and Development* memperkenalkan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*), yang didefinisikan: “pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang dapat

memenuhi kebutuhan manusia saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi yang akan datang dalam kebutuhan mereka”. Definisi tersebut mengandung dua ide utama, yaitu untuk melindungi lingkungan dan pembangunan ekonomi dengan cara melindungi sumber daya yang dimiliki bagi generasi mendatang.

Indonesia Business Links (dalam Andreas Lako, 2011: 45) juga merumuskan tentang konsep CSR yang menekankan perlunya perusahaan menyelaskan pencapaian ekonomi dengan tujuan sosial dan lingkungan dalam visi misi praktik bisnisnya. Rumusan pilar CSR yaitu:

- 1) Pengembangan SDM dan pemberdayaan masyarakat setempat
- 2) Memperkuat ekonomi komunitas di lingkungannya
- 3) Menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitarnya
- 4) Mendorong *good governance*
- 5) Menjaga kelestarian lingkungan

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, kata kunci dari konsep CSR adalah komitmen terhadap kepentingan perusahaan, *stakeholder*, masyarakat luas, lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. CSR merupakan suatu aktivitas perusahaan untuk ikut mengatasi permasalahan sosial dengan peningkatan ekonomi, perbaikan kualitas kehidupan seluruh *stakeholder* dan masyarakat serta mengurangi berbagai dampak dari aktivitas perusahaan terhadap lingkungan sosial

maupun alam yang dalam jangka panjang mempunyai keuntungan bagi perusahaan dan pembangunan masyarakat.

b. Definisi *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut bahasa, *Corporate Sosial Responsibility* diartikan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas memilih menggunakan istilah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan untuk penjabaran dalam pengaturan tersebut. Pada saat ini belum adanya kesatuan bahasa terhadap istilah CSR namun secara konseptual semuanya memiliki kesamaan makna.

Beragam istilah yang sepadan dengan CSR misalnya *Corporate Responsibility*, *Corporate Citizenship*, *Responsible Business*, *Sustainable Responsible Business*, dan *Corporate Social Performance*. Banyak istilah untuk mengartikan tanggung jawab sosial perusahaan (*Coorporate Social Responsibility/ CSR*) dan juga beragam definisinya karena sampai sekarang belum ada definisi tunggal yang disepakati secara global. Pasal 1 butir 3 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyebutkan defenisi tanggung jawab sosial perusahaan/ CSR sebagai berikut:

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Terlihat

dari definisi di atas mengenai tanggung jawab sosial perusahaan/ CSR menekankan pada penciptaan pembangunan ekonomi berkelanjutan yang bermanfaat bagi perseroan itu sendiri maupun bagi masyarakat.

Corporate Social Responsibility merupakan suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan kemampuan perusahaan tersebut sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. CSR merupakan strategi perusahaan yang mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan stakeholder ([http://www.usaha-kecil.com/mengenai pengertian CSR](http://www.usaha-kecil.com/mengenai-pengertian-CSR)).

Secara teoritis, CSR dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para *stakeholdernya*, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja atau operasionalnya. Azheri (2012: 3) mengatakan bahwa perusahaan bukan lagi sebagai entitas yang hanya mementingkan diri sendiri (*selfish*) dan/atau eksklusivitas dari lingkungan masyarakat, tetapi sebagai sebuah entitas badan hukum yang wajib melakukan adaptasi sosio kultural dengan lingkungan di mana perusahaan berada, serta dapat dimintai pertanggung jawaban layaknya subjek hukum pada umumnya.

Pengertian CSR lainnya dikemukakan Kotler (dalam Nurdizal, dkk, 2011: 15) adalah:

“CSR dikatakan sebagai *discretionary* yang dalam arti luas berarti sesuatu yang perlu dilakukan. Seandainya tidak dilakukan, akan berakibat merugikan diri sendiri. Namun, hal ini bukanlah suatu peraturan yang diharuskan (saat ini di Indonesia telah diharuskan melalui UU Perseroan)”.

Sementara itu, menurut ISO 26000 (dalam Nurdizal, dkk, 2011: 15) menyatakan bahwa:

“Corporate social responsibility adalah bentuk kepedulian sosial perusahaan yang saat ini menjadi aspek penting dalam rangka meningkatkan meningkatkan kinerja perusahaan disamping isu kualitas (ISO 9000) dan lingkungan (ISO 14000) “

Pendapat lain dari Primahendra dalam Muslim dkk, 2011: 89 menerangkan bahwa “Berkembangnya CSR sebagai salah satu pilar manajemen perusahaan dengan tema utama adalah keberlanjutan, berjalan dengan seiring proses transformasi komunikasi perusahaan. Dinamika interaksi perkembangan CSR dan komunikasi perusahaan telah mendorong lahirnya pendekatan manajemen yang diharapkan lebih etis sekaligus efektif dan efisien”.

Sementara itu, dalam ISO 26000 disebutkan pengertian CSR yaitu:

Responsibility of an organization for the impacts of its decisions and activities on society and the environment, through transparent and ethical behaviour that contributes to sustainable development, health and the welfare of society, takes into account the expectations of stakeholder, is in compliance with applicable law and consistent with international norms of behaviour; and is

integrated through out the organization and practiced in its relationships.

Sementara itu, menurut Paul A. Argenty (2010: 123) *corporate responsibility* atau disebut juga sebagai *corporate social responsibility* membentuk kehormatan sebuah organisasi bagi kepentingan masyarakat, ditunjukkan dengan mengambil rasa memiliki dari efek aktivitas terhadap konstituen kunci termasuk konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan, dalam semua bagian dari operasi mereka. Akuntabilitas sering meluas melebihi pelaksanaan dasar dengan peraturan-peraturan yang ada untuk mencakup usaha-usaha sukarela dan proaktif untuk meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarga mereka begitu pula bagi komunitas lokal dan masyarakat luas.

Bentuk program CSR memiliki dua orientasi. Pertama: internal, yakni CSR yang berbentuk tindakan atas program yang diberikan terhadap komunitas. Kedua: eksternal, yakni CSR yang mengarah pada tipe ideal yang berupa nilai dalam korporat yang digunakan untuk menerapkan atau mewujudkan tindakan-tindakan yang sesuai dengan keadaan sosial terhadap komunitas sekitarnya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa CSR merupakan bentuk tanggungjawab etis perusahaan kepada masyarakat karena dampak-dampak yang telah

ditimbulkan oleh kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut. CSR ditujukan untuk meningkatkan ekonomi, kesejahteraan manusia, peningkatan kualitas dari karyawan, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat yang lebih luas.

c. *Stakeholder dalam Corporate Social Responsibility*

Corporate social responsibility merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*). Menurut Post *et al.*, 2012: 8 Pemangku kepentingan adalah orang atau kelompok yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan maupun operasi perusahaan. Jones (1995) (dalam Kartini, 2013: 8) mengklasifikasikan *stakeholder* ke dalam dua kategori, yaitu *Inside stakeholder* : pemegang saham, manajer dan karyawan, dan *outside stakeholder* : pelanggan, pemasok, pemerintah, komunitas dan masyarakat umum. Post dalam Kartini, 2013: 8 “*primary stakeholder* : pemegang saham, karyawan, pemasok, kreditur, pelanggan, pedagang besar dan eceran, sedangkan *secondary stakeholder* : masyarakat umum, komunitas lokal, pemerintah pusat dan pemerintah daerah, pemerintah asing, kelompok aktivitas sosial, media dan berbagai kelompok pendukung bisnis”.

Dalam perusahaan ekstraktif berbasis sumber daya alam, *stakeholder* utamanya adalah masyarakat sehingga program CSR-nya adalah program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat (Nurdizal, M Rachman, 2011: 91). Masyarakat sebagai bagian dari perusahaan yang memegang peranan penting dalam perkembangan perusahaan. Untuk kepentingan perkembangan perusahaan, diperlukan adanya analisis *stakeholder* yang dilakukan dengan mengidentifikasi *stakeholder* dan kepentingan masing-masing yang terkait dengan keberadaan perusahaan. Analisis *stakeholder* merupakan metodologi untuk mendapatkan pemahaman sejauh mana hubungan kepentingan dan dampak perubahannya kepada masyarakat. Selanjutnya dalam Nurdizal M Rachman, dkk 2011: 93 dasar keterkaitan kepentingan *stakeholder* tersebut adalah:

1) Eksternal

Merupakan pihak di luar perusahaan yang mendapatkan dampak positif dan negatif. Program CSR berfokus pada pengembangan sosial ekonomi masyarakat. Yang mempunyai keterkaitan sebagai berikut:

- a) Keterkaitan kepentingan dalam operasional, rantai nilai bisnis dan nilai ekonomi. *Stakeholder* ini diantaranya *supplier*, *costumer* dan subkontraktor. Pihak pihak

tersebut yang akan mendapatkan dampak dari program pemberdayaan masyarakat. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perbaikan kinerja perusahaan.

b) Keterkaitan kepentingan lokasi dan sumber daya.

Stakeholder ini adalah masyarakat yang terkait dalam hal:

(1) Lokasi dan penggunaan fasilitas umum

(2) Sumber daya dan lingkungan hidup/alam bersama.

Seperti sumber air, lahan perkebunan, dan sungai.

(3) Memiliki pemerintah daerah yang sama dan memberikan kebijakan untuk kepentingan umum

(4) Keterkaitan dengan dampak sosial, ekonomi dan lingkungan hidup yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan

c) Keterkaitan kepentingan izin operasional dan legalitas, seperti pemda dengan dinas teknis yang memiliki kewenangan membuat kebijakan lokal.

d) Keterkaitan sosial dan keterkaitan isu khusus. Seperti organisasi lokal atau nasional, LSM, media massa dan wartawan

2) Internal

Pihak internal sangat berkepentingan dalam program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Pihak internal tersebut adalah:

a) Unit kerja terkait dengan masalah lingkungan dan keselamatan kerja

b) Unit kerja terkait rantai nilai, seperti:

(1) Pengadaan, katering, serta transportasi terkait dengan kemampuan dan tuntutan masyarakat lokal untuk mendapatkan dampak ekonomi dengan kehadiran perusahaan.

(2) Personalia/HRD yang terkait dengan pemakaian tenaga kerja lokal

(3) Pengelolaan dan *recovery* lingkungan hidup (pengadaan bibit dan penghijauan)

c) Unit kerja yang terkait dengan komunikasi dan *relationship*, terkait dengan usaha membangun citra perusahaan

d) Unit kerja operasional yang terkait dengan dukungan keamanan dan kenyamanan kerja

- e) Unit kerja yang terkait dengan pemeliharaan aset perusahaan
- f) Unit kerja yang terkait dengan pembebasan tanah/akusisi aset masyarakat.

Inti dari gambaran *stakeholder* di atas sangat jelas bahwa kelompok atau individu yang memiliki kepentingan dalam perusahaan. Pelaksanaan CSR harus mencakup semua *stakeholder* terkait perusahaan, yaitu pemegang saham, karyawan, konsumen dan masyarakat umum.

d. Regulasi *Corporate Social Responsibility* di Indonesia

Dalam konteks tanggung jawab sosial perusahaan yang berdasar prinsip pembangunan berkelanjutan, regulasi CSR di Indonesia dilatarbelakangi oleh amanat Undang-Undang Dasar 1945. CSR di Indonesia secara tegas mewajibkan setiap investor untuk melakukan tanggung jawab sosial perusahaan melalui Undang-Undang No 25 Tahun 2007 dan dalam Undang-Undang No 40 Tahun 2007 diwajibkan bagi perusahaan perseroan terbatas untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pasal 74 Undang-Undang Nomer 40 Tahun 2007 ayat 1-4 (dalam Ismail Solihin, 2011: 165) dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- 2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseoran yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- 3) Perseoran yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah

Undang-undang Nomer 25 Tahun 2007 tentang

Penanaman Modal yang tertuang dalam pasal 15 (dalam Ismail Solihin, 2011: 167) menjelaskan bahwa setiap penanam modal berkewajiban:

- 1) Menerapkan prinsip *corporate governance* yang baik.
- 2) Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan
- 3) Membuat laporan tentang kegiatan penanaman modal dan menyampaikan kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal.
- 4) Menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan penanaman modal
- 5) Mematuhi semua ketentuan perundang-undangan.

Penjelasan pasal-pasal tersebut diatas bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah tanggung jawab yang melekat pada perusahaan untuk tetap menciptakan hubungan yang harmonis, seimbang dan mematuhi norma yang berlaku dalam masyarakat sekitar perusahaan. Adanya regulasi CSR ini sebagai langkah pencegahan terjadinya dampak negatif yang lebih besar

yang ditimbulkan oleh perusahaan yang bergerak dibidang industri tersebut. Dengan adanya regulasi tersebut, perusahaan wajib melaksanakan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan.

e. Manfaat *Corporate Social Responsibility*

CSR yang menjadi kewajiban perusahaan tidak hanya dipandang sebagai beban yang harus dilaksanakan namun memberikan manfaat bagi perusahaan itu sendiri. Dengan melaksanakan CSR, perusahaan tidak hanya berfokus pada keuntungan saja akan tetapi memiliki kesadaran akan pentingnya lingkungan dan masyarakat. Perusahaan memberikan perhatian kepada lingkungan sekitar perusahaan, maka perusahaan dapat ikut berpartisipasi dalam usaha-usaha pelestarian lingkungan demi keberlangsungan kehidupan manusia di masa yang akan datang. Seperti yang diungkapkan oleh A. B Susanto, 2009: 14-16 manfaat yang dapat diperoleh dari aktivitas CSR yaitu :

- 1) Mengurangi resiko dan tuduhan terhadap perlakuan tidak pantas yang diterima perusahaan
- 2) CSR dapat berfungsi sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis
- 3) Keterlibatan dan kebanggaan karyawan
- 4) CSR yang dilaksanakan secara konsisten akan mampu memperbaiki dan mempererat hubungan antara perusahaan dengan para *stakeholder*-nya.
- 5) Meningkatkan penjualan

Manfaat CSR tidak hanya dirasakan oleh perusahaan saja namun bagi masyarakat dan pemerintah. Wibisono, 2007: 99 menguraikan manfaat pelaksanaan CSR bagi perusahaan, bagi masyarakat, bagi lingkungan dan bagi negara.

1) Bagi perusahaan

- (a). Keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan dan perusahaan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat luas.
- (b). Perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal (*capital*)
- (c). Perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas
- (d). Perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis (*critical decisions making*) dan mempermudah pengelolaan manajemen resiko (*risk management*)

2) Bagi masyarakat

Akan meningkatkan nilai tambah adanya suatu perusahaan disuatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan mendapatkan perlindungan akan hak-haknya sebagai pekerja. Jika terdapat masyarakat

adat atau masyarakat lokal, praktik CSR akan menghargai keberadaan tradisi dan budaya lokal tersebut.

3) Bagi lingkungan.

Praktik CSR akan mencegah eksploitasi berlebihan atas sumber daya alam, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan justru perusahaan terlibat mempengaruhi lingkungannya.

4) Bagi negara

Praktik CSR yang baik akan mencegah apa yang disebut “*corporate misconduct*” atau malpraktik bisnis seperti penyuapan pada aparat negara atau aparat hukum yang memicu tingginya korupsi. Selain itu negara akan menikmati pendapatan dari pajak yang wajar oleh perusahaan.

Hal yang senada juga diungkapkan oleh Dzahro (2012) dalam Totok Mardikanto (2014: 137-138) beberapa manfaat CSR bagi perusahaan:

- 1) Meningkatkan citra perusahaan
- 2) Memperkuat “*brand*” perusahaan
- 3) Mengembangkan kerja sama dengan para pemangku kepentingan
- 4) Membedakan perusahaan dengan para pesaingnya

- 5) Menghasilkan inovasi dan pembelajaran untuk meningkatkan pengaruh perusahaan

Melakukan kegiatan CSR masyarakat yang juga sebagai konsumen perusahaan akan lebih mengenal perusahaan dan dapat menciptakan *image* baik dimata masyarakat. Produk perusahaan juga akan lebih dikenal oleh masyarakat dan menimbulkan kesadaran akan keberadaan produk yang akan meningkatkan penjualan. Tidak hanya kepada masyarakat saja, perusahaan juga melakukan relasi kepada pemangku kepentingan untuk mewujudkan visi misi perusahaan. CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan menonjolkan keunggulan komparatifnya yang dapat membedakan dengan perusahaan lain.

2. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*

a. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*

Merupakan tahap aplikasi program CSR sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan CSR, yaitu :

1) Prinsip *Corporate Social Responsibility*

Dalam melaksanakan program CSR, terdapat beberapa prinsip yang dapat dijadikan pedoman. Menurut David Crowther (2008) dalam Nor Hadi (2011: 59) mengungkapkan bahwa “identifikasi kegiatan CSR melalui

3 prinsip utama yakni *sustainability* (keberlanjutan), *accountability* (pertanggungjawaban), dan *transparency* (keterbukaan)”:

a) *Sustainability* (Keberlanjutan)

Prinsip ini berkaitan dengan tindakan yang dilakukan sekarang yang dikemudian hari dapat berdampak atau berpengaruh terhadap langkah-langkah yang dapat diambil di masa depan. Jika sumber daya yang digunakan dimasa sekarang tidak lagi tersedia, dimasa datang dimana sumber daya tersebut dikatakan terbatas dalam jumlah. Maka dari itu, pada saat tertentu sumber daya alternatif dibutuhkan untuk sekedar memenuhi fungsi dari sumber daya yang ada saat ini. Prinsip ini berdampak baik bagi organisasi untuk dapat mengendalikan biaya dengan menggunakan sumber daya atau bahan yang disediakan sendiri dari pada mencarinya dari luar. Jadi, tujuan utamanya adalah melakukan kegiatan yang berkelanjutan untuk masa yang akan datang. Adapun 7 strategi dalam isu-isu keberlanjutan adalah :

- (1) Pertumbuhan yang berkelanjutan
- (2) Merubah kualitas pertumbuhan
- (3) Pemenuhan kebutuhan yang esensi seperti pekerjaan, makanan, energi, air dan sanitasi

- (4) Pemeliharaan dan peningkatan basis sumber daya
- (5) Orientasi teknologi terus menerus dan mampu mengatur resiko
- (6) Menggabungkan lingkungan dan ekonomi dalam pengambilan keputusan

b) *Accountability* (Pertanggung Jawaban)

Dalam sebuah organisasi mengenali setiap aktivitas yang langsung maupun tidak langsung yang berdampak pada lingkungan luar atau diartikan sebagai bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Konsep ini berlaku dengan mengkuantitatifikasikan akibat apa saja yang dapat timbul dari tindakan yang diambil baik internal organisasi maupun external. Lebih kepada pelaporan terhadap *stakeholder* yang berhubungan dan menjelaskan bagaimana keterkaitannya antara aktifitas yang dilakukan terhadap *stakeholder*.

c) *Transparency* (Keterbukaan)

Merupakan sebuah prinsip dimana sebuah dampak eksternal dilaporkan secara nyata tanpa disembunyikan. *Transparency* merupakan prinsip yang berkaitan dengan kedua prinsip CSR dan dapat dikatakan sama dengan process pengenalan tanggung jawab terhadap efek yang dapat ditimbulkan oleh pihak luar (*stakeholder*) atau sama

dengan *process transfer* kekuatan ke *stakeholder* atau *stakeholder* dengan sadar dapat menjalankan dirinya sebagai fungsi pengawasan karena organisasi melakukan prinsip keterbukaan dalam setiap kegiatan yang berdampak. CSR tanpa inovasi dan kolaborasi dengan *stakeholder* akan menghasilkan program “basa-basi”, sedangkan program CSR yang efektif dan terdiferensiasi akan memunculkan sebuah inovasi. CSR dapat diartikan sebagai sebuah komitmen dalam menjalankan bisnis dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder*.

Menurut Sadono Sukirno (2006: 353-355) beberapa prinsip tanggung jawab sosial meliputi prinsip *charity* dan prinsip *stewardship*:

- 1) Prinsip *Charity*. Prinsip ini menekankan bahwa masyarakat yang lebih kaya seharusnya menolong anggota masyarakat yang kurang mampu. Pada masa kini sudah menjadi tren bahwa pihak korporat memberikan sumbangan-sumbangan kepada warga yang kurang mampu.

2) Prinsip *stewardship*

Prinsip *stewardship* adalah suatu konsep yang diambil dari ajaran yang menghendaki individu yang kaya, menganggap diri mereka sebagai pemegang amanah

terhadap harta benda mereka untuk kebajikan seluruh masyarakat. Hal ini termasuk tanggung jawab kepada masyarakat, lingkungan, pekerja, konsumen dan investor. Selanjutnya dijabarkan dalam poin-poin berikut:

- a) Tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Tanggung jawab ini berkisar kepada beberapa isu seperti kesehatan masyarakat, menjaga lingkungan, dan membina suatu sumber pekerja yang tinggi kualitasnya.
- b) Tanggung jawab sosial terhadap lingkungan. Kerusakan lingkungan akibat dari aktivitas perusahaan akan mempengaruhi kualitas kehidupan di masa depan. Perusahaan harus memperhatikan akibat dari kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan mengampanyekan bina lingkungan
- c) Pembinaan tenaga kerja. Pihak swasta juga harus bersama dengan pemerintah di dalam usaha-usaha membina tenaga kerja yang berkualitas dan berkeahlian dengan memberi ruang pelajar/ siswa mengikuti latihan praktikal ditempatnya, juga menyertai usaha-usaha meningkatkan keterampilan dengan memberi sumbangan derma atau iuran.

- d) Tanggung jawab terhadap konsumen. Walaupun suatu perusahaan itu memerlukan keuntungan tetapi ia tidak boleh mengabaikan soal-soal kebajikan dan kepentingan konsumen. Mereka tidak boleh menjual produk yang membahayakan pengguna, menipu kandungan suatu produk, dan menjual barangnya pada tingkat harga yang terlalu tinggi.
- e) Tanggung jawab utama kepada pekerja. Tanggung jawab utama majikan terhadap pekerja-pekerja ialah membayar gaji, menjaga kebajikan pekerja, melalui program meningkatkan kesejahteraan pekerja seperti potongan untuk dana pensiun pekerja. Langkah-langkah untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai seperti memberi kelonggaran cuti kepada pekerja untuk memenuhi tugas keluarga, kesempatan yang sama rata kepada pegawai telah menjadi lebih penting pada masa ini.
- f) Tanggung jawab kepada investor. Selain itu, manajemen perusahaan juga harus menjaga hak-hak investor perusahaan yang diurusnya. Amanah yang diberikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Kekeliruan manajemen dalam mengelola perusahaan

melibatkan kesengsaraan kepada investor dan masyarakat.

Selanjutnya, Brundtland (1987) dalam Totok Mardikanto (2014: 164) telah menetapkan prinsip-prinsip CSR yang meliputi:

- 1) Prinsip akuntabilitas, utamanya yang terkait dengan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan
- 2) Prinsip perilaku etis berdasarkan prinsip-prinsip kejujuran, keadilan dan integritas
- 3) Prinsip menghormati kepentingan *stakeholders*, dalam arti harus menghormati, mempertimbangkan dan menanggapi kepentingan *stakeholders*
- 4) Prinsip penghormatan terhadap supremasi hukum, yaitu organisasi harus menerima bahwa penghormatan terhadap supremasi hukum adalah wajib
- 5) Prinsip menghormati norma-norma perilaku internasional
- 6) Prinsip menghormati hak asasi manusia, dalam arti organisasi harus menghormati hak asasi manusia dan mengakui pentingnya universalitas mereka

Prinsip CSR tidak hanya pada *stakeholder* saja, namun juga harus berprinsip atas hukum dan norma-norma yang berlaku. Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Golodets (2006) dalam Totok Mardikanto (2014: 167) prinsip-prinsip CSR meliputi :

- 1) Mengembangkan mutu produk dan layanan bagi konsumen
- 2) Menciptakan keselamatan kerja, melalui pengembangan produk dan sumber daya manusia
- 3) Mengatasi keluhan masyarakat berdasarkan hukum baik yang menyakut: pajak, ketenagakerjaan dan lingkungan
- 4) Integritas dan hubungan timbal balik dengan semua *stakeholders*
- 5) Melakukan bisnis yang efisien, menciptakan nilai-tambah ekonomi, dan mengembangkan keunggulan

- bersaing guna memperoleh manfaat bagi pemilik/pemegang saham dan masyarakat
- 6) Berkontribusi terhadap evolusi masyarakat sipil melalui kemitraan dan pengembangan proyek-proyek sosial

Berdasarkan uraian di atas, bahwa CSR merupakan konsekuensi dari operasional perusahaan yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Sikap terbuka dengan masyarakat dan menanggapi keluhan-keluhan dari masyarakat akan dampak dari aktivitas perusahaan akan membuat perusahaan lebih dihargai. Perhatian terhadap masyarakat melalui kemitraan dapat turut serta membantu pemerintah dalam meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa CSR dijalankan atas prinsip-prinsip keberlanjutan, keterbukaan, pertanggungjawaban terhadap *stakeholder*, dan taat pada hukum yang berlaku.

2) Teori Pelaksanaan CSR

Perusahaan harus bertanggung jawab atas semua konsekuensi yang ditimbulkan kepada para *stakeholder*. Ada 5 dasar teoritis yang kuat bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya, yaitu :

1. Teori *Stakeholder*

Dalam perspektif teori *stakeholder*, masyarakat dan lingkungan merupakan *stakeholder* inti yang harus diperhatikan.

2. Teori Legitimasi.

Menurut teori ini, perusahaan dan komunitas sekitar memiliki relasi sosial yang erat karena kedudukannya terikat dalam suatu kontrak sosial. Terdapat kontrak sosial secara tidak langsung antara perusahaan dan masyarakat dimana masyarakat memberi *costs* dan *benefits* untuk keberlanjutan suatu korporasi.

3. Teori Sustainability Korporasi.

Menurut teori ini, agar bisa hidup dan tumbuh secara berkelanjutan, korporasi harus mengintegrasikan tujuan bisnis dengan tujuan sosial dan ekologi secara utuh.

4. Teori *Political Economy*.

Menurut teori ini, domain ekonomi tidak dapat diisolasi dari lingkungan dimana transaksi-transaksi ekonomi dilakukan.

5. Teori Keadilan.

Menurut teori ini, dalam sistem kapitalis pasar bebas, laba/rugi mencerminkan ketidakadilan antar pihak yang dinikmati atau diderita suatu perusahaan. Karena itu, perusahaan harus adil terhadap lingkungan dan masyarakat yang turut menanggung dampak dari aktivitas perusahaan.

Pendapat lain dari beberapa ahli dalam Nor Hadi, 2011: 88-96 yaitu:

a. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat. Untuk itu, sebagai suatu sistem yang mengedepankan keberpihakan kepada masyarakat, operasi perusahaan harus kongruen dengan harapan masyarakat.

b. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Batasan *stakeholder* tersebut di atas mengisyaratkan bahwa

perusahaan hendaknya memperhatikan *stakeholder*, karena mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholder* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeliminasi legitimasi *stakeholder*.

c. Teori Kontrak Sosial (*Social Contract Theory*)

Kontrak sosial dibuat sebagai media untuk mengatur tatanan (pranata) sosial kehidupan masyarakat. Perusahaan adalah bagian dari masyarakat yang keduanya saling mempengaruhi agar terjadi keseimbangan. Kontrak sosial dibangun dan dikembangkan untuk menjelaskan hubungan perusahaan dan masyarakat. Interaksi perusahaan dengan masyarakat adalah untuk memenuhi dan mematuhi aturan, norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Merujuk pada pandangan-pandangan dari teori-teori di atas, CSR merupakan suatu kewajiban yang dijadikan sebagai kebutuhan dalam praktik bisnis serta budaya

organisasi perusahaan. Bisnis harus berlandaskan tiga pilar utama yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan secara terpadu. Karena perusahaan memiliki relasi sosial yang erat sehingga perusahaan harus adil dan seimbang dalam menyeimbangkan kepentingan *stakeholder*.

3) Kategori Program CSR

Implementasi program-program CSR dapat dikategorikan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan tujuan dari CSR perusahaan. Kotler dan Lee (2006) (dalam Kartini, 2013 : 63) terdapat 6 alternatif program CSR yang dapat dipilih perusahaan dengan mempertimbangkan tujuan perusahaan, tipe program, keuntungan potensial yang akan diperoleh. Diantaranya :

a) *Cause promotion*

Jenis program ini menyediakan sejumlah dana sebagai bentuk kontribusi CSR atau sumber daya lainnya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap suatu masalah sosial atau untuk mendukung pengumpulan dana, partisipasi dari masyarakat atau dalam rangka merekrut tenaga sukarela untuk kegiatan tertentu.

b) *Cause related marketing*

Dalam program ini, perusahaan berkomitmen untuk menyumbangkan presentase tertentu dari penghasilannya untuk suatu kegiatan sosial berdasarkan besarnya penjualan produk.

c) *Corporate social marketing*

Perusahaan mengembangkan dan melaksanakan kampanye untuk mengubah perilaku masyarakat dengan tujuan

meningkatkan kesehatan dan keselamatan publik, menjaga kelestarian lingkungan hidup, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kampanye corporate social marketing ini berfokus pada perubahan perilaku yang berkaitan dengan isu kesehatan, perlindungan terhadap kecelakaan, lingkungan serta keterlibatan masyarakat.

d) *Corporate philanthropy*

Dalam program ini, perusahaan memberikan sumbangan langsung dalam bentuk derma untuk kalangan masyarakat tertentu. Sumbangan tersebut dalam bentuk hibah tunai, paket bantuan dan pelayanan secara Cuma-cuma. Corporate philanthropy berkaitan dengan masalah sosial yang menjadi prioritas perhatian perusahaan.

e) *Community volunteering*

Perusahaan mendukung serta mendorong para karyawan, para pemegang *franchise* atau rekan pedagang eceran untuk menyisihkan waktu mereka secara sukarela guna membantu organisasi-organisasi masyarakat lokal maupun masyarakat yang menjadi sasaran program.

f) *Socially responsible business practice*

Praktik bisnis dimana perusahaan melakukan investasi yang mendukung pemecahan suatu masalah sosial untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dan memelihara lingkungan hidup.

4) Strategi Corporate Social Responsibility

Upaya yang dilakukan perusahaan dalam menjamin ketercapaian tujuan CSR dilakukan dengan berbagai strategi.

Berbagai strategi tersebut harus disesuaikan dengan visi, misi, tujuan, objek dan kebutuhan riil *stakeholder*. Dalam Nor Hadi (2011: 144) berbagai strategi tersebut antara lain:

1. Program dengan sentralisasi

Aplikasi program sentralistik CSR ini berpusat pada perusahaan. Perusahaan yang merencanakan, menentukan jenis program, merumuskan strategi perusahaan, dan sekaligus melaksanakan program yang telah direncanakan. Pelaksanaan dengan program sentralisasi ini adalah dari inisiatif perusahaan.

2. Program dengan desentralisasi

Adalah sebuah kegiatan yang berasal dari usulan masyarakat, dimana perusahaan secara periodik akan melakukan komunikasi dengan masyarakat untuk mengetahui kebutuhan masyarakat pada saat ini.

3. *Mixed Type*

Program dengan *mixed typed* ini memadukan antara sentralisasi dan desentralisasi.

Beberapa pihak mengungkapkan bahwa CSR akan menambah beban perusahaan namun tidak sedikit pula yang menganggap bahwa CSR ada upaya untuk menjalin hubungan

yang harmonis dengan masyarakat agar kegiatan perusahaan didukung oleh masyarakat. Untuk itu perlu adanya manajemen dalam pelaksanaan CSR. Berbagai pola manajemen dalam pelaksanaan CSR dalam Nor Hadi (2011: 145) dijelaskan sebagai berikut:

- a) Implementasi tanggung jawab berbasis *charity philanthropy* berarti kegiatan tanggung jawab sosial bersifat kedermawanan, , jangka pendek insidental. Disini, masyarakat dijadikan objek yang harus memperoleh bantuan, sehingga perusahaan merupakan pihak dermawan yang siap berderma setiap saat. Contoh pelaksanaan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) seperti : bantuan bencana alam, bantuan sembako, bantuan hari raya, bantuan masyarakat sekitar, beasiswa, pemberian produk dan sebagainya.
- b) Strategi berupa *social activity*, merupakan strategi pelaksanaan tanggung jawab sosial (*social responsibility*) dengan bantuan jasa untuk meringankan atau membantu meringankan masyarakat. Contoh riil pelaksanaan tanggung jawab sosial jenis ini, seperti : pelaksanaan jalan sehat, pelaksanaan operasi sumbing, organisasi donor darah, fasilitasi hari lebaran, pemberian layanan cuma-cuma pelatihan, training – training, penggunaan fasilitas distribusi, mengorganisir relawan dalam aktivitas sosialnya dan sejenisnya.
- c) Strategi *community development*, mendudukan *stakeholder* dalam *paradigm common interest* . prinsip simbiosis mutualisme sebagai pijakan pelaksanaan *social responsibility*. *Stakeholder* dilibatkan dalam pola hubungan *resources based partnership*, dimana mitra diberi kesempatan menjadi bagian dari *shareholder* . *stakeholder* memperoleh kesempatan meningkatkan kesejahteraan lewat pemberdayaan yang dikelola bersama lewat kegiatan produktif seperti : *income generating*, pemilikan saham oleh *stakeholder* (seperti saham bonus bagi karyawan dan direksi), dana bergulir, *integrated farming system*, *community fiber farm program*, *small and mediun sized enterprise program*, *social infrastucture support program*, serta bentuk kerjasama perusahaan *stakeholder* lainnya.

b. Evaluasi *Corporate Social Responsibility*

Program CSR membutuhkan pemantauan dan evaluasi dalam rangka perbaikan untuk masa yang akan datang dan keberlanjutan perusahaan. Evaluasi dan pemantauan ditujukan untuk mengetahui pencapaian program CSR yang telah dilaksanakan. Untuk itu diperlukan pengukuran program CSR. Suatu program yang dilaksanakan tidak hanya dilaksanakan saja, akan tetapi juga diukur sejauh mana program tersebut berimplikasi kepada *stakeholder* dan pihak-pihak yang terkait dalam jalannya program sebagai evaluasi program-program yang akan dilaksanakan selanjutnya. Kriteria pengukuran program CSR terdapat dalam ISO 26000 yang menekankan pada kinerja, manfaat dan dampak kegiatan-kegiatan. Dalam Kartini (2013: 54) diperlukan indikator kerja kunci dalam implementasi CSR. Indikator yang paling efektif adalah bersifat kualitatif. Indikator tersebut:

1) *Leadership* (Kepemimpinan)

Program CSR dapat dikatakan berhasil jika mendapatkan dukungan dari top manajemen. Terdapat kesadaran filantropik dari pimpinan yang menjadi dasar pelaksanaan program.

2) Proporsi bantuan

CSR dirancang bukan semata-mata pada anggaran saja, namun juga pada tingkatan serapan maksimal, artinya apabila areanya luas, maka anggarannya harus lebih besar. Jadi tidak dapat dijadikan tolak ukur apabila anggaran besar, pasti programnya bagus.

3) Transparansi dan akuntabilitas

Terdapat laporan tahunan. Mempunyai mekanisme audit sosial dan finansial dimana audit sosial terkait dengan

pengujian sejauh mana program-program CSR telah dapat ditujukan secara benar sesuai kebutuhan masyarakat, perusahaan mendapatkan umpan balik dari masyarakat secara benar dengan melakukan *interview* dengan para penerima manfaat.

- 4) Cakupan wilayah (*coverage area*)
Terdapat identifikasi penerima manfaat secara tertib dan rasional berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan.
- 5) Perencanaan, mekanisme, monitoring dan evaluasi
Dalam perencanaan perlu ada jaminan untuk melibatkan *multistakeholder* pada setiap siklus pelaksanaan proyek. Terdapat kesadaran untuk memperhatikan aspek-aspek lokalitas (*wisdom*), pada saat perencanaan ada kontribusi, pemahaman dan penerimaan terhadap budaya-budaya lokal yang ada. Terdapat *blue print policy* yang menjadi dasar pelaksanaan program.
- 6) Pelibatan *stakeholder* (*stakeholder engagement*)
Terdapat mekanisme koordinasi reguler dengan *stakeholder* utamanya masyarakat. Terdapat mekanisme yang menjamin partisipasi masyarakat untuk dapat terlibat dalam siklus proyek.
- 7) Keberlanjutan (*sustainability*)
Terjadi alih peran dari korporat ke masyarakat. Tumbuhnya rasa memiliki (*sense of belonging*) dan hasil program pada diri masyarakat, sehingga masyarakat dapat ikut andil dalam menjaga dan memelihara program dengan baik. Adanya pilihan partner yang bisa menjamin bahwa tanpa keikutsertaan perusahaan, program bisa tetap dijalankan sampai selesai dengan *partner* tersebut.
- 8) Hasil nyata (*outcome*)
Terdapat dokumentasi hasil yang menunjukkan berkurangnya angka kesakitan dan kematian (dalam bidang kesehatan), atau berkurangnya angka buta huruf dan meningkatnya kemampuan SDM (dalam bidang pendidikan) atau parameter lainnya sesuai dengan bidang CSR yang dipilih oleh perusahaan. Terjadinya perubahan pola pikir masyarakat. Memberikan dampak ekonomi masyarakat yang dinamis. Terjadi penguatan komunitas (*community empowerment*).

Adanya pengukuran CSR berdasarkan indikator-indikator yang dijelaskan pada pendapat di atas, bahwa setiap elemen dalam *stakeholder* CSR ini memegang peranan penting

dalam pelaksanaan program CSR, dalam pernyataan Kartini disebutkan bahwa hasil nyata dari pelaksanaan program menunjukkan bagaimana program itu memberi dampak kepada masyarakat. Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, yang akan dijadikan pengukuran dalam penelitian ini adalah indikator kepemimpinan, lingkungan, proporsi bantuan, transparansi dan akuntabilitas, cakupan wilayah, perencanaan, mekanisme, monitoring, evaluasi, pelibatan *stakeholder*, hasil nyata dan keberlanjutan.

3. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebagai Pemberdayaan Masyarakat

Corporate social responsibility bertujuan untuk menciptakan hubungan harmonis dengan masyarakat. Penerapan konsep *corporate social responsibility* menjadi kewajiban yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat. *Corporate social responsibility* sering disalahartikan sebagai pemberian derma kepada masyarakat dan sekedar kepatuhan kepada hukum yang berlaku. Pemberian derma dan kepatuhan kepada hukum yang berlaku merupakan syarat minimum supaya perusahaan dapat diterima oleh masyarakat.

Keberadaan perusahaan akan membawa dampak kepada masyarakat. Masyarakat mengharapkan keberadaan perusahaan

dapat membantu mereka menuju kesejahteraan yang lebih baik. Salah satunya yaitu dengan menerapkan *corporate social responsibility*. Melalui CSR, sebuah perusahaan ikut berperan dalam memajukan masyarakat. Memajukan masyarakat dalam arti menuju kesejahteraan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Substansi dari pelaksanaan CSR itu adalah untuk keberlanjutan dari perusahaan itu sendiri dengan menyusun program-program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang akan membawa masyarakat untuk dapat lebih mandiri.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) merupakan praktik *Corporate social responsibility* yang dilaksanakan oleh BUMN. Secara konsep PKBL tidak jauh berbeda dengan CSR yang dilakukan oleh perusahaan swasta sehingga dapat dikatakan bahwa PKBL termasuk praktik CSR perusahaan. Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-09/MBU/07/2015 Program Kemitraan adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri. Program Bina Lingkungan adalah program pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN. Melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan diharapkan untuk memberdayakan potensi dan kondisi ekonomi sosial, dan lingkungan masyarakat dengan fokus diarahkan pada pengembangan ekonomi kerakyatan dan pemerataan pembangunan. Dalam praktik PKBL, perusahaan membentuk unit sendiri khusus untuk melaksanakan

PKBL. Unit PKBL bertanggung jawab secara langsung kepada salah satu anggota Direksi yang ditetapkan oleh rapat direksi. Sumber dana untuk PKBL ditetapkan 1-4% laba bersih perusahaan.

Program kemitraan diberikan dalam bentuk pinjaman untuk membiayai modal kerja dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan. Sasaran program kemitraan adalah usaha kecil yang berada di sekitar perusahaan, diprioritaskan kepada usaha kecil yang belum memiliki kemampuan akses perbankan. Program bina lingkungan adalah program yang dilakukan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat di sekitar perusahaan, diwujudkan dalam bentuk bantuan korban bencana alam, bantuan pendidikan atau pelatihan, bantuan peningkatan kesehatan, bantuan pengembangan sarana pra sarana umum serta bantuan sarana ibadah.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

- 1) Penelitian Yustisia Ditya Sari (2013) dengan judul “*Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Sikap Komunitas Pada Program Perusahaan (Studi Kuantitatif Implementasi CSR Terhadap Sikap Komunitas Pada Program “Street children Sponsorship” Migas Hess Indonesia)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh *sustainability, accountability dan transparency* pada implementasi CSR terhadap sikap komunitas pada program “*street children sponsorship*” yang meliputi sub variabel kognitif, afektif dan konatif. Penelitian ini menggunakan

metode kuantitatif. Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 42 responden. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin serta teknik pengambilan sampel yang menggunakan simple random sampling. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, angket, studi kepustakaan dan observasi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur dengan perhitungan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability*, *accountability* dan *transparency* mempunyai pengaruh terhadap sikap komunitas.

- 2) Penelitian Dwi Triyanto (2013) dengan judul “Pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR) di bidang pendidikan PT. Hino motors sales indonesia (PT. HMSI). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program CSR dalam bidang pendidikan secara actual yang dilaksanakan oleh PT. Hino Motors Sales Indonesia terhadap keseluruhan *stakeholder* yang terkait sebagai bentuk tanggung jawab sosialnya. Penelitian ini mengambil studi kasus di PT. Hino Motors Sales Indonesia (PT. HMSI). Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer dan sekunder, dan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam (*in depth interview*), dokumentasi dan observasi ataupun kajian dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Miles and

Huberman, meliputi yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program CSR PT. HMSI di bidang pendidikan dapat dikategorikan ke dalam corporate social marketing dan *corporate philanthropy* dengan model keterlibatan langsung perusahaan dan bermitra dengan instansi lain. CSR PT. HMSI dalam bidang pendidikan masih berada pada tahap pelaksanaan program dan pada tingkat partisipasi. Kemudian faktor yang mempengaruhi atau mendasari pelaksanaan CSR PT. HMSI adalah karena kesadaran perusahaan akan tanggungjawab terhadap kesinambungan lingkungan dan pengembangan masyarakat dan adanya ketaatan terhadap regulasi dari pemerintah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Yustisia dan Dwi dengan yang peneliti teliti yakni pada pelaksana kegiatan CSR juga pembahasannya. Pada penelitian Yustisia, lebih melihat pada hubungan antara CSR dengan sikap masyarakat terhadap perusahaan, sedangkan peneliti lebih melihat kesesuaian antara perencanaan program CSR dengan pelaksanaan dan sejauhmana pengaruhnya terhadap lingkungan. Peneliti berharap dari permasalahan yang peneliti lakukan mampu mengembangkan pembahasan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yustisia dan Dwi sehingga dapat menambah wawasan mengenai

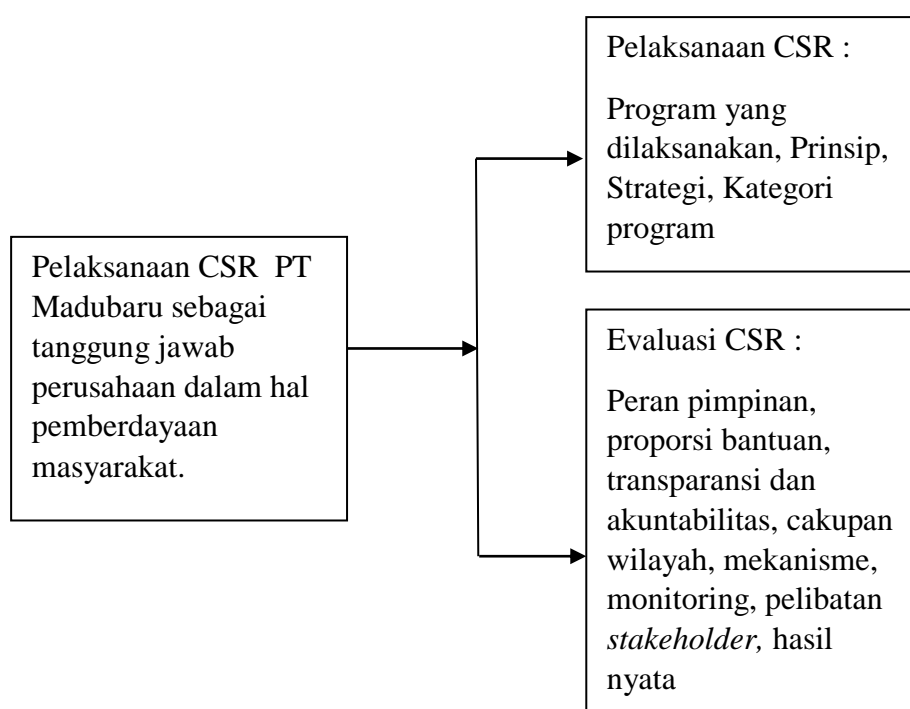
implementasi dan sekaligus evaluasi CSR dan dampaknya bagi lingkungan.

C. Kerangka Pikir

Corporate Social Responsibility dalam suatu perusahaan tidak hanya menjadi program charity perusahaan, akan tetapi menjadi kewajiban yang harus dipenuhi. Secara umum, program CSR dikatakan baik apabila program CSR yang dilaksanakan berkelanjutan, dapat dipertanggungjawabkan, dan pengelolaannya transparan. Sebagai wujud dari kepedulian perusahaan yang aktivitasnya memiliki dampak langsung dan tidak langsung bagi masyarakat sekitar, maka pelaksanaan tanggung jawab sosial ini merupakan hal yang wajib bagi perusahaan sesuai dengan UU No 40 Tahun 2007.

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membina, melestarikan lingkungan, memberikan pelayanan, maupun bantuan kepada masyarakat yang memang sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder*. Pelaksanaan *corporate social responsibility* pada akhirnya akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Agar tujuan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya kepada masyarakat dapat diterima baik oleh masyarakat, maka masyarakat harus memiliki akses ke dalam penyusunan mekanisme pembuatan kebijakan.

PT Madubaru menyadari akan pentingnya pelaksanaan CSR bagi keberlangsungan perusahaan namun belum menyadari akan pentingnya tujuan CSR dan program CSR yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta memberdayakan masyarakat. Pelaksanaan CSR yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan memerlukan sinergi yang baik dengan kondisi masyarakat. Setelah CSR dilaksanakan maka perusahaan melakukan evaluasi untuk mengukur ketercapaian suatu program CSR serta apakah terdapat penyimpangan yang membutuhkan koreksi. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana pelaksanaan *corporate social responsibility* di PT Madubaru, yang meliputi pelaksanaan dan evaluasi. Adapun kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja program *corporate social responsibility* yang dilaksanakan di PT Madubaru?
2. Bagaimana strategi pelaksanaan *corporate social responsibility* di PT Madubaru?
3. Bagaimana prinsip dalam pelaksanaan *corporate social responsibility* di PT Madubaru?
4. Apa kategori program *corporate social responsibility* PT Madubaru untuk program kemitraan dan bina lingkungan?
5. Apa saja program yang telah dilaksanakan oleh PT Madubaru dalam hal pemberdayaan masyarakat?
6. Bagaimana evaluasi pelaksanaan *corporate social responsibility* di PT Madubaru?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Artinya penelitian akan dibahas dalam bentuk paparan yang diuraikan dengan kata-kata secara cermat dan seteliti mungkin untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitian ini merupakan proses pelaksanaan *corporate social responsibility* yang dilakukan melalui kajian terhadap perilaku dan pelaku yang terlibat didalamnya dalam mempertahankan citra perusahaan serta bertujuan untuk menggali fakta yang kemudian dideskripsikan dengan pedoman observasi, butir-butir pertanyaan dalam wawancara dan olah dokumentasi di lapangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang pelaksanaan CSR PT Madubaru dalam mempertahankan citra perusahaan seperti apa adanya. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata atau kalimat yang kemudian ditarik kesimpulan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Madubaru PG PS (Pabrik Gula Pabrik Spiritus) Madukismo yang beralamat di Padokan, Tirtonirmolo,

Kasihan, Bantul. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2016 sampai selesai.

C. Definisi Operasional

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk pelaksanaan pertanggungjawaban sosial perusahaan kepada masyarakat sekitar perusahaan di Kelurahan Tirtonirmolo pada khususnya terkait dalam lingkungan eksternal perusahaan sebagai wujud kepedulian atas aktivitas perusahaan yang menimbulkan permasalahan alam maupun sosial. Adapun indikator untuk pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* meliputi: pelaksanaan, dan evaluasi. Oleh karena itu definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan CSR merupakan tahap kegiatan melaksanakan program-program CSR yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Pelaksanaan CSR meliputi program-program yang dilaksanakan, prinsip, strategi, dan kategori program CSR.
2. Evaluasi CSR merupakan pemantauan dan penilaian pelaksanaan CSR digunakan untuk mengetahui tingkat capaian pelaksanaan CSR. terdapat 8 indikator kerja kunci dalam CSR yaitu peran pimpinan, proporsi bantuan, transparansi dan akuntabilitas, cakupan wilayah, perencanaan, mekanisme, monitoring, pelibatan *stakeholder* keberlanjutan dan hasil nyata.

D. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ditentukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Berdasarkan kriteria dan pertimbangan tersebut, subyek penelitian ini adalah Staff PKBL PT Madubaru yang terdiri Kasi PKBL dan Asisten PKBL, masyarakat yang menjadi *stakeholder* perusahaan, serta mengetahui pelaksanaan CSR PT Madubaru (PG PS Madukismo). Staff PKBL dipilih dengan pertimbangan bahwa kegiatan operasional pelaksanaan CSR PT Madubaru dilakukan oleh Kasi PKBL dan Asisten PKBL.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, teknik dokumentasi dan teknik wawancara.

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung di lapangan sambil mencari informasi mengenai masalah yang diteliti. Observasi yang dilakukan adalah observasi mengenai pelaksana program CSR, tempat dilaksanakannya Program CSR dan program CSR PT Madubaru dalam bidang Ekonomi, Masyarakat dan Lingkungan. Adapun rincian kisi-kisi pedoman observasi dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil
1	Pelaksana program-program CSR PT Madubaru	
2	Tempat dilaksanakannya program CSR PT Madubaru	
3	Program-program CSR PT Madubaru bidang : a. Ekonomi b. Masyarakat c. Lingkungan	

2. Wawancara

Pengumpulan data primer diperoleh dari hasil penelitian secara langsung pada subjek penelitian dengan cara interview (wawancara). Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung atau tertulis dengan responden. Teknik wawancara membutuhkan pedoman wawancara agar tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang diteliti. Pedoman daftar pertanyaan dibuat secara sistematis dan telah disiapkan oleh peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka data dan sumber data diperoleh dari sumber yang diperoleh secara langsung pada narasumber atau responden yang bersangkutan. Penentuan narasumber dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan berbagai pertimbangan.

Pertimbangan tersebut diantaranya, narasumber tersebut yang dianggap lebih tahu tentang apa yang hendak diteliti, atau informan tersebut merupakan orang yang bertanggung jawab dalam permasalahan yang hendak diteliti, dalam hal ini narasumber yang dimaksud adalah 2 staff PKBL PT Madubaru sebagai pelaksana Program CSR, masyarakat yang terdiri dari dukuh dan masyarakat umum yang menjadi target program CSR. Adapun rincian kisi-kisi wawancara dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan
Pelaksanaan	
1	Apa tujuan program CSR PT Madubaru?
2	Apa saja program CSR yang sudah/ sedang dilaksanakan oleh PT Madubaru dalam hal pemberdayaan masyarakat?
3	Bagaimana pelaksanaan program-program CSR PT Madubaru?
4	Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan CSR PT Madubaru ?
5	Apa prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan CSR PT Madubaru ?
6	Apa saja kategori program – program yang masuk dalam aktivitas CSR PT Madubaru ?
Evaluasi	
1	Apakah ada dukungan dari <i>top management</i> atau pimpinan dalam pelaksanaan CSR ini ?
2	Bagaimana peran pimpinan dalam pelaksanaan CSR PT Madubaru ini ?

3	Bagaimana penganggaran proporsi bantuan dalam program – program CSR yang dilaksanakan PT Madubaru ?
4	Apakah terdapat laporan mengenai kegiatan CSR PT Madubaru ?
5	Bagaimana pelaporan kegiatan CSR oleh PT Madubaru ?
6	Apakah program – program CSR sudah ditujukan secara benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat ?
7	Bagaimana respon masyarakat terhadap program – program CSR yang sudah dilaksanakan ?
8	Siapa saja yang menjadi ruang lingkup kegiatan CSR ?
9	Bagaimana pelaksanaan monitoring terhadap kegiatan – kegiatan CSR ?
10	Siapa yang memonitor kegiatan CSR ?
11	Bagaimana pelibatan <i>stakeholder</i> (masyarakat) dalam kegiatan CSR PT Madubaru ?
12	Bagaimana keberlanjutan program – program CSR yang sudah/ sedang dilaksanakan ?
13	Sejauh mana hasil yang dicapai dalam program – program CSR yang dilaksanakan oleh PT Madubaru ?
14	Bagaimana dampak kepada masyarakat atas kegiatan CSR yang dilaksanakan ?

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan peristiwa atau aktifitas tertentu yang diperoleh dari laporan, keterangan tertulis, tergambar maupun tercetak. Dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai dokumen pendukung seperti sejarah PT Madubaru, Visi-Misi PT

Madubaru, Laporan kegiatan CSR, struktur organisasi, Visi Misi PKBL PT Madubaru.

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil
1	Sejarah perusahaan	
2	Visi Misi Perusahaan	
3	Struktur organisasi perusahaan	
4	Visi Misi PKBL PT Madubaru	
5	Dokumentasi kegiatan CSR	
6	Laporan kegiatan CSR	
7	Program – program CSR yang sudah/ sedang dilaksanakan	

F. Pengembangan Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu objek yang ditetapkan untuk dipelajari guna memperoleh informasi tentang objek tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Informasi dalam pengembangan variabel penelitian diperoleh dengan metode wawancara. Penelitian ini membutuhkan pengembangan variabel penelitian pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 4. Pengembangan Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Kriteria
<i>Corporate Social Responsibility</i>	Pelaksanaan CSR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program yang dilaksanakan 2. Prinsip 3. Strategi 4. Kategori program
	Evaluasi CSR	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran pimpinan 2. Proporsi bantuan 3. Transparansi dan akuntabilitas 4. Cakupan wilayah 5. Perencanaan, mekanisme, monitoring 6. Pelibatan <i>stakeholder</i> 7. Hasil Nyata 8. Keberlanjutan

G. Teknik Analisis Data

Data Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif karena data yang ada bersifat kualitatif. Dengan analisis secara interaktif, maka data akan diproses melalui empat komponen yang terdiri dari :

1) Reduksi data

Merupakan proses seleksi penyederhanaan, pemilihan, pemusatan perhatian pada hal-hal inti dan mengubah data kasar yang diperoleh di lapangan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah untuk penyajian data selanjutnya.

2) Penyajian Data

Penyajian adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah disusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskripsi.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan. Setelah data terkumpul dan disajikan kemudian dapat diambil makna, tafsiran, argumen membandingkan data dan menjadi koreksi antara satu komponen dan komponen lainnya kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis data kualitatif yaitu teknik analisis data yang dinyatakan dalam bentuk simbolik, seperti pernyataan, tafsiran, tanggapan, dan lisan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara menarik kesimpulan dengan memberikan gambaran atau menjabarkan terhadap data yang terkumpul dalam bentuk uraian sehingga dapat diperoleh kesimpulan. Selanjutnya menghubungkan dan membandingkan antara teori yang ada dengan hasil praktik di lapangan kemudian mencari hubungan antara satu komponen yang

lain sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan.

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda-beda untuk menggali data yang sejenis. Data yang diperoleh dari narasumber yang berbeda, sehingga informasi dari narasumber yang satu dapat dibandingkan dengan informasi dari narasumber lainnya. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tujuan triangulasi yaitu untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber pada fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan, prosedur ini akan memakan banyak waktu, akan tetapi dapat mempertinggi keabsahan data dan memberi kedalaman hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Peneltian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah dan Profil PT. Madubaru di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

PT. Madubaru merupakan salah satu perusahaan yang terletak di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. PT. Madubaru memiliki usaha pokok Pabrik Gula (PG) dan Pabrik Spiritus (PS) yang lebih dikenal oleh masyarakat dengan sebutan PG/PS. Madukismo. PG/PS Madukismo ini merupakan satu-satunya pabrik gula dan pabrik alkohol/spiritus di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengemban tugas untuk mensukseskan program pengadaan pangan nasional khususnya gula pasir sebagai perusahaan padat karya yang mampu menampung tenaga kerja dalam jumlah besar dari Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. PG/PS Maduksimo ini dibangun pada tanggal 14 Juni 1955 di atas bangunan Pabrik Gula Padokan (salah satu pabrik gula di antara 17 pabrik gula di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dibangun pada masa pemerintahan Belanda tetapi dibumihanguskan pada masa pemerintahan Jepang).

Lokasi cikal bakal bangunan PG/PS Madukismo ini berada di desa Padokan, Kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. PG/PS Madukismo dibangun atas prakarsa dari Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan diresmikan oleh Presiden Ir. Soekarno pada tanggal 29 Mei 1958. Setelah pembangunan selesai, pabrik yang pertama kali beroperasi adalah pabrik gula yaitu pada tahun 1958 kemudian setahun kemudian yakni pada tahun 1959 pabrik spiritus baru mulai beroperasi.

Pada awal berdiri, saham mayoritas PT. Madubaru dimiliki oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX dengan persentase 75% dan 25% milik Pemerintah Republik Indonesia (Departemen Pertanian Republik Indonesia), namun pada saat ini telah mengalami perubahan persentase kepemilikan yakni 65% milik Sri Sultan Hamengku Buwono X dan 35% milik pemerintah yang dikuasakan kepada PT. Rajawali Nusantara Indonesia (PT. RNI). Sejak awal pendirian, PG/PS Madukismo ini telah mengalami perubahan status perusahaan dan perubahan manajemen beberapa kali. Pada tahun 1955-1962 status perusahaan PT. Madubaru adalah Perusahaan Swasta berupa Perseroan terbatas. Tahun 1962-1966 Badan Pimpinan Umum-Perusahaan Perkebunan Negara bubar sehingga pabrik-pabrik gula di Indonesia boleh memilih untuk tetap sebagai

perusahaan negara atau menjadi perusahaan swasta. Pada waktu itu PT. Madubaru memilih untuk menjadi perusahaan swasta.

PT. Madubaru kembali menjadi perusahaan swasta dengan susunan direksi yang dipimpin oleh Hamengku Buwono IX sebagai Presiden Direktur. PT. Rajawali Nusantara Indonesia (PT. RNI) mengadakan kontrak manajemen dengan PT. Madubaru pada tanggal 4 Maret 1984-24 Februari 2004. Sejak tanggal 2 Februari 2004 PT. Madubaru sudah menjadi perusahaan mandiri yang dikelola secara professional dan independen.

Perusahaan ini memiliki potensi dan peluang pengembangan usaha yang memiliki kesempatan bertumbuh dan berkembang menjadi suatu perusahaan Agro Industri yang berbasis tebu dan dikelola secara professional dan inovatif untuk menghadapi persaingan bebas di era globalisasi dengan petani sebagai mitra sejati. PT. Madubaru menggunakan strategi bisnis *overall cost leadership* pada usaha pokok dan strategi bisnis differensiasi pada diversifikasi usaha. Perusahaan ini juga telah melaksanakan konsep *Good Corporate Governace* secara konsisten sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, petani tebu dan juga bagi investor yang menanamkan modalnya.

b. Visi dan Misi PT. Madubaru di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Visi PT. Madubaru adalah menjadikan PT. Madubaru (PG/PS Madukismo) sebagai perusahaan agro industri yang unggul di Indonesia dengan menjadikan petani sebagai mitra sejati.

Misi PT. Madubaru adalah:

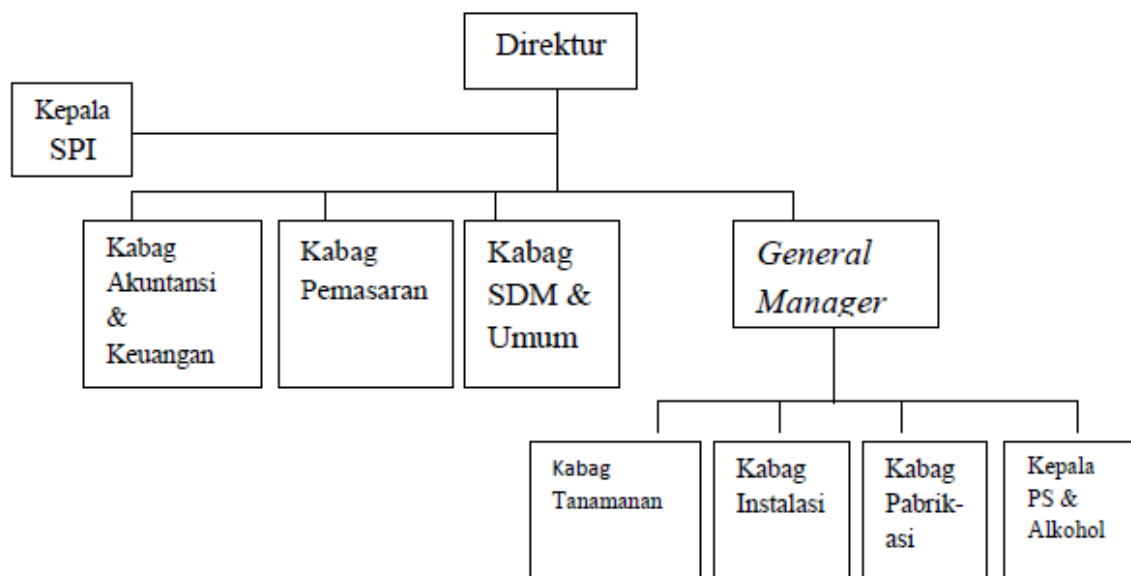
- 1) Menghasilkan Gula dan Ethanol yang berkualitas untuk memenuhi permintaan masyarakat dan industri di Indonesia
- 2) Menghasilkan produk dengan memanfaatkan teknologi maju yang ramah lingkungan, dikelola secara profesional dan inovatif, memberikan pelayanan yang prima kepada pelanggan serta mengutamakan kemitraan dengan petani.
- 3) Mengembangkan produk/bisnis baru yang mendukung bisnis inti.
- 4) Menempatkan karyawan dan *stakeholders* lainnya sebagai bagian terpenting dalam proses penciptaan keunggulan perusahaan dan pencapaian *shareholder values*.

c. Struktur Organisasi PT. Madubaru di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

PT. Madubaru dipimpin oleh direktur yang membawahi *general manager* dan bagian-bagian lain seperti bagian akuntansi dan keuangan, bagian pemasaran dan bagian sumber daya manusia & umum. *General manager* akan membawahi bagian-bagaian

lainnya begitu juga dengan bagian-bagian lain yang telah disebutkan sebelumnya. Berikut adalah struktur organisasi yang ada di PT. Madubaru:

Bagan Struktur Organisasi PT Madubaru



Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi PT Madubaru

Sumber: Dokumen PT. Madubaru, diambil pada 12 Juni 2016

2. Deskripsi Data Penelitian

Pelaksanaan CSR PT Madubaru diwujudkan dalam bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) merupakan lembaga pembinaan usaha kecil dan koperasi di lingkungan PT. Madubaru. Keberadaan dan kegiatan PKBL mengemban sebuah tugas dari pemerintah untuk membantu pemberdayaan usaha kecil dan koperasi terutama di wilayah PT. Madubaru untuk mendukung kelancaran dan keharmonisan dalam kegiatan operasional

perusahaan. Maksud dan tujuan program ini adalah untuk membantu para pengusaha mikro untuk menjadi unit usaha yang tangguh dan mandiri selain untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional tetapi juga diharapkan mampu bersaing di berbagai pasar khususnya pasar global.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan *corporate social responsibility* PT Madubaru yang diwujudkan dalam bentuk PKBL adalah sebagai berikut:

a. *Corporate Social Responsibility* PT Madubaru dalam Bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan

Sebagai salah satu perusahaan PT Madubaru memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan Program CSR dalam bentuk PKBL. Kewajiban tersebut disadari oleh perusahaan dengan mengeluarkan kewajiban CSR setiap tahun yang biasanya disusun per bulan Oktober-November. Penyusunan PKBL dilakukan dengan melalui perencanaan setahun sebelumnya. Dalam merencanakan PKBL, komisaris, pemegang saham dan direktur sebagai pengambilan keputusan tertinggi di perusahaan.

Penyelenggaraan PKBL oleh PT Madubaru memiliki visi dan misi tersendiri. Adapun visi PKBL PT. Madubaru yaitu “Menjadi lembaga pembinaan bagi usaha kecil & koperasi yang handal dan mampu memberdayakan UKM (Usaha Kecil Menengah) sebagai penopang perekonomian nasional dan mengangkat citra PT.

Madubaru”. Sedangkan misi PKBL sendiri yaitu: 1) Menjadikan usaha kecil & koperasi produktif efisien & professional; 2) Menjadikan usaha kecil & koperasi yang mampu mendukung usaha dan mengangkat citra PT. Madubaru.

Tujuan yang dimiliki oleh PT Madubaru menurut Ruslani (Kasi PKBL PT Madubaru) dalam menyelenggarakan PKBL adalah untuk memfasilitasi perusahaan agar tidak ada gesekan dengan masyarakat sekitar. Tujuan tersebut mengikuti manajemen PT RNI, sebagai salah satu pemegang saham di PT Madubaru.

Untuk mendukung kegiatan perusahaan agar hubungan dengan masyarakat sekitar harmonis, lingkungan terjaga. Filosofinya adalah untuk memberdayakan masyarakat sekitar dan lingkungan, contohnya dengan memberikan pinjaman modal kerja, memberikan bantuan untuk bina lingkungan. (Wawancara dengan Ruslani (Kasi PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Kamis 16 Juni 2016)

Sependapat dengan Pak Ruslani, Pak Hanafi, selaku Asisten PKBL PT Madubaru menuturkan tujuan adanya program CSR yang dikelola oleh PKBL PT Madubaru adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengangkat perekonomian terutama usaha-usaha kecil yang berada di sekitar PT Madubaru ini.
2. Para pengusaha bisa *bankable*, mandiri.
3. Mengurangi gesekan antara keberadaan perusahaan dengan masyarakat sekitar (konflik masyarakat).

Dikarenakan aktivitas perusahaan ini banyak, dari transportasi truk truk tebu dan debu udara.

Adapun target dari PKBL ini adalah masyarakat yang ada di Provinsi DIY, khususnya yang tinggal di sekitar pabrik. Khusus program kemitraan yang dimiliki oleh PT Madubaru adalah menyasar masyarakat di lingkungan pabrik yang dianggap kurang mampu secara ekonomi. Sehingga program-program kemitraan diarahkan untuk memberikan modal usaha.

Masyarakat provinsi DIY khususnya sekitar pabrik. Untuk program kemitraan ini sasarannya masyarakat yang kurang mampu, sehingga diberikan modal untuk usahanya. Kalau yang bidang pendidikan untuk anak sekolah dari SD-Universitas. Bina lingkungan seperti bantuan sarana prasarana itu pengerasan jalan, pembuatan gapura untuk desa sekitar pabrik ini, ya macem – macemlah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Begitu juga untuk bantuan sarana ibadah, ada karpet, kipas angin, sajadah, kemudian sound. (Wawancara dengan Ruslani (Kasi PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Kamis 16 Juni 2016)

Sesuai dengan RUPS target dari pelaksanaan Program CSR tidak selalu sama. Direktur perusahaan akan memberikan mandat sesuai dengan hasil RUPS mengenai target untuk ke depannya. Berikut penuturan dari Bapak Hanafi selaku Asisten PKBL PT Madubaru :

“Mengacu ke peraturan pemerintah dan dari terakhir kemarin tahun 2015 komisaris dimandatkan untuk membantu yang

diutamakan petani tebu. Namun tidak meninggalkan mitra binaan yang lainnya. Mitra binaan termasuk target.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, CSR PT Madubaru yang berbentuk PKBL berupa pinjaman modal usaha, bantuan pendidikan, bantuan sarana prasarana umum. Pinjaman modal usaha dilakukan dengan memberikan bantuan modal usaha yang dinamakan dengan program kemitraan, sedangkan bantuan pendidikan diberikan dalam bentuk beasiswa bagi siswa SD, SMP, SMA/SMK yang berada di Kabupaten Bantul. Bantuan sarana prasarana umum contohnya berupa pengerasan jalan, bantuan pembuatan gapura. Bentuk kemitraan yang dibangun oleh PT Madubaru dengan masyarakat atau UKM meliputi kemitraan dengan pelaku perdagangan, industri, peternakan, perikanan dan pertanian. Kriteria bagi pelaku usaha kecil untuk mengajukan kemitraan di PT Madubaru:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 (Dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan usaha.
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu milyar rupiah)
3. Milik Warga Negara Indonesia
4. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, maupun berafiliasi baik

secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau usaha besar.

5. Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.
6. Telah melakukan kegiatan usaha minimal satu tahun
7. Memiliki potensi dan prospek usaha yang bisa dikembangkan.
8. Usaha kecil tersebut tidak sedang di bina oleh BUMN lain.
9. Memiliki kedudukan yang tetap.

Target secara detail dapat berubah sesuai dengan kebijakan manajemen PT Madubaru. Usaha kecil yang menjadi calon mitra binaan diperoleh PT Madubaru dari hasil *survey* nya terhadap beberapa usaha kecil yang dinilai memenuhi kriteria untuk menjadi mitra binaan atau dapat juga berasal dari pengajuan diri untuk menjadi mitra binaan dari masyarakat.

Berikut merupakan beberapa mitra binaan dari PT Madubaru:

1) Kemitraan dengan Pelaku Perdagangan

Salah satu bentuk kemitraan yang dilakukan oleh PT Madubaru dengan masyarakat adalah dalam bentuk kemitraan perdagangan. Format kemitraan adalah PT Madubaru memberikan bantuan modal usaha kepada masyarakat. Masyarakat hanya

diwajibkan untuk mengembalikan modal pokok bantuan kepada PT Madubaru. Kemitraan dengan pelaku perdagangan merupakan kemitraan pemberian pinjaman modal usaha lunak yang diberikan kepada warga sekitar PT Madubaru, namun tidak menutup kemungkinan program kemitraan juga diberikan kepada masyarakat luar perusahaan maupun luar wilayah perusahaan.

Program Kemitraan dalam Bidang Perdagangan antar PT Madubaru dengan Warga



Gambar 3. Kemitraan dengan Pelaku Perdagangan

Sumber: Dokumen diambil di PT Madubaru pada 23 Juni 2016

2) Kemitraan dengan Industri

Kemitraan dalam bidang industri adalah kemitraan dengan bentuk yang sama dengan kemitraan yang pertama. Perusahaan

memberikan modal usaha bagi pelaku usaha seperti industri mebel. Pelaku industri ini hanya diwajibkan untuk mengembalikan pokok modal dengan cara kredit kepada PT Madubaru. Kemitraan dalam bidang industri ini berupa furniture, kerajinan, mebel, dan handicraft.

Program Kemitraan dalam Bidang Industri antar PT Madubaru dengan Warga



Gambar 4. Kemitraan dengan Industri
Sumber: Dokumen diambil di PT Madubaru pada 23 Juni 2016

Selain industri barang, PT Madubaru juga membangun kemitran dengan pelaku industry jasa. Industri jasa meliputi persewaan sound, bengkel, dan konveksi. Berdasarkan wawancara dengan Pak Hanafi selaku Asisten PKBL, mitra binaan dalam bidang jasa berada di wilayah sekitar PT Madubaru, yaitu di Kelurahan Tirtonirmolo. Seperti

terlihat pada gambar berikut, merupakan salah satu industri jasa bengkel motor :

Program Kemitraan bidang Jasa antar PT Madubaru dengan Warga



Gambar 5. Kemitraan dengan Bidang Jasa
Sumber: Dokumen diambil di PT Madubaru pada 23 Juni 2016

3) Kemitraan dengan Peternakan dan Perikanan

Selain membangun kemitraan dengan pelaku perdagangan dan pelaku industry, kemitraan juga dilakukan dengan para peternak. PT Madubaru memberikan bantuan modal kepada warga sekitar untuk modal membeli ternak kemudian dipelihara, dibesarkan dan dijadikan pedaging. Peternak hanya diwajibkan untuk membayar pokok modal kepada PT Madubaru yang dibayar secara bertahap (kredit) yaitu sebulan sekali. Peternak juga diperbolehkan untuk membayar modal sekaligus tanpa harus dicicil sesuai dengan kemampuan bayar.

Program Kemitraan dalam Bentuk Perternakan antar PT Madubaru
dengan Warga



Gambar 6. Kemitraan dengan Peternak

Sumber: Dokumen diambil di PT Madubaru pada 23 Juni 2016

Program Kemitraan Perikanan antar PT Madubaru dengan Warga



Gambar 7. Kemitraan dengan Perikanan

Sumber: Dokumen diambil di PT Madubaru pada 23 Juni 2016

4) Kemitraan dalam Bidang Pertanian

Bentuk kemitraan yang terbangun antara PT Madubaru dengan masyarakat sekitar juga dalam bentuk pertanian. PT Madubaru membuat kelompok tani yang dididik dan didanai oleh perusahaan, selanjutnya hasil tani dibeli oleh perusahaan. Petani hanya diwajibkan untuk mengembalikan modal pokok kepada perusahaan yang dibayarkan secara bertahap (kredit). Sasaran dari program kemitraan dalam bidang pertanian adalah para petani yang berada di sekitar area PT Madubaru. Lahan yang dikerjakan petani merupakan lahan milik PT Madubaru yang dibeli untuk menanam tebu.

Program Kemitraan Pertanian antar PT Madubaru dengan Warga



Gambar 8. Kemitraan dengan Pertanian
Sumber: Dokumen diambil di PT Madubaru pada 23 Juni 2016

Dalam menetapkan kebijakan PKBL tersebut, PT Madubaru mengacu pada ketentuan perundang-undangan dan

peraturan menteri BUMN yang membawahi perusahaan Negara. Pelaksanaan PKBL juga mengacu pada surat PT RNI yang membawahi PT Madubaru.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pernyataan Bpk Hanafi yang mengungkapkan bahwa tindakan PT Madubaru dalam merencanakan dan melaksanakan PKBL sudah mengacu pada kebijakan PT RNI dan Peraturan Pemerintah. Kebijakan yang melandasi PT Madubaru dalam melakukan kegiatan CSR atau PKBL adalah Undang-Undang, Peraturan menteri, dan peraturan atau SK RNI. Dalam hal ini, RNI mengikuti ketentuan dalam undang-undang dan peraturan menteri.

Perencanaan yang dilakukan oleh PT Madubaru dalam menetapkan program-program PKBL dilakukan dengan beberapa cara. *Pertama* yaitu cara masyarakat mengajukan proposal ke perusahaan, kemudian tim dari PT Madubaru melakukan survey, selanjutnya dievaluasi kelayakan. Apabila calon penerima layak, maka akan disejui oleh perusahaan. Masyarakat mengetahui informasi tersebut melalui kalender yang dibagikan secara gratis kepada masyarakat sekitar. *Kedua*, untuk bina lingkungan, biasanya dari PT Madubaru menerima mandat dari PT RNI. Selanjutnya tim dari PT Madubaru melakukan survey ke desa desa yang akan diberikan bantuan. Hasil survey menjadi bahan untuk mengajukan anggaran. Anggaran yang turun disesuaikan dengan permintaan atau

proposal dari tim atau perusahaan ke PT RNI selaku perusahaan induk.

Untuk kemitraan kan ada 2, pinjaman dan hibah, hibahnya berupa pameran. Kalau yang pinjaman itu, kita ngasih nya dari pengajuan UKM-UKM, lalu kita rekap, lalu masuk ke perencanaan siapa siapa saja yang berhak mendapatkan modal dari pengajuan – pengajuan proposal itu. Cara lain adalah ini kan punya kalender, dan kalender ini akan diberikan ke instansi-instansi pemerintahan sekitar PT Madubaru, kalender ini kan isinya kegiatan – kegiatan CSR, jadi masyarakat bisa tahu dengan melihat kalender ini. Ini adalah salah satu informasi ke masyarakat, tetapi tidak semua dikasih, karena keterbatasan dana. Bina lingkungan itu kebijakan dari perusahaan, yang kedua permintaan dari masyarakat. Contohnya pembangunan gapura itu dari pengajuan masyarakat. Terjun ke masyarakat khususnya untuk pendidikan, bencana alam. Terkadang juga saat pak direktur keliling, lalu ada masyarakat yang menyampaikan permintaannya kemudian ditindaklanjuti oleh perusahaan dengan cara pak direktur menyampaikan ke saya selaku staff PKBL. (Wawancara dengan Ruslani (Kasi PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Kamis 16 Juni 2016)

Lebih lanjut penuturan dari Pak Hanafi menjelaskan bagaimana proses dari dalam menetapkan mitra binaan dan program bina lingkungan.

Kemitraan : berjalan seirama membantu modal kerja untuk mitra binaan. Dari mulut ke mulut, tidak disosialisasikan karena anggarannya hanya sedikit. Nanti ada masyarakat yang konfirmasi mengenai mitra binaan, lalu masyarakat yang mengajukan proposal, kita survey, lalu kita evaluasi, dan di acc sesuai dengan persetujuan dari pihak kami.

Bina lingkungan : sesuai dengan mandat PT RNI, kita survey ke desa desa yang akan diberikan bantuan, lalu kita anggarkan, terus nanti sesuai dengan yang kita anggarkan, lalu direalisasikan. (Wawancara dengan Bapak Hanafi (Asisten PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Jum'at 17 Juni 2016)

Keterangan di atas diperkuat oleh pernyataan Ibu Yayim selaku Dukuh Jogonalan Lor yang mengatakan bahwa PT Madubaru pernah memberikan bantuan kepada masyarakat. Bantuan tersebut diberikan dengan terlebih dahulu mengajukan proposal bantuan dana dari individu atau institusi kepada perusahaan. Selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh perusahaan.

Yang saya ketahui hanya memberikan bantuan saja kepada masyarakat. Lalu dari masyarakat ada yang mengajukan proposal bantuan dana, seperti itu nanti dibantu. (Wawancara dengan Ibu Yayim (Dukuh Jogonalan Lor) di Kantor Desa Tirtonirmolo pada Rabu 22 Juni 2016)

Mengenai penganggaran PKBL yang dilakukan oleh PT Madubaru, yaitu disesuaikan dengan hasil ketika survey. Berdasarkan survey tersebut, selanjutnya diadakan penyesuaian dengan laba yang diterima oleh perusahaan. Pengaloksian atau jatah diberikan berdasarkan prioritas-prioritas dan dana yang tersedia dari laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Sementara itu, mengenai sasaran dari program PKBL PT Madubaru ini adalah masyarakat sekitar perusahaan yang dikategorikan kurang mampu dan belum memiliki modal usaha. Sasaran terdiri atas petani penggarap lahan tebu, dan mereka yang tidak memiliki dana untuk modal usaha.

Umumnya yaitu masyarakat sekitar perusahaan, dan khususnya masyarakat kurang mampu yang belum memiliki modal yang cukup untuk usaha. Dan juga petani yang menggarap lahan tebu. (Wawancara dengan Ruslani (Kasi PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Kamis 16 Juni 2016)

Kalo yang kemitraan ini khususnya peminjaman modal kerja. Kalo yang bina lingkungan ini ke sosial, hibah masyarakat. (Wawancara dengan Bapak Hanafi (Asisten PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Jum'at 17 Juni 2016)

Menurut Ruslani, selaku Kasi PKBL PT Madubaru, dalam menetapkan strategi aktivitas, aktivitas sosial, dan *charity*. Strategi yang digunakan dalam PKBL PT. Madubaru yaitu mengikutsertakan mitra binaan ke dalam pameran secara bertahap dan berkelanjutan serta melakukan kerjasama dengan instansi terkait dalam perencanaan dan pelaksanaan pembinaan usaha kecil dan koperasi/calon mitra binaan. Bentuk kemitraan yang dilakukan oleh PKBL PT. Madubaru antara lain memberikan baik pinjaman jangka panjang maupun jangka pendek serta memberikan hibah melalui pameran, studi banding, pelatihan/ diklat mitra binaan. Sedangkan bentuk program bina lingkungan yang ada antara lain menyediakan sarana pendidikan dengan berdirinya Taman Kanak-kanak (TK) Madukismo, mengadakan peningkatan kesehatan melalui pemberian layanan kesehatan di balai pengobatan yang terbuka bagi masyarakat umum, melakukan pengembangan sarana-prasarana umum, menyediakan sarana ibadah dalam bentuk masjid serta kegiatan sosial lain dan pelestarian alam.

Berdasarkan keterangan staf PKBL di atas dibenarkan oleh pernyataan Ibu Yayim selaku Dukuh Jogonalan Lor bahwa warganya pernah mendapatkan bantuan dari PT Madubaru berupa gula. Selain dalam bantuan berupa santunan berupa gula, PT Madubaru juga

melakukan pembangunan sarana dan prasarana pengerasan jalan dan pembangunan gapura yang didanai oleh PT Madubaru.

Kalau saya tidak dapat, tapi dari beberapa warga saya dapat. Dalam bentuk bantuan gula di masjid dan mushola di pedukuhan jogonalan lor ini, pada saat musim giling salah satu staff dari madukismo mendatangi saya untuk meminta data masyarakat dhuafa dan yatim sebanyak 10 orang, itu nanti diberikan santunan. Lalu pada saat bulan ramadhan ada lagi, mbak. Tapi kalo yang musim giling itu tadi kan pemberiannya langsung dari staff madukismo, kalo yang pada saat bulan ramadhan ini nanti diundang ke Gedung Maduchandya (gedung milik PT Madubaru) untuk mengikuti pengajian dan buka puasa bersama, lalu diberikan bantuan berupa santunan. Lalu ada lagi yaitu bantuan yang diberikan atas dasar pengajuan proposal dari masyarakat, mbak. Itu biasanya dari desa kami pasti dibantu. Contohnya pengerasan jalan, pembangunan gapura. Ada lagi, apabila nanti ada kegiatan dari desa Jogonalan Lor ini yang membutuhkan transportasi, biasanya warga sewa bis dari madukismo dan itu disewakan secara cuma-cuma. Ada juga beberapa dari warga kami yang menjadi mitra binaan PT Madubaru. (Wawancara dengan Ibu Yayim (Dukuh Jogonalan Lor) di Kantor Desa Tirtonirmolo pada Rabu 22 Juni 2016)

Berikut program bina lingkungan yang telah dan sedang dilaksanakan oleh PT Madubaru:

1. Bantuan Air Bersih

Bantuan air bersih dilakukan di Tepus, Wonosari pada tanggal 3 April 2011. Bantuan air bersih ini hanya sekali dilaksanakan dan belum ada keberlanjutan untuk program bantuan air bersih ini. Program bantuan air bersih ini termasuk ke dalam program bina lingkungan PT Madubaru untuk membantu warga yang kesulitan air bersih di Wonosari. Program ini dilaksanakan atas mandat dari

Direktur PT Madubaru yang mengetahui bahwa di daerah tersebut minim air bersih.

Penyerahan Bantuan Air Bersih di Wonosari



Gambar 9. Penyerahan Bantuan Air Bersih di Wonosari Sumber: Dokumen diambil di PT Madubaru pada 23 Juni 2016

2. Bantuan Pendidikan

Bantuan pendidikan berupa pemberian perlengkapan dan peralatan sekolah yang dilaksanakan PT Madubaru pada tahun ajaran baru 2009-2013. Bantuan pemberian perlengkapan dan peralatan dilaksanakan di beberapa instansi pendidikan di sekitar PT Madubaru seperti SD, SMP dan TK. Selain pemberian alat tulis, bantuan pendidikan lain yaitu memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi kepada instansi pendidikan yang berada di sekitar PT Madubaru. Siswa yang menerima beasiswa adalah siswa yang

berprestasi dan masuk dalam 3 besar ranking di kelasnya. Bantuan diberikan langsung oleh Pak Ruslani selaku Kasi PKBL. Pemberian beasiswa pendidikan ini diberikan selama 2 semester. Siswa SD yang menerima sejumlah 15 siswa dengan pemberian beasiswa sejumlah Rp 500.000 (lima ratus ribu rupiah) per semester. Dan siswa SMP yang menerima sejumlah 3 siswa dengan pemberian beasiswa sejumlah Rp 750.000 (tujuh ratus lima puluh ribu rupiah) per semester. Pada tahun 2015, PT Madubaru tidak lagi memberikan beasiswa kepada instansi yang berada di sekitar PT Madubaru, namun dilimpahkan ke Pemerintah Kabupaten Bantul.

Prosesi Penyerahan Bantuan Pendidikan dari PT Madubaru Kepada Siswa/Siswi



Gambar 10. Penyerahan Bantuan Pendidikan
Sumber: Dokumen diambil di PT Madubaru pada 23 Juni 2016

Penyerahan Bantuan Beasiswa SD-MIM Jogonalan



Gambar 11. Penyerahan Bantuan Perlengkapan Sekolah SD-MIM Jogonalan
Sumber: Dokumen diambil di PT Madubaru pada 23 Juni 2016

3. Bantuan kepada Kaum Dhuafa

Bantuan kepada kaum dhuafa dilakukan rutin setiap tahun pada saat sebelum musim giling dan pada bulan ramadhan. penerima bantuan ini berdasarkan dari rekomendasi dukuh setempat. Staf dari PT Madubaru akan mendatangi setiap pedukuhan untuk menemui dukuh setempat dan meminta rekomendasi untuk warga dari pedukuhan yang layak diberikan bantuan. Umumnya berjumlah 10 warga setiap pedukuhan. Pemberian

bantuan ini akan dilaksanakan sendiri oleh staf dari PT Madubaru menuju ke rumah warga, dan pada saat bulan ramadhan akan diundang untuk buka puasa bersama dan diberikan bantuan. Program ini dinilai bagus oleh beberapa dukuh di sekitar PT Madubaru karena program ini sangat membantu warga masyarakat yang kurang mampu. Penerima bantuan kaum dhuafa ini berbeda setiap tahunnya, berdasarkan rekomendasi dari dukuh setempat. Bantuan dapat berupa sembako, gula maupun uang. Pedukuhan yang diberikah bantuan ini berjumlah 10 pedukuhan yang berada di sekitar PT Madubaru.

Penyerahan Bantuan Oleh Pihak PT Madubaru Kepada Kaum Dhuafa



Gambar 12. Penyerahan Bantuan Kepada Kaum Dhuafa
Sumber: Dokumen diambil di PT Madubaru pada 23 Juni 2016

Sebelum program dilaksanakan, tahapan yang juga harus dilalui oleh tim adalah melakukan pemetaan wilayah. Pemetaan wilayah dilakukan untuk mendapatkan data akurat tentang sasaran

yang akan dituju dalam program PKBL. Menurut Bapak Hanafi, penentuan sasaran juga diprioritaskan daerah yang paling dekat posisinya dengan perusahaan. Selain daerah-daerah yang berdekatan dengan perusahaan, penyaluran PKBL juga disalurkan kepada pihak-pihak yang dianggap berhak yang masih berada di lingkup Provinsi DIY.

Kabupaten Bantul, dusun mrisi, padokan, jogonalan, dan keseluruhan di kecamatan Tirtonirmolo. (Wawancara dengan Ruslani (Kasi PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Kamis 16 April 2016)

Sasaran kita adalah yang paling dekat dengan perusahaan. Jogonalan, padokan, keloran dan mrisi. Dan untuk luar juga ada, DIY umumnya. (Wawancara dengan Bapak Hanafi (Asisten PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Jum'at 17 Juni 2016)

Mengenai anggaran yang digunakan untuk menyelenggarakan PKBL, biasanya diputuskan di RUPS. RUPS menetapkan dengan berdasarkan pada laba perusahaan. Menurut Bpk Ruslani, PKBL yang disalurkan oleh perusahaan diambilkan dari 1 % dari laba perusahaan, masing-masing 0,5 % untuk program kemitraan dan 0,5 % untuk program bina lingkungan.

Diputuskan di Rapat Umum Pemegang Saham, Diambil dari laba perusahaan. Alokasinya 0,5% untuk program kemitraan dan 0.5% untuk program bina lingkungan. Ya tergantung dari laba perusahaan, tiap tahun tidak mesti sama. (Wawancara dengan Ruslani (Kasi PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Kamis 16 April 2016)

Diputuskan di Rapat Umum Pemegang Saham, Diambil dari laba perusahaan. Alokasinya 0,5% untuk program kemitraan dan 0.5% untuk program bina lingkungan. Ya tergantung dari

laba perusahaan, tiap tahun tidak mesti sama. (Wawancara dengan Bapak Hanafi (Asisten PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Jum'at 17 Juni 2016)

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, setiap tahun terjadi perubahan jumlah yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk melaksanakan PKBL dikarenakan laba perusahaan yang fluktuatif, akan tetapi jumlah yang dikeluarkan yaitu tetap 1 % dari laba bersih perusahaan. Setelah mengetahui laba perusahaan, kemudian dari staff PKBL segera menganggarkan untuk program-program yang akan dilaksanakan yaitu sebesar 0,5% untuk program kemitraan, dan 0,5% untuk program bina lingkungan.

b. Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* PT Madubaru

PKBL PT Madubaru dikelola secara mandiri oleh tim yang dibentuk oleh perusahaan. Tim tersebut terdiri dari direktur yang bertindak sebagai penanggungjawab, kepala bagian akuntansi dan keuangan sebagai pembina, kepala seksi PKBL sebagai pembina dan satu orang asisten Pembina. Susunan pengurus tersebut diungkapkan oleh Bapak Ruslani Kasi PKBL PT Madubaru berikut ini:

“Pak direktur selaku tanggung jawab, pak irwan kabag akt dan keuangan lalu untuk kegiatan operasional di lapangan yaitu saya (Pak Ruslani) dan Pak Hanafi.” (Wawancara dengan Ruslani (Kasi PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada kamis 16 April 2016)

Struktur Organisasi PKBL PT Madubaru



Gambar 13. Struktur Organisasi PKBL
Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan uraian terdahulu, program PKBL yang dimiliki oleh PT Madubaru yaitu dikemas dalam dua program terpisah yaitu program kemitraan dan program bina lingkungan. Program kemitraan yang dimiliki oleh PT Madubaru ada dua yaitu: *Pertama* program kemitraan berupa pinjaman seperti pinjaman modal kerja, pinjaman investasi dan pinjaman khusus. *Kedua*, program kemitraan hibah seperti program pemasaran dan manajerial. Sementara itu, program bina lingkungan terdiri atas bantuan bencana alam, pendidikan masyarakat, kesehatan masyarakat, pengembangan sarana pra sarana

umum, sarana ibadah dan pelestarian alam sebagaimana dinyatakan

Bapak Ruslani berikut ini:

“Yang pertama ada Program kemitraan yang terdiri dari pinjaman dan hibah. Pinjaman ini terdiri dari pinjaman modal kerja, pinjaman investasi, dan pinjaman khusus. Untuk hibah ada pemasaran dan manajerial manajerial ini untuk pelatihan kepada mitra binaan. Yang kedua ada program bina lingkungan, yang terdiri dari bantuan bencana alam, pendidikan masyarakat, kesehatan masyarakat, pengembangan sarana pra sarana umum, sarana ibadah dan pelestarian alam.” (Wawancara dengan Ruslani (Kasi PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Kamis 16 Juni 2016)

Adapun skema kemitraan yang dijalankan oleh PT Madubaru bersama dengan masyarakat atau UKM binaan yaitu dengan memberikan pinjaman biaya tanam dan biaya tebang. Untuk dana bina lingkungan yaitu misalnya direalisasikan dengan memberikan bantuan bencana serta bantuan pembangunan sarana dan prasarana ibadah, biaya untuk orang sakit, dan bantuan peningkatan kesehatan masyarakat.

“Yang sedang berjalan kemitraan, untuk petani tebu. Kan ini ada musim giling mau musim tanam, terutama dana kemitraan untuk ini akan kita maksimalkan. Contohnya untuk biaya tebang, untuk biaya tanam juga. UKM masih berjalan juga. Bina lingkungan : bantuan bencana alam tahun 2016 bencana banjir di daerah luar Jawa, di Solok Padang Sumbang. Lalu ada lagi bantuan sarana ibadah, bantuan sosial kemasyarakatan itu kita besuk binaan yang baru sakit, bantuan peningkatan kesehatan.” (Wawancara dengan Bapak Hanafi (Asisten PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Jum'at 17 Juni 2016)

Menggunakan *mixed type*, aktivitas sosial, *charity*, cuma sekali 2007 kerjasama dengan puskesmas tahun 2007. *Community development* itu untuk yg program kemitraan. Kan ada monitoring, dan tindak lanjut. (Wawancara dengan

Ruslani (Kasi PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Kamis 16 Juni 2016).

Strategi yang digunakan oleh PT Madubaru yaitu menggunakan strategi *mixed type*. *Mixed type* adalah strategi yang menggabungkan antara sentralisasi dan desentralisasi. Sentralisasi adalah program yang dirancang oleh perusahaan dan desentralisasi adalah program yang berasal dari usulan masyarakat. Program yang dirancang oleh perusahaan yaitu program kemitraan dan bina lingkungan yang berupa pemberian modal pinjaman yang ditujukan kepada masyarakat sekitar PT Madubaru, dan program berdasarkan usulan masyarakat adalah pemberian bantuan sarana prasarana oleh perusahaan atas proposal yang masuk dari masyarakat.

“Strategi selain bekerja sama dengan pemda, mendukung petani. Menggunakan *mixed type*, Sentralisasi : bantuan santunan, bantuan gula ke masjid dan mushola sekitar perusahaan. Desentralisasi : perikanan pada tahun 2011, kaitannya dengan aliran limbah perusahaan, kami menyanggupi untuk membantu pengelolaan ikan-ikan disesuaikan dengan dana PKBL. Aktivitas sosial : kerja sama dengan puskesmas setempat pada tahun 2007. Dan tidak berlanjut sampai tahun 2016 ini.” (Wawancara dengan Bapak Hanafi (Asisten PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Jum’at 17 Juni 2016)

Adapun prinsip yang digunakan dalam melaksanakan PKBL PT Madubaru adalah prinsip berkelanjutan, prinsip tanggung jawab dan prinsip transparansi.

“Pertama; Prinsip keberlanjutan, hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan program kemitraan yang tiap tahun terus menerus

memiliki mitra binaan baik yang sudah mandiri maupun yang masih baru. Karena dana itu bergulir, jika mitra sudah dapat dikatakan mandiri (meminjam modal ke bank dengan pinjaman yang lebih besar) nanti uangnya untuk mitra binaan baru. Yang selanjutnya yaitu untuk program bina lingkungan setiap tahunnya ada yaitu bantuan sarana prasarana umum untuk desa-desa sekitar PT Madubaru, bantuan pendidikan masyarakat setiap 6 bulan sekali. Program Yang lain, seperti bantuan bencana alam, pelestarian alam, tergantung kebutuhan masyarakat.

Kedua, Pertanggungjawaban : setiap triwulan melaporkan program-program yang sudah terealisasi berikut dananya kepada direktur. Prinsip kedermawanan : memberikan bantuan berupa dana sosial kepada masyarakat yang kurang mampu, membagikan gula kepada setiap masjid pada saat bulan ramadhan.” (Wawancara dengan Ruslani (Kasi PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Kamis 16 Juni 2016)

Ketiga, Prinsip transparansi : langsung dilaporkan, nanti kita juga di audit. Dari auditor KAP (kantor akuntan publik).” (Wawancara dengan Bapak Hanafi (Asisten PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Jum’at 17 Juni 2016).

c. Evaluasi Program *Corporate Social Responsibility* PT Madubaru

Dalam setiap program, evaluasi memiliki peran penting sebagai instrumen untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan dari program tersebut. Kegiatan evaluasi bagi perusahaan juga berarti menanamkan celah-celah kelemahan dan kekuatan yang ada dalam program yang dijalankan perusahaan. Berdasarkan kerangka tersebut, perusahaan akan mampu membenahi kekurangan-kekurangan dan memaksimalkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki.

Program PKBL yang dijalankan oleh perusahaan merupakan program yang dimaksudkan untuk menjadi katalisator penghubung

antar kepentingan perusahaan di satu sisi dan masyarakat di sisi yang lain. Program ini menjadi kewajiban bagi perusahaan yang harus diberikan kepada masyarakat atau lingkungan sekitar. Program PKBL dalam pelaksanaannya didukung oleh *top management* atau pimpinan dan bertindak langsung selaku penanggungjawab program. Direktur juga turut andil dalam pelaksanaan PKBL.

“Ya. Karena pak direktur juga sebagai penanggung jawab dari PKBL ini, dan pak direktur mendukung penuh dan turut andil dalam beberapa kegiatan PKBL.” (Wawancara dengan Ruslani (Kasi PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Kamis 16 Juni 2016)

Hal tersebut dibenarkan oleh Bapak Hanafi selaku Asisten PKBL PT Madubaru dalam wawancara yang dilakukan di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo). Dalam hal ini, peran pimpinan dalam pelaksanaan PKBL PT Madubaru yaitu dengan memberikan arahan-arahan serta ikut turun langsung ketika pembagian bantuan kepada masyarakat. Salah satu arahan yang diberikan oleh direktur dalam kapasitasnya sebagai penanggungjawab program PKBL misalnya dalam pengalokasian dana PKBL perusahaan untuk usaha ternak warga sekitar.

Pak direktur turun langsung dalam memberikan bantuan kepada masyarakat. Kemudian mengarahkan, contohnya untuk bantuan kemitraan tahun ini fokus ke petani tebu, setelah itu yang kedua baru ke petani ternak. Karena ada amanat dari

RUP bahwa populasi ternak di Jogja kurang. Kemudian pak direktur memandatkan ke saya. Jadi tiap tahun berubah. (Wawancara dengan Ruslani (Kasi PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Kamis 16 Juni 2016)

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh pernyataan Bapak Hanafi selaku asisten PKBL PT Madubaru yang menyatakan bahwa direktur berperan dalam memberikan arahan, masukan dan mengingatkan.

“Ada arahan , ada masukan, ada mengingatkan. Dalam acara acara tertentu, pimpinan menyerahkan bantuan langsung. Contohnya pemberian santunan kaum dhuafa, santunan kepada yatim.” (Wawancara dengan Bapak Hanafi (Asisten PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Jum’at 17 Juni 2016)

Mengenai laporan pelaksanaan kegiatan PKBL, menurut Ruslani (Kasi PKBL PT Madubaru) telah melakukan pelaporan setiap triwulan. Pelaporan kegiatan PKBL yaitu dilakukan oleh tim kepada direktur PT Madubaru, selanjutnya Direktur PT Madubaru yang meneruskan laporan ke RUPS PT RNI di Jakarta. Laporan dari tim pelaksana dilakukan secara tertulis untuk disampaikan oleh direktur dalam RUPS.

Ya, dilaporkan triwulanan (Wawancara dengan Ruslani. Dilaporkan ke Jakarta, ke PT RNI, pak direktur yang menyampaikan ke rapat umum. Dari saya, membuat laporan lalu diserahkan ke pak direktur yang kemudian disampaikan pada rapat umum pemegang saham. (Wawancara dengan Ruslani (Kasi PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Kamis 16 Juni 2016)

Dilaporkan ke Jakarta, ke PT RNI, pak direktur yang menyampaikan ke rapat umum. Dari saya, membuat laporan lalu diserahkan ke pak direktur. (Wawancara dengan Bapak Hanafi (Asisten PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Jum'at 17 Juni 2016).

Mengenai mekanisme dan penentuan sasaran penerima bantuan yang dilakukan oleh PT Madubaru, telah dilakukan dengan menggunakan proporsi dana laba dengan jumlah penerima. Penerima dilakukan dengan metode prioritas. Penentuan tersebut dilakukan karena untuk mensiasati dana yang dimiliki oleh perusahaan.

Dilihat dari pengajuan masyarakat yang membutuhkan bantuan. Nanti kita saring dan disesuaikan dengan dana yang ada. Kalau semua dituruti nanti dananya kurang. Sejauh ini dari kami hanya menerima proposal dari masyarakat, belum terjun langsung ke masyarakat. (Wawancara dengan Ruslani (Kasi PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Kamis 16 April 2016)

Menurut Bapak Hanafi (Asisten PKBL PT Madubaru), selama ini perusahaan telah memperhatikan prinsip kehati-hatian dan keadilan serta keberlanjutan dengan melihat keuangan perusahaan.

Selama ini ditujukan secara benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, karena masyarakat membutuhkan dengan mengajukan proposal, dan kita bantu. Untuk yang program kemitraan ini kita evaluasi, layak atau tidaknya diberikan bantuan berupa pinjaman modal. (Wawancara dengan Bpk Hanafi (Asisten PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Jum'at 17 Juni 2016).

Mengenai respon masyarakat terhadap program PKBL yang sudah dilaksanakan, menurut Bpk Ruslani (Kasi PKBL PT Madubaru), masyarakat merespon positif adanya program tersebut. Menurutnya, masyarakat cukup terbantu dengan adanya program PKBL tersebut.

“Masyarakat merespon positif dengan adanya program CSR yang berupa kemitraan dan bina lingkungan, karena masyarakat juga terbantu dengan adanya kegiatan seperti kemitraan yang memberi modal dan bantuan sarana dan prasarana di desa dan di masjid.” (Wawancara dengan Ruslani (Kasi PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Kamis 16 Juni 2016)

Masyarakat merespon positif dengan adanya program CSR yang berupa kemitraan dan bina lingkungan, karena masyarakat juga terbantu dengan adanya kegiatan seperti kemitraan yang memberi modal dan bantuan sarana dan prasarana di desa dan di masjid. (Wawancara dengan Bapak Hanafi (Asistenb PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Jum'at 17 Juni 2016)

Mengenai respon masyarakat, menurut Bapak Jamzuli (Dukuh Mrisi) masyarakat yang mendapat bantuan dari PT Madubaru merasa senang. Bantuan tersebut juga diharapkan oleh masyarakat sekitar. Sementara itu, pelaksanaan monitoring terhadap kegiatan-kegiatan PKBL PT Madubaru dilakukan langsung oleh tim PKBL. Monitoring dilakukan secara berkala oleh Staf PKBL untuk

meninjau kesiapan para mitra dalam menjalankan usaha. Monitoring juga dilakukan terhadap para mitra yang memiliki kesulitan usaha yang berdampak pada adanya kendala pengembalian uang modal ke perusahaan.

Tiap hari memonitoring, tetapi tidak hanya ke satu tempat. Pokoknya luwes mbak, tidak harus dijadwalkan. Kalau misal lagi jalan ke selatan, nanti daerah yang dilewati itu siapa saja mitra binaanya nanti kami datangi. Pada saat monitoring juga beda-beda, tergantung situasinya. Apabila saat mau diikuti pameran ditanyakan, siap atau tidak untuk mengikuti pameran. Contohnya pameran di JEC. (Wawancara dengan Ruslani (Kasi PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Kamis 16 Juni 2016)

Hal senada juga diungkapkan oleh Pak Hanafi selaku Asisten PKBL mengenai monitoring yang lebih diberatkan kepada mitra binaan yang kurang lancar.

Kalo monitoring kita laksanakan secara rutin. Terutama mitra binaan yang agak seret. Nanti kita datangi, konsultasi mungkin mereka punya masalah dan keluhan, kalo nanti ada yang bisa kita bantu ya kita bantu. Kalo tidak bisa ya minimal dengan do'a. Pertanyaan yang umum: produknya bagaimana, orderannya bagaimana, transaksinya bagaimana, pemasarannya bagaimana, bahan bakunya bagaimana.” (Wawancara dengan Bapak Hanafi (Asisten PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Jum'at 17 Juni 2016)

Adapun petugas yang melakukan monitoring terhadap PKBL PT Madubaru adalah dua orang yaitu Pak Hanafi dan Pak Ruslani yang bertindak sebagai Kasi PKBL PT Madubaru. Selain tim dari dalam PKBL, monitoring PKBL dan mitra binaan juga melibatkan pihak independen yaitu akuntan publik.

“Saya dan Pak Hanafi. Pak direktur juga namun insidental. Dulu pernah juga dari Kantor Akuntan Publik turut memonitoring mitra binaan PT Madubaru di daerah Kasongan.” (Wawancara dengan Ruslani (Kasi PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Kamis 16 Juni 2016).

Dalam melakukan monitoring tentu mengalami kesulitan terutama luasnya medan yang harus ditempuh yang hanya ditangani oleh dua orang. Menurut Pak Hanafi, pihaknya sering berbagi tugas di tempat yang berbeda. Misalnya Pak Hanafi mengawasi mitra bagian barat dan Pak Ruslani bagian timur dan seterusnya.

“Saya dan Pak Ruslani. Nanti kita bagi, kadang Pak Ruslani yang bagian mitra binaan daerah barat, nanti saya yang didaerah selatan pabrik. Pak direktur juga pernah memonitor, pas beliau mempunyai waktu luang”. (Wawancara dengan Bpk Hanafi (Asisten PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Jum’at 17 Juni 2016).

Pelaksanaan monitoring dirasa kurang maksimal dikarenakan hanya ditangani oleh dua orang, sedangkan mitra binaan aktif PT Madubaru berjumlah kurang lebih 179. Menurut pengakuan salah satu mitra binaan yang berada di wilayah Kasongan, belum semua

mitra binaan mendapatkan pembinaan dan monitoring, hanya sekedar pinjaman modal usaha saja. Program kemitraan untuk memberdayakan masyarakat tidak hanya memberikan pinjaman modal usaha saja, namun juga pembinaan untuk mitra binaan.

Pelaksanaan PKBL tidak akan sukses tanpa keterlibatan berbagai *stakeholder* baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. *Stakeholder* di luar perusahaan sangat membantu perusahaan untuk menetapkan sasaran yang tepat bagi pembagian program PKBL. Menurut Pak Ruslani, pelibatan *stakeholder* di luar instansi PKBL misalnya melibatkan masyarakat.

“PT Madubaru hanya sekali melibatkan masyarakat dalam diklat kewirausahaan khusus mitra binaan dari PT Madubaru. (Wawancara dengan Ruslani (Kasi PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Kamis 16 Juni 2016)

Selain itu, juga sekarang PT Maadubaru telah mengembangkan usaha pelibatan *stakeholder* lebih luas yaitu karyawan yang direnanakan untuk menjadi mitra binaan.

Dari tahun ke tahun kita kembangkan, kita usahakan karyawan juga ikut menjadi mitra binaan. Kalau yang bina lingkungan yang melibatkan masyarakat dulu kita pernah ada pelatihan untuk mitra binaan, tentunya ya yang sudah menjadi mitra binaan. Kalau yang belum menjadi mitra binaan, kita belum pernah mengadakan. Hanya sekali itu aja dan tidak berlanjut. Ada juga kegiatan pemeriksaan gratis yang bekerja sama dengan puskesmas setempat. Pokoknya masyarakat itu

tinggal terima jadi, untuk 3 tahun terakhir ini kita tidak pernah melibatkan masyarakat dalam program CSR. (Wawancara dengan Bapak Hanafi (Asisten PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Jum'at 17 Juni 2016).

Mengenai pelibatan stakeholder dari pihak pemerintah telah dilibatkan oleh perusahaan. Menurut pengakuan Ibu Yeni Dukuh Jogonalan Lor, pihaknya dilibatkan untuk mencari warga yang dianggap layak mendapatkan bantuan dari perusahaan. Pelibatan pihak pedukuhan karena dianggap mengerti keadaan warga.

Kalau saya dari dukuh saya dilibatkan dalam hal mencari warga yang tepat untuk diberikan santunan itu tadi, mbak. Karena yang mengerti kondisi warga kan juga saya sendiri selaku dukuh. Supaya bantuan itu tadi tepat sasaran, dan tiap tahunnya juga beda yang diberikan bantuan, jadi supaya bisa merata gitu, mbak. (Wawancara dengan Ibu Yayim (Dukuh Jogonalan Lor) di Kantor Desa Tirtonirmolo pada Rabu 22 Juni 2016)

Hal senada juga diungkapkan oleh Dukuh Mrisi, Bapak Jamzuli “Kalau yang bantuan santunan itu memang lewat bapak dukuh yang berkoordinasi” (Wawancara pada Kamis, 23 Juni 2016)

Program PKBL yang ada di PT Madubaru hingga saat ini masih berlanjut. Menurut Pak Ruslani, program bina lingkungan yang dimiliki oleh PT Madubaru selalu memiliki dana setiap tahun, namun jumlah bantuan yang diberikan tidak selalu sama setiap tahunnya. Jumlah bantuan tersebut mengikuti sisa laba yang diterima oleh perusahaan.

Kalau untuk bina lingkungan jelas ada dananya, tapi untuk program yang disalurkan tidak mesti sama tergantung kebutuhan masyarakat. Program bina lingkungan ini berlanjut, tiap tahun ada. Tapi bantuan yang diberikan tidak mesti sama. (Wawancara dengan Ruslani (Kasi PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Kamis 16 Juni 2016)

Yang bina lingkungan itu kadang tidak tentu. Seperti contoh untuk bantuan bencana alam, itu tetep kita anggarkan, tetapi realisasinya itu yang tidak bisa kita ketahui karena bencana alam kan datangnya tiba-tiba. Yang bisa kan bantuan pendidikan (beasiswa), sarana ibadah, sarana dan prasarana umum. Yang pendidikan tiap tahun. Pelestarian alam dulu kita bagi ke mitra binaan, berapa ratus pohon. Untuk kurun 3 tahun terakhir ini kita belum melakukannya lagi. (Wawancara dengan Bapak Hanafi (Asisten PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Jum'at 17 Juni 2016)

Keterangan tersebut diperkuat oleh pengakuan Ibu Yayim (Dukuh Jogonalan Lor) yang mengatakan bahwa PT Madubaru setiap tahun rutin memberikan bantuan kepada masyarakat, terutama pada saat musim giling.

Tiap tahun rutin dilaksanakan mbak, atau kalau enggak pada saat musim giling itu tadi. (Wawancara dengan Ibu Yayim (Dukuh Jogonalan Lor) di Kantor Desa Tirtonirmolo pada Rabu 22 Juni 2016)

Sependapat dengan Ibu Yayim, Pak Dalharwi juga mengatakan “Kalau yang bantuan dan santunan itu masih tetap berlanjut dan setiap tahun ada. Tapi ya hanya bantuan dan santunan itu, mbak. Kalau yang lain sepertinya tidak ada”

(wawancara dengan Pak Dalharwi, Penanggung Jawab Pedukuhan Jogonalan Kidul pada Rabu, 22 Juni 2016)

Mengenai hasil yang dicapai dalam program-program CSR yang dilaksanakan oleh PT Madubaru, menurut Pak Ruslani, program yang ada tersebut telah berjalan dengan baik. Keterangan tersebut disampaikan oleh Pak Ruslani dengan mendasarkan pada penilaian Kantor Akuntansi Publik.

“Kalau melihat penilaian dari KAP, dapat nilai 6 berarti program ini berjalan dengan baik. (Wawancara dengan Ruslani (Kasi PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Kamis 16 Juni 2016)

“Kalau selama ini, kita sudah sesuai target sesuai dengan anggaran yang kita anggarkan dan kita realisasikan. (Wawancara dengan Bapak Hanafi (Asisten PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Jum’at 17 Juni 2016)

Sementara itu, menurut Ibu Yayim (Dukuh Jogonalan Lor) Program PKBL yang dijalankan oleh PT Madubaru sudah dirasa berdampak baik bagi masyarakat sekitar. Sepengetahuan Ibu Yayim bahwa program tersebut telah berjalan dan dirasakan memiliki dampak positif bagi masyarakat.

Menurut saya pemberian bantuan ini sudah baik, untuk memberikan santunan kepada masyarakat dhuafa dan yatim. Tapi untuk aspek-aspek yang lain saya kurang tahu mbak. Karena bantuannya hanya itu. (Wawancara dengan Ibu Yayim (Dukuh Jogonalan Lor) di Kantor Desa Tirtonirmolo pada Rabu 22 Juni 2016)

Dampak keberadaan program PKBL PT Madubaru kepada masyarakat telah dirasakan. Dampak tersebut terutama dirasakan oleh mitra yang menerima bantuan modal usaha melalui PKBL PT Madubaru.

Terutama masyarakat yang menjalankan UKM itu dengan adanya program kemitraan ini kan pemberian bantuan modal, otomatis kan kesejahteraannya meningkat, sehingga tidak timbul keresahan, nanti kalo nganggur dan nggak punya uang kan kisruh.” (Wawancara dengan Ruslani (Kasi PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Kamis 16 Juni 2016)

Untuk memenuhi tujuan yang saya sebutkan tadi sudah tercapai, tetapi belum maksimal. Sebelum giling kan kita ke masyarakat sekitar, memohon maaf apabila selama saat giling dan suling mengganggu dan minta doa restu, dan kita membantu mereka. Ntah ada uang atau gula. Tapi kan ada salah satu masyarakat yang tidak tahu menahu masalahnya, tetapi malah memprovokatori, nah yang seperti itu kita mediasi.” (Wawancara dengan Bapak Hanafi (Asisten PKBL PT Madubaru) di Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo), pada Jum’at 17 Juni 2016)

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang dilaksanakan oleh PT Madubaru masih belum sempurna, program tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Kekurangan yang ada dalam program tersebut antara lain: 1) Hanya sebatas pemberian santunan dan bantuan gula di masjid dan mushola. Selebihnya kan masyarakat sendiri yang mengajukan proposal bantuan. 2) Warga yang menganggur direkrut menjadi karyawan, misalnya. Karena

selama ini sebagian warga hanya sebagai pekerja musiman pada saat musim giling saja. 3) Sosialisasi masih kurang, sehingga masyarakat banyak yang tidak tahu akan program-program kemitraan dan bina lingkungan yang dilaksanakan oleh PT Madubaru. Sementara kelebihan yang dimiliki oleh program PKBL PT Madubaru adalah sangat bermanfaat bagi warga dan membantu masyarakat yang kurang mampu, untuk mandiri dengan adanya pinjaman lunak.

B. Pembahasan

1. Program *Corporate Social Responsibility* PT Madubaru

CSR sebagai sebuah strategi perusahaan telah dijalankan PT Madubaru sejak tahun 1991 dan tidak mengalami perubahan, hal ini dikarenakan strategi CSR dalam bentuk Kemitraan dan Bina Lingkungan ini merupakan himbauan pemerintah bagi setiap BUMN sebagai salah satu upaya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Meskipun strategi CSR dengan membentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan ini merupakan himbauan pemerintah, namun PT Madubaru juga merasa tepat untuk melaksanakannya karena mampu mendatangkan kemanfaatan bagi perusahaan sendiri, seperti: adanya izin dari masyarakat terhadap keberadaan perusahaan, dukungan masyarakat ketika perusahaan sedang mengalami krisis, serta lingkungan perusahaan yang harmonis tidak terjadi aksi-aksi anarkis yang merugikan perusahaan oleh masyarakat, seperti : huru-hara, demonstrasi dan sebagainya. Jika dahulu program ini bernama

PEGELKOP (Pembinaan Golongan Ekonomi Lemah dan Koperasi), setelah mengalami berbagai perubahan akhirnya nama yang hingga saat ini digunakan adalah PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan).

Dalam melaksanakan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan tersebut, telah ditetapkan sasaran wilayah oleh PT Madubaru dalam proses perencanaannya. Adapun sasaran wilayahnya adalah daerah-daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta, baik: Bantul, Gunung Kidul, Sleman, Kulon Progo dan Kota Yogyakarta. Pelaksanaan *corporate social responsibility* di PT Madubaru dilaksanakan melalui 2 (dua) program yaitu Program Kemitraan, dan Program Bina Lingkungan.

a. Program Kemitraan

Program PKBL yang dijalankan oleh PT Madubaru dikemas dalam bentuk pinjaman bagi para pengusaha kecil dan menengah. Bentuk pinjaman yang dilakukan oleh PT Madubaru meliputi:

- 1) Pinjaman Jangka Panjang, yaitu pinjaman untuk membiayai modal kerja dan atau pembelian aktiva tetap dalam rangka meningkatkan produksi dan penjualan.
- 2) Pinjaman Jangka Pendek (Khusus), yaitu pinjaman yang digunakan untuk membiayai kebutuhan dana pelaksanaan kegiatan usaha mitra binaan yang bersifat jangka pendek dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha mitra binaan.
- 3) Hibah, yang digunakan untuk membiayai kegiatan yang terkait

dengan manajerial yaitu seperti pelatihan dan yang terkait dengan pemasaran, yaitu seperti pameran dan promosi produk unggulan mitra binaan.

Berbagai sektor usaha di Daerah Istimewa Yogyakarta, banyak yang telah menjadi mitra di PT Madubaru. Individu atau UKM yang membangun kemitraan terlebih dahulu mengajukan proposal kepada PT Madubaru. Selanjutnya, PT Madubaru akan melakukan survey kelayakan ke pengirim proposal.

Setelah proposal diajukan, maka dengan mudah para pengusaha kecil dan menengah tersebut dapat menerima pinjaman dengan proses survei terlebih dahulu. Proposal yang masuk, umumnya akan diajukan kepada Unit Keuangan untuk mendapat persetujuan, setelah disetujui barulah akan di survei tentang kelayakan usaha tersebut. Besarnya pinjaman bermacam-macam, tergantung dengan pengajuan dan ketersediaan dana. Ada yang hanya sebesar Rp 1.000.000,- sampai dengan Rp 100.000.000,-.

Proses survei dilakukan untuk menilai kelayakan para pengusaha dalam mengajukan pinjaman. Dari hasil survei baru akan diputuskan berapa nominal yang akan dipinjamkan. Apabila usaha tersebut dinilai masih kecil dan belum berkembang, maka nantinya nominal yang diajukan akan dipotong sesuai dengan penilaian kelayakan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bapak Ruslani di atas.

Sementara itu besar kecilnya dana yang dikucurkan dalam Program Kemitraan ini memang berbeda-beda setiap tahunnya. Hal tersebut karena jumlah laba yang didapatkan perusahaan juga berbeda-beda, sebagaimana telah disebutkan di atas. Selain karena besar kecilnya laba yang diperoleh, adanya perbedaan jumlah dana yang digunakan juga disebabkan karena perubahan perundang-undangan itu sendiri. Jika di tahun 2013 pemerintah meminta setiap perusahaan negara (BUMN) untuk mengalokasikan 2% dari laba yang diperoleh untuk pelaksanaan program ini, maka di tahun 2014 dinaikan menjadi 4 %, dan di tahun 2015 ini diturunkan kembali menjadi 3%.

Berdasarkan laporan terbaru PT Madubaru dalam penyaluran bantuan kerjasama atau kemitraan menunjukkan bahwa bantuan tidak semua berjalan lancar. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 5. Kondisi Laporan Dana Kemitraan

Kondisi Laporan Dana Kemitraan antara PT Madubaru dengan Mitra

Tahun	Sektor							Jml
	1	2	3	4	5	6	7	
	Unit	Unit	Unit	Unit	Unit	Unit	Unit	Unit
1								
Lancar	24	37	10	6	6	21	-	104
Kurang lancar	13	11	-	-	1	4	-	29
Diragukan	4	-	-	1	-	-	-	5
Macet	4	11	-	1	4	3	-	23
Jumlah	45	59	10	8	11	28		161

Sumber: Dokumen PT Madubaru, diambil pada 22 Juni 2016

Ket:

1= Industri

5= Perikanan

2= Perdagangan

6= Jasa

3= Pertanian

7= Lainnya

4= Peternakan

Saat ini, PT Madubaru memiliki sebanyak 154 mitra. Namun ada delapan (8) mitra yang telah dinyatakan mandiri yaitu:

Tabel 6. Daftar Mitra PT Madubaru yang Sudah Mandiri

Daftar Mitra Yang Sudah Mandiri			
1	Badri Manunggal	Souvenir bahan kerang	Gunung Kidul
2	CV. Bumi Cipta Mandiri	Tas, Accessories	Jl Magelang, Jombor
3	UD Mahanani	Barang Bekas	Gamping
4	Kelompok Timbul Lestari	Sapi	Imogiri
5	KBU Harapan	Material	Tirtonirmolo
6	Karya Manunggal	Topeng Kayu	Patuk GK
7	Adi Sukma	Kursi	Padokan
8	Guna Darma Furniture	Meubel, Repro	Jl. Lingkar Utara

Sumber: Dokumen PT Madubaru, diambil pada 22 Juni 2016

b. Program Bina Lingkungan

Program bina lingkungan yang dijalankan oleh PT Madubaru merupakan sebuah program yang diwujudkan dalam bentuk bantuan-bantuan sosial kepada masyarakat. Sama dengan program kemitraan, program ini juga merupakan kewajiban bagi perusahaan yang dibebankan oleh pemerintah bagi setiap badan usaha milik negara (BUMN). Program ini dibagi dalam beberapa sendi, seperti: bencana alam, pendidikan, kesehatan, sarana prasarana umum, sarana ibadah, dan pelestarian alam.

Program umumnya, program bina lingkungan dilaksanakan berdasarkan pada usulan masyarakat kepada pihak manajemen. Berdasarkan hasil peneltiian, hanya sedikit program yang dinisiasi sendiri oleh unit pelaksana PKBL. Masyarakat walaupun tidak mendapat sosialisasi khusus tentang PKBL dari PT Madubaru, akan tetapi masyarakat mengetahui keberadaan program tersebut dari kalender yang dibagikan secara gratis oeh masyarakat.

Setiap tahun jumlah permintaan program kemitraan maupun PKBL ke PT Madubaru sangat banyak, bahkan sampai ada beberapa yang tidak dapat direalisasikan karena keterbatasan dana. Oleh karenanya hampir tidak ada yang dilakukan sendiri, semua yang dilaksanakan adalah sesuai dengan permohonan yang masuk ke unit PKBL. Khusus bagi bencana alam, karena memang tidak terduga maka pelaksanaan bantuan (*charity*) dalam sebuah bencana adanya inisiatif dari PT Madubaru sendiri, seperti halnya saat Gempa Bumi di Yogyakarta pada tahun 2006 atau Musibah Awan Panas di Yogyakarta juga pada tahun 2010 lalu.

Berikut ini, adalah beberapa program PKBL yang telah dan sedang dilaksanakan oleh PT Madubaru dalam 5 tahun terakhir ini:

1) Bantuan Dana Pendidikan

PKBL pendidikan berupa pemberian beasiswa kepada siswa berprestasi di tingkat SD dan SMP merupakan program rutin yang dilakukan oleh PT Madubaru. Di tahun 2015 ini PT Madubaru

bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul memberikan kepada 32 siswa SD, SMP, dan SMA. 32 siswa tersebut diberikan beasiswa sebesar Rp 900.000,-/semester untuk SD dan Rp 1.800.000,-/semester untuk SMP dan Rp 2.400.000,-/semester untuk SMA.

Dalam memberikan beasiswa ini, PT Madubaru hanya sebatas menerima data dari Dinas Pendidikan Bantul. Adapun proses seleksi dan penjurangan siswa-siswa berprestasi tersebut dilakukan oleh Dinas Pendidikan Bantul sendiri. Sehingga PT Madubaru (Unit PKBL) ketika peneliti berikan pertanyaan lebih lanjut, mengenai apa dasar pemberian beasiswa tersebut tidak bisa menyebutkan dengan jelas. Mengingat PT Madubaru hanya mendapatkan data dari Dinas Pendidikan kepada siapa-siapa saja beasiswa tersebut layak untuk diberikan.

2) Pembangunan Sarana Prasana Umum

Membangun sarana-prasana umum adalah salah satu program yang dilalukan PT Madubaru dalam melaksanakan Program Bina Lingkungan ini. Banyak sarana-prasana yang telah dibangun oleh PT Madubaru, seperti misalnya: pengerasan jalan di sekitar lokasi pabrik, pembangunan gapura dukuh dan kampung, pembuatan toilet umum, dan lain sebagainya.

Pada umumnya, program-program pengadaaan sarana-prasarana ini adalah permintaan dari masyarakat sendiri yang menginginkan adanya perbaikan sarana-prasarana di tempat tinggal mereka. Untuk mendapatkan bantuan tersebut, masyarakat mengajukan permohonan

dana kepada PT Madubaru, kemudian akan dilakukan survei terkait bisa tidaknya permohonan tersebut disetujui.

Jika program tersebut disetujui, maka kemudian masyarakat sendirilah yang melakukan pembangunan sarana-prasarana tersebut secara swadaha. PT Madubaru hanya sebatas memberikan dana dan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan pembangunan sarana-prasarana.

Dengan adanya monitoring yang dilakukan, diharapkan proses pengerjaan sarana-prasana dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan harapan dari masyarakat. Monitoring ini tidak hanya dilakukan saat sarana-prasana sudah selesai di bangun, namun juga saat proses pengerjaan. Pak Ruslani dan Hanafi sendirilah yang melakukan proses monitoring terkait dengan pembangunan sarana-prasarana ini. Saat sudah selesai dibangun, pada umumnya akan ada prosesi peresmian bangunan tersebut. Adapun dari PT Madubaru sendiri, yang memimpin prosesi peresmian adalah Bapak Revianto Rares, Akt-Selaku Dirut Keuangan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan apabila beliau berhalangan, Bapak Ruslani/Hanafi sendirilah yang melakukannya.

3) Pelayanan Kesehatan Gratis dan Bantuan untuk Orang Sakit

Dalam bidang kesehatan, program PKBL ini diwujudkan dalam bentuk pengobatan gratis bekerjasama dengan Puskesmas Padokan. Pengobatan Gratis yang pernah dilakukan pada tahun 2012 yang lalu,

banyak mendapatkan antusiasme dari masyarakat. Terbukti tidak kurang dari 500 masyarakat yang mengikuti pengobatan gratis tersebut. Ada yang memeriksa gula darah, tekanan darah, kolesterol, demam, flu, batuk, gigi, mata, dan lain sebagainya.

Selain itu, PT Madubaru juga memfasilitasi pinjaman bus kepada warga yang ingin membesuk salah satu warga yang sakit di rumah sakit atau di tempat lain. Warga dapat menggunakan bus yang telah disediakan oleh PT Madubaru sebagai bagian dari program CSR mereka.

4) Pelestarian Lingkungan

Upaya-upaya terhadap pelestarian lingkungan juga senantiasa dilakukan PT Madubaru. Salah satunya adalah dengan memberikan bibit-bibit tanaman ke warga Padokan. Pemberian bibit tanaman tersebut dilakukan, untuk menghijaukan daerah sekitar perusahaan. Pemberian bibit tanaman dilakukan sendiri oleh Bapak Ruslani dan Hanafi selaku staff di unit PKBL, dengan mendatangi rumah-rumah warga di Desa Padokan Kasihan Bantul.

Masyarakat sendiri menerima baik pemberian bibit tanaman tersebut. Adapun bibit tanaman yang diberikan adalah bibit tanaman buah-buahan, dan obat-obatan. Ke depan pemberian tanaman ini diharapkan dapat ditingkatkan lagi cakupan wilayahnya, tidak hanya di daerah Padokan sendiri. Selain Unit PKBL, pemberian tanaman kepada masyarakat ini juga pernah dilakukan oleh Unit Pengelolaan Tanaman

PT Madubaru. Tidak hanya sekedar membagikan tanaman kepada masyarakat, tetapi Unit Tanaman juga melakukan upaya edukasi kepada masyarakat terkait dengan pembudidayaan tanaman.

5) Bantuan Sosial Lainnya

Berbagai bantuan sosial kepada masyarakat juga seringkali dilakukan oleh Unit PKBL Madubaru. Beberapa diantaranya, adalah pemberian air bersih kepada warga, salah satunya dilaksanakan di Gunung Kidul. Selain pemberian air bersih PT Madubaru juga memberikan ambulance kepada warga, pembangunan apotek, acara gatehering dengan masyarakat saat musim panen tebu, dan pemberian makanan maupun obat-obatan kepada korban bencana alam Gunung Merapi pada tahun 2010 yang lalu.

Selain memberikan bantuan sosial kepada masyarakat luas, PT Madubaru juga kerap kali memberikan bantuan kepada karyawan PT Madubaru sendiri. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan. Adapaun beberapa bantuan yang seringkali dilakukan oleh PT Madubaru kepada para karyawan diantaranya: pemberian beasiswa kepada anak-anak karyawan, rumah-rumah dinas untuk karyawan, pinjaman dana karyawan.

Upaya-upaya untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan memang terus dilakukan oleh PT Madubaru, hal ini juga merupakan program CSR. Mengingat Program CSR tidak hanya dilakukan kepada

masyarakat luar saja, namun tetapi juga internal perusahaan. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Ruslani di atas.

2. Strategi Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* PT Madubaru

Pelaksanaan CSR PT Madubaru yang berbentuk Program Kemitraan dan Bina lingkungan telah dilaksanakan sejak tahun 1991. Berbagai upaya telah dilakukan oleh PT Madubaru dalam menjaga hubungan dengan masyarakat supaya tetap terjaga dan harmonis. CSR PT Madubaru memiliki visi dan misi untuk memberdayakan warga masyarakat sekitar perusahaan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan melalui program kemitraan dan bina lingkungan.

Secara garis besar, Program CSR PT Madubaru difokuskan dalam peningkatan perekonomian warga dan lingkungan. Seperti dalam konsep *triple bottom-line* yang dikemukakan oleh John Elkington bahwa korporasi harus menjaga keseimbangan antara laba, sosial dan lingkungan. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencapai tujuan dilakukan dengan berbagai strategi. Pelaksanaan program CSR PT Madubaru termasuk dalam strategi *mixed type*. Strategi mixed type dalam Nor Hadi (2011:144) adalah strategi yang memadukan antara sentralisasi dan desentralisasi. Sentralisasi adalah strategi yang berpusat pada perusahaan, yakni perusahaan yang merencanakan dan menentukan sekaligus melaksanakan program. Program bina lingkungan merupakan

program yang dimaksud dalam strategi sentralistik. Program ini telah direncanakan, ditentukan dan dilaksanakan sendiri oleh PT Madubaru. desentralisasi adalah program yang berasal dari usulan masyarakat, perusahaan akan melakukan komunikasi dengan masyarakat untuk mengetahui kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Hanafi dan Pak Ruslani bahwa PT Madubaru juga memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana atas usulan proposal yang diajukan warga untuk pembangunan di desa sekitar PT Madubaru. Proposal yang diajukan oleh warga kemudian di survey oleh staf PKBL yang kemudian dianggarkan dana untuk pemberian bantuan. Tidak semua proposal yang masuk diterima karena disesuaikan dengan penetapan anggaran.

3. Prinsip Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT Madubaru

Setiap pelaksanaan program CSR PT Madubaru yang telah maupun sedang dilaksanakan mempunyai prinsip-prinsip agar nantinya dalam penentuan program selanjutnya maupun keberlanjutan program yang saat ini sedang dilaksanakan dapat berjalan lebih baik lagi. Prinsip pelaksanaan CSR digunakan sebagai acuan untuk menetapkan program-program CSR dan berjalan seiringan dengan terlaksananya program yang menjadi fokus dalam program-program CSR.

Pelaksanaan program CSR PT Madubaru mempunyai prinsip *sustainability* (keberlanjutan), yang dibuktikan dalam pelaksanaan

pemberian bantuan kepada kaum dhuafa, pemberian bantuan pendidikan berupa beasiswa, program kemitraan yang dilaksanakan setiap tahun secara terus menerus dan program pelestarian lingkungan. Prinsip keberlanjutan ini berkaitan dengan tindakan yang dilakukan sekarang akan berdampak dan berpengaruh dikemudian hari. 7 strategi dalam isu keberlanjutan salah satunya adalah pertumbuhan yang berkelanjutan. Pertumbuhan yang berkelanjutan yang dimaksud adalah pertumbuhan ekonomi warga masyarakat sekitar dan pemenuhan kebutuhan yang esensi, seperti pemenuhan pekerjaan, energi dan sanitasi. Seperti pada penuturan Pak Ruslani selaku Kasi PKBL yang menjelaskan bahwa prinsip keberlanjutan dibuktikan dengan pelaksanaan program kemitraan yang tiap tahun dilaksanakan. Dana yang diberikan kepada mitra binaan bergulir, apabila mitra binaan sudah dapat dikatakan mandiri dalam hal peminjaman modal, maka dana akan dilimpahkan kepada mitra binaan lain yang belum mandiri.

Prinsip yang kedua yaitu *accountability* (pertanggung jawaban) dalam sebuah organisasi setiap aktivitas yang langsung maupun tidak langsung yang berdampak pada lingkungan diartikan sebagai bertanggungjawab atas tindakan yang dilakukan. Prinsip pertanggung jawaban lebih kepada pelaporan terhadap orang-orang yang berkepentingan dengan perusahaan. PKBL PT Madubaru melaporkan pelaksanaan program CSR baik program kemitraan maupun bina lingkungan yang berupa laporan tertulis setiap triwulan, dari mulai

anggaran dan yang sudah direalisasikan berikut dananya kepada direktur. Selanjutnya direktur akan melaporkannya pada saat RUPS. Prinsip yang ketiga merupakan prinsip *transparency* (keterbukaan) prinsip ini berkaitan dengan prinsip pertanggung jawaban. Prinsip keterbukaan merupakan sebuah prinsip bahwa dampak eksternal perusahaan dilaporkan secara nyata. Semua program yang telah dan sedang dilaksanakan dilaporkan dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya berikut dana yang anggaran dan realisasinya.

4. **Kategori Program *Corporate Social Responsibility* di PT Madubaru**

Corporate social responsibility memiliki beberapa kategori yang dapat dilaksanakan oleh perusahaan untuk disesuaikan dengan program-program perusahaan. Teori Kotler dan Lee dalam Rahmatullah, 2011:7 yang menyebutkan terdapat 6 alternatif program CSR yang dapat dipilih perusahaan dengan mempertimbangkan tujuan, tipe program. Sesuai dengan CSR PT Madubaru yang memiliki program kemitraan dan bina lingkungan, maka CSR PT Madubaru dikategorikan sebagai *corporate philanthropy* dalam program bina lingkungan. *Corporate philanthropy* yaitu perusahaan memberikan sumbangan langsung dalam bentuk derma untuk kalangan masyarakat tertentu. Sumbangan dapat berupa hibah tunai, paket pelayanan bantuan dan pelayanan secara cuma-cuma. Program bina lingkungan yang dilaksanakan oleh PT Madubaru berupa program bantuan sarana pra sarana, bantuan sarana ibadah, pendidikan masyarakat, bantuan bencana alam. Program bina lingkungan yang saat

ini masih berjalan yaitu program bantuan bencana alam, bantuan sarana prasarana umum dan pendidikan masyarakat. Bantuan sosial berupa uang, gula, maupun materi kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan bantuan.

Berbagai pola manajemen dalam pelaksanaan CSR dalam Nor Hadi (2011:145) yaitu *charity philanthropy*, *social activity*, dan *community development*. *Charity philanthropy* sama dengan *corporate philanthropy* yaitu tanggung jawab sosial yang bersifat kedermawanan. *Social activity* merupakan pelaksanaan tanggung jawab sosial dengan bantuan jasa atau membantu meringankan masyarakat. *Community development* sebagai pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang melibatkan masyarakat didalamnya, agar masyarakat memperoleh kesempatan meningkatkan kesejahteraan lewat pemberdayaan yang dikelola bersama lewat kegiatan produktif. Program kemitraan PT Madubaru masuk dalam kategori program *commmunity development*, dalam program ini masyarakat diberikan pinjaman modal usaha yang sumber dananya dari laba perusahaan. Sebagai mitra binaan PT Madubaru masyarakat juga di monitoring dan dibina oleh staff PKBL. Tidak hanya dibina saja, tetapi masyarakat juga diikutkan dalam pameran-pameran industri dan studi banding. Pelaksanaan program kemitraan sudah berjalan dan mempunyai kurang lebih 154 mitra binaan, namun terdapat beberapa hambatan yaitu pengembalian modal pinjaman yang kurang lancar, bahkan macet

dikarenakan kurangnya kegiatan untuk mitra binaan seperti pelatihan manajerial, pengelolaan uang maupun untuk pemasaran.

5. **Evaluasi Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* PT Madubaru**

Agar strategi CSR tercapai ada beberapa acuan yang diperlukan untuk indikator kinerja kunci dalam pelaksanaan CSR. Dalam Kartini (2013:54) ada 8 indikator kinerja kunci pelaksanaan CSR, yaitu kepemimpinan, proporsi bantuan, transparansi dan akuntabilitas, cakupan wilayah, mekanisme monitoring, pelibatan *stakeholder*, hasil nyata dan keberlanjutan.

a. *Leadership* (kepemimpinan)

Ada kesadaran filantropik dari pimpinan yang menjadi dasar dari pelaksanaan CSR PT Madubaru. pimpinan sebagai penanggung jawab dan pembina mendukung penuh serta mengarahkan jalannya program-program CSR PT Madubaru seperti pada penuturan Bapak Hanafi selaku asisten PKBL

“Ada. Pak direktur selalu mendukung program-program CSR yang ada di PT Madubaru. serta memiliki jiwa peduli terhadap lingkungan. Dengan adanya dukungan dari pak direktur, kegiatan CSR ini berjalan lancar.” Tidak hanya sebagai pembina saja, pimpinan juga turut andil dalam beberapa kegiatan CSR seperti yang dituturkan oleh Pak Ruslani Kasi PKBL.

b. Proporsi bantuan

Sesuai dengan Peraturan Menteri No 5/MBU 2007 bahwa dalam penganggaran dana PKBL adalah 1% laba bersih dari perusahaan, setelah mendapat laporan besarnya laba bersih perusahaan, Staf PKBL menganggarkan sebesar 0,5% untuk program kemitraan dan 0,5% untuk program bina lingkungan. Sesuai dengan yang dituturkan Pak Hanafi,

“Besar alokasinya yaitu 1% dari laba perusahaan. 0,5% untuk kemitraan dan 0,5% untuk bina lingkungan. Sumber dana berasal dari saldo akhir tahun serta dari hasil bunga pinjaman, bunga tabungan mandiri setelah dikurangi beban operasional” (wawancara tanggal 17 Juni 2016).

c. Transparansi dan Akuntabilitas

Mempunyai mekanisme audit sosial dan finansial terkait dengan pengujian sejauh mana program-program CSR ditujukan secara benar sesuai kebutuhan masyarakat, sehingga perusahaan mendapatkan umpan balik dari masyarakat. Masyarakat yang mengetahui adanya program kemitraan mengajukan proposal untuk peminjaman modal usaha dan mengajukan proposal untuk bantuan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Transparansi berkaitan dengan pelaporan kegiatan CSR yang dilaporkan secara tertulis setiap triwulan kepada direktur.

d. Cakupan wilayah

Terdapat identifikasi penerima manfaat secara tertib dan rasional berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan. Sasaran dari program CSR PT Madubaru yang berupa program kemitraan dan bina lingkungan adalah para pengusaha kecil di sekitar perusahaan, masyarakat sekitar perusahaan dan masyarakat DIY pada umumnya. Prioritas ada pada masyarakat sekitar wilayah PT Madubaru berada, yaitu di Kelurahan Tirtonirmolo namun tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat lain di luar perusahaan.

e. Mekanisme monitoring

Dalam perencanaan perlu ada jaminan untuk melibatkan multi *stakeholder* pada setiap siklus pelaksanaan proyek. Mekanisme monitoring ini berupa binaan kepada mitra binaan dalam program kemitraan PT Madubaru. monitoring dilakukan sesuai dengan kebutuhan, dan dilakukan setiap hari secara luwes dalam artian tidak harus dijadwalkan. Pada saat monitoring mitra binaan ditanya mengenai perkembangan usahanya, kendala yang dihadapi dan dibantu dalam menyelesaikan masalah. Monitoring yang dilakukan oleh staf PKBL PT Madubaru belum maksimal dikarenakan masih banyak ditemukan pengembalian pinjaman dari mitra binaan masih ada yang kurang lancar dan bahkan macet.

f. Pelibatan *stakeholder*

Terdapat mekanisme koordinasi reguler dengan *stakeholder*, utamanya masyarakat. Terdapat mekanisme yang menjamin masyarakat partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam siklus proyek. Program CSR yang melibatkan masyarakat yaitu dalam program kemitraan yang melibatkan masyarakat langsung dalam programnya dan diberikan modal usaha, sehingga ada keterikatan antara masyarakat dengan perusahaan dan perusahaan bertanggung jawab kepada masyarakat.

g. Hasil nyata

Terdapat dokumentasi hasil yang menunjukkan dampak berkurangnya kesenjangan sosial antara pihak perusahaan dengan masyarakat, memberikan dampak ekonomis kepada masyarakat dan adanya pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan CSR PT Madubaru terbukti dengan adanya pemberdayaan masyarakat yaitu mitra binaan dari PT Madubaru yang sudah *bankable* dapat dikatakan mandiri karena omzet dan laba yang cukup besar. Contoh mitra binaan yang sudah mandiri yaitu Badri Manunggal dengan usaha souvenir bahan kerang, CV. Bumi Cipta Mandiri dengan usaha tas dan aksesoris, UD Mahanani dengan usaha barang bekas, KBU Harapan dengan

usaha jual material, Adi Sukmaa dengan usaha industri pembuatan kursi dan Guna Darma Furniture dengan usaha mebel. Hasil dari mitra binaan yang sudah mandiri menunjukkan hasil nyata adanya binaan dan dari mitra binaan itu sendiri.

h. Keberlanjutan

Beberapa program CSR PT Madubaru merupakan program jangka panjang dan jangka pendek. Program jangka panjang yaitu program kemitraan, dan program jangka pendek yaitu program bina lingkungan. Program jangka panjang yang berupa program kemitraan berjalan selama 5 tahun untuk membina mitra binaan dalam rangka pengembalian modal pinjaman usaha yang diajukan oleh mitra binaan. Perusahaan membantu dalam pemasaran produk UMKM dengan diikutkan pameran dan studi banding. Program jangka pendek yaitu program bina lingkungan yang bersifat filantropik atau sukarela yaitu dengan memberikan bantuan sarana prasarana umum, bantuan sarana ibadah, bantuan gula, bantuan pendidikan yang dilakukan rutin setiap tahunnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan CSR PT Madubaru diwujudkan dalam bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Program-program yang dilaksanakan yaitu kemitraan, bantuan sarana prasarana dan bantuan pendidikan. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan CSR PT Madubaru adalah menggunakan *mixed type*. Prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan CSR PT Madubaru adalah keberlanjutan, pertanggung jawaban dan keterbukaan. Program kemitraan termasuk dalam kategori *community development* dan bina lingkungan termasuk dalam kategori *community philanthropy*.
2. Evaluasi pelaksanaan CSR yaitu pimpinan turut andil dalam pelaksanaan CSR. Proporsi bantuan ditetapkan sebesar 0,5% untuk program kemitraan dan 0,5% untuk program bina lingkungan. Transparansi yaitu pelaporan kegiatan CSR setiap tiga bulan sekali. Cakupan wilayah yaitu pada masyarakat sekitar PT Madubaru. Monitoring yang dilaksanakan belum maksimal, karena ditemukan pengembalian pinjaman dari mitra binaan terhenti. Pelibatan *stakeholder* yaitu pada program kemitraan. Hasil nyata

ditunjukkan dengan mitra binaan yang sudah berhasil mandiri. Program Kemitraan dan bina lingkungan berlanjut dan dilaksanakan setiap tahun.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu evaluasi program kemitraan dan bina lingkungan hanya dalam hasil penelitian saja, tidak dapat dideskripsikan secara luas dalam perkembangan masyarakat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran terkait dengan pelaksanaan Program CSR (Kemitraan dan Bina Lingkungan) PT Madubaru:

1. Bagi pengelola PKBL PT Madubaru, khususnya pelaksanaan program kemitraan tidak hanya pada pemberian modal saja, namun juga diberikan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas usahanya, sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan dan masyarakat dalam hal pemberdayaan masyarakat dapat tercapai.
2. Bagi masyarakat, harus proaktif dalam mengikuti perkembangan dan informasi yang ada di PT Madubaru. Dengan mengikuti informasi tersebut, maka masyarakat dapat mengakses setiap detail informasi tentang PKBL yang dimiliki oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.B. Susanto. (2009). *Reputation-Driven Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Argenti, Paul A. (2010). *Komunikasi Korporat*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Bungin, Burhan H.M. (2007). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan. Publik, dan Ilmu social*, Jakarta : Kencana Prenama
- Busyra, Azheri. 2012, *Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary menjadi Mandatory*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismail, Solihin. 2009, *Corporate Social Responsibility From Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartini, Dwi. 2013. *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability management dan implementasi di Indonesia*. Bandung : Refika Aditama
- Lako, Andreas, 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta : Erlangga
- Muslim, Basya dan Silih, Agung, Wanessa. 2011, *Public Relations & Corporate Social Responsibility*. Jakarta: AspiKom (Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi).
- Nurdizal, M. Rachman, Asep, Efendi, dan Emir, 2011, *Wicaksana. Panduan Lengkap Pelaksanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nor, Hadi. 2011, *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Post, et.al., Managing the Extended Enterprise: The New Stakeholder View Article in [California management review](#) 45(1):6-28 · October 2012
- Sadono Sukirno. (2006). Pengantar Bisnis. Jakarta : Kencana
- Totok, Mardikanto. 2014. *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung : Alfabeta
- Wibisono Yusuf. (2007). Membedah Konsep & Aplikasi CSR. Gresik : Fascho Publishing

Peraturan Perundangan

Undang – undang Nomer 40 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

Undang – undang nomer 25 tahun 2007 tentang penanaman modal

Internet

<http://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt52716870e6a0f/aturan-aturan-hukum-corporate-social-responsibility> diakses pada tanggal 5 Januari 2016 pukul 20.26 WIB

<http://nasional.kompas.com/read/2009/06/02/18305289/bupati.bantul.yakin.madu-kismo.bersalah>) diakses pada tanggal 13 Februari 2016 pukul 19.45 WIB

<http://www.usaha-kecil.com/mengenai> pengertian CSR diakses pada tanggal 27 Januari 2016 pukul 07.45 WIB

Skripsi

Yustisia Ditya Sari (2013) dengan judul “Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Sikap Komunitas Pada Program Perusahaan (Studi Kuantitatif Implementasi CSR Terhadap Sikap Komunitas Pada Program “Street children Sponsorship” Migas Hess Indonesia).

Dwi Triyanto (2013) dengan judul “Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di bidang pendidikan PT. Hino motors sales indonesia (PT. HMSI).

Amin Fitriyah (2012) dengan judul “Dampak Limbah Cair Pabrik Gula dan Pabrik Spiritus (PG PS) Madukismo Terhadap Produktivitas Padi Di Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul

LAMPIRAN

Lampiran 1

**PT MADUBARU**

PG.PS.MADUKISMO

No. : 0730/DIR/MB/I/2016
Hal : Ijin Observasi

Kepada Yth.
Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
YOGYAKARTA

Dengan hormat,

Menjawab surat no. 41/UN34.18/LT/2016 tertanggal 8 Januari 2016 perihal ijin Observasi untuk :

Nama : Rizka Anis Fatwaningsih
No. Mhs. : 12402241054

Dengan ini kami beritahukan bahwa perusahaan dapat memenuhi permohonan untuk Observasi di Bagian Akuntansi Sie PKBL PT Madubaru Yogyakarta

Demikian untuk menjadikan periksa, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Januari 2016
A/n Direktur PT Madubaru


Retna Isharsriyani
Ka. Bag. SDM & Umum



PT MADUBARU

PG.PS.MADUKISMO

No. : 3326 /DIR/MB/VI/2016
Hal : Ijin Penelitian

**Kepada Yth.
Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
YOGYAKARTA**

Dengan hormat,

Menjawab surat no 1334/UN34.18/LT/2016 tertanggal 9 Juni 2016 perihal ijin Penelitian untuk :

N a m a : Rizka Anis F
N I M : 12402241054

Dengan ini kami beritahukan bahwa perusahaan dapat memenuhi permohonan Penelitian di Bagian Akuntansi & Keuangan Sie PKBL PT Madubaru Yogyakarta

Demikian untuk menjadikan periksa, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Juni 2016
A/n Direktur PT Madubaru



Retna Isharsriyani
Ka. Bag. SDM & Umum

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA PELAKSANAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI PT MADUBARU (PG PS MADUKISMO)

Hari/ Tanggal Wawancara :

Lokasi wawancara :

Nama narasumber :

Jabatan :

No	Pertanyaan
Pelaksanaan	
1	Apa tujuan program CSR PT Madubaru?
2	Apa saja program CSR yang sudah/ sedang dilaksanakan oleh PT Madubaru dalam hal pemberdayaan masyarakat?
3	Bagaimana pelaksanaan program-program CSR PT Madubaru?
4	Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan CSR PT Madubaru ?
5	Apa prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan CSR PT Madubaru ?
6	Apa saja kategori program – program yang masuk dalam aktivitas CSR PT Madubaru ?
Evaluasi	
1	Apakah ada dukungan dari <i>top management</i> atau pimpinan dalam pelaksanaan CSR ini ?
2	Bagaimana peran pimpinan dalam pelaksanaan CSR PT Madubaru ini ?
3	Bagaimana penganggaran proporsi bantuan dalam program – program CSR yang dilaksanakan PT Madubaru ?
4	Apakah terdapat laporan mengenai kegiatan CSR PT Madubaru ?
5	Bagaimana pelaporan kegiatan CSR oleh PT Madubaru ?

6	Apakah program – program CSR sudah ditujukan secara benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat ?
7	Bagaimana respon masyarakat terhadap program – program CSR yang sudah dilaksanakan ?
8	Siapa saja yang menjadi ruang lingkup kegiatan CSR ?
9	Bagaimana pelaksanaan monitoring terhadap kegiatan – kegiatan CSR ?
10	Siapa yang memonitor kegiatan CSR ?
11	Bagaimana pelibatan <i>stakeholder</i> (masyarakat) dalam kegiatan CSR PT Madubaru ?
12	Bagaimana keberlanjutan program – program CSR yang sudah/ sedang dilaksanakan ?
13	Sejauh mana hasil yang dicapai dalam program – program CSR yang dilaksanakan oleh PT Madubaru ?
14	Bagaimana dampak kepada masyarakat atas kegiatan CSR yang dilaksanakan ?

PEDOMAN WAWANCARA
PELAKSANAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI PT
MADUBARU (PG PS MADUKISMO)

Hari/ Tanggal Wawancara :

Lokasi wawancara :

Nama narasumber :

Jabatan :

Masyarakat

1	Apa yang bapak/ibu ketahui dari CSR Perusahaan PT Madubaru?
2	Apakah bapak/ibu mendapatkan CSR dari Perusahaan PT Madubaru? Dalam bentuk apa?
3	Kapan bapak/ibu mendapatkan CSR tersebut?
4	Siapa yang memberikan kepada bapak/ibu?
5	Bagaimana respon bapak/ibu terhadap program-program CSR yang dilaksanakan perusahaan tersebut ?
6	Apakah sepengetahuan ibu/bpk pelaksanaan tersebut diawasi?
7	Siapa yang bertugas memonitor kegiatan CSR ?
8	Apakah unsur pemerintahan desa dilibatkan dalam kegiatan CSR PT Madubaru ?
9	Bagaimana keberlanjutan program- program CSR yang sudah/ sedang dilaksanakan ?
10	Saat ini sejauh mana hasil yang dicapai dalam program-program CSR yang dilaksanakan oleh PT Madubaru ?
11	Apa yang ibu rasakan setelah mendapat CSR PT Madubaru tersebut?
12	Apa kekurangan dan kelebihan yang bapak/ibu rasakan dari adanya CSR tersebut?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI
PELAKSANAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI PT
MADUBARU (PG PS MADUKISMO)

Waktu :

Lokasi : PT Madubaru (PG PS Madukismo) Padokan, Tirtonormolo, Kasihan Bantul

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil
1	Sejarah perusahaan	
2	Visi Misi Perusahaan	
3	Struktur organisasi perusahaan	
4	Visi Misi PKBL PT Madubaru	
5	Dokumentasi kegiatan CSR	
6	Laporan kegiatan CSR	
7	Program – program CSR yang sudah/ sedang dilaksanakan	

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI PT MADUBARU (PG PS MADUKISMO)

Waktu :

Lokasi : PT Madubaru (PG PS Madukismo) Padokan, Tirtonormolo, Kasihan Bantul

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil
1	Pelaksana program-program CSR PT Madubaru	
2	Tempat dilaksanakannya program CSR PT Madubaru	
3	Program-program CSR PT Madubaru bidang : d. Ekonomi e. Masyarakat f. Lingkungan	

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA PELAKSANAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI PT MADUBARU (PG PS MADUKISMO)

Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis, 16 Juni 2016

Lokasi wawancara : Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo)

Nama narasumber : Ruslani

Jabatan : Kasi PKBL PT Madubaru

No	Pertanyaan
Pelaksanaan	
1	Apa tujuan tujuan program CSR PT Madubaru?
	untuk mendukung kegiatan perusahaan agar hubungan dengan masyarakat sekitar harmonis dan lingkungan terjaga. Filosofinya adalah untuk memberdayakan masyarakat sekitar perusahaan. Menjembatani perusahaan dengan masyarakat sekitar.
2	Apa saja program CSR yang sudah/ sedang dilaksanakan oleh PT Madubaru dalam hal pemberdayaan masyarakat?
	Yang pertama ada Program kemitraan yang terdiri dari pinjaman dan hibah. Pinjaman ini terdiri dari pinjaman modal kerja, pinjaman investasi, dan pinjaman khusus. Untuk hibah ada pemasaran dan manajerial . manajerial ini untuk pelatihan kepada mitra binaan. Untuk kemitraan itu nanti ada kemitraan di bidang jasa, perdagangan, koperasi, perkebunan, perikanan. Yang kedua ada program bina lingkungan, yang terdiri dari bantuan bencana alam, pendidikan masyarakat, kesehatan masyarakat, pengembangan sarana pra sarana umum, sarana ibadah dan pelestarian alam. Kalau yang sedang berjalan saat ini adalah program kemitraan, bantuan beasiswa pendidikan masyarakat, bantuan sosial kepada kaum dhuafa, bantuan sarana dan prasarana umum.
3	Bagaimana pelaksanaan program-program CSR PT Madubaru?
	untuk kemitraan nanti masyarakat yang mengajukan proposal, setelah mengajukan kita survey berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan untuk menjadi mitra binaan oleh perusahaan. Selanjutnya masyarakat

	<p>diundang ke perusahaan bahwa proposal usaha yang diajukan diterima oleh perusahaan dan selanjutnya perjanjian peminjaman modal oleh perusahaan. Di dalamnya terdapat hak dan kewajiban sebagai mitra binaan. Selanjutnya diberikan jangka waktu sampai 5 tahun untuk pengembalian pinjaman.</p> <p>Untuk program bina lingkungan kita menentukan sendiri dan menganggarkan untuk pemberian bantuan pendidikan masyarakat, bantuan sarana pra sarana umum, yang tentunya berdasarkan proposal yang masuk dari masyarakat.</p>
4	<p>Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan CSR PT Madubaru ?</p> <p>Yaitu menggunakan mixed type. Dan beberapa strategi yang digunakan yaitu <i>social activity</i> yang berupa fasilitasi kesehatan bekerja sama dengan puskesmas setempat, tapi itu dulu waktu tahun 2007. Sampai sekarang belum melaksanakan lagi. <i>Charity philanthropy</i> yang berupa bantuan bencana alam, bantuan gula, beasiswa kepada masyarakat, bantuan sarana prasarana umum, bantuan sosial kepada kaum dhuafa. <i>Community development</i> yang berupa program kemitraan untuk membangun masyarakat menjadi mandiri dengan pemberian modal UKM. Masyarakat yang menjadi mitra di bina dan di monitoring untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.</p>
5	<p>Apa prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan CSR PT Madubaru ?</p> <p>a. Prinsip keberlanjutan, hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan program kemitraan yang tiap tahun terus menerus memiliki mitra binaan baik yang sudah mandiri maupun yang masih baru. Karena dana itu bergulir, jika mitra sudah dapat dikatakan mandiri (meminjam modal ke bank dengan pinjaman yang lebih besar) nanti uangnya untuk mitra binaan baru. Yang selanjutnya yaitu untuk program bina lingkungan setiap tahunnya ada yaitu bantuan sarana prasarana umum untuk desa-desa sekitar PT Madubaru, bantuan pendidikan masyarakat setiap 6 bulan sekali. Program Yang lain, seperti bantuan bencana alam, pelestarian alam, tergantung kebutuhan masyarakat.</p> <p>b. Pertanggung jawaban : setiap triwulan melaporkan program-program yang sudah terealisasi berikut dananya kepada direktur</p> <p>c. Prinsip kedermawanan : memberikan bantuan berupa dana sosial kepada masyarakat yang kurang mampu, membagikan gula kepada setiap masjid pada saat bulan ramadhan, memberikan bantuan beasiswa pendidikan masyarakat.</p>

6	Apa saja kategori program – program yang masuk dalam aktivitas CSR PT Madubaru ?
	Berupa <i>Corporate philanthropy</i> , mbak. Itu kan berderma kepada masyarakat dengan memberikan sumbangan kepada kaum dhuafa. Ya. . intinya memberikan bantuan.
Evaluasi	
1	Apakah ada dukungan dari <i>top management</i> atau pimpinan dalam pelaksanaan CSR ini ?
	Ya. Karena pak direktur juga sebagai penanggung jawab dari PKBL ini, dan pak direktur mendukung penuh dan turut andil dalam beberapa kegiatan PKBL.
2	Bagaimana peran pimpinan dalam pelaksanaan CSR PT Madubaru ini ?
	pak direktur turun langsung dalam memberikan bantuan kepada masyarakat. Kemudia mengarahkan, contohnya untuk bantuan kemitraan tahun ini fokus ke petani tebu, setelah itu yang kedua baru ke petani ternak. Karena ada amanat dari RUP bahwa populasi ternak di Jogja kurang. Kemudian pak direktur memandatkan ke saya. Jadi tiap tahun berubah.
3	Bagaimana penganggaran proporsi bantuan dalam program – program CSR yang dilaksanakan PT Madubaru ?
	Besar alokasinya yaitu 1% dari laba perusahaan. 0,5% untuk kemitraan dan 0,5% untuk bina lingkungan. Sumber dana berasal dari saldo akhir tahun serta dari hasil bunga pinjaman, bunga tabungan mandiri setelah dikurangi beban operasional
4	Apakah terdapat laporan mengenai kegiatan CSR PT Madubaru ?
	Ya, dilaporkan triwulanan dalam bentuk laporan tertulis mbak.
5	Bagaimana pelaporan kegiatan CSR oleh PT Madubaru ?
	Dilaporkan ke Jakarta, ke PT RNI, pak direktur yang menyampaikan ke rapat umum. Dari saya, membuat laporan lalu diserahkan ke pak direktur yang kemudian disampaikan pada rapat umum pemegang saham.
6	Apakah program – program CSR sudah ditujukan secara benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat ?
	Dilihat dari pengajuan masyarakat yang membutuhkan bantuan. Nanti kita

	saring dan disesuaikan dengan dana yang ada. Kalau semua dituruti nanti dananya kurang. Sejauh ini dari kami hanya menerima proposal dari masyarakat, belum terjun langsung ke masyarakat. Karena sesuai dengan permintaan masyarakat ya saya rasa sudah sesuai dengan kebutuhan.
7	Bagaimana respon masyarakat terhadap program – program CSR yang sudah dilaksanakan ?
	Masyarakat merespon positif dengan adanya program CSR yang berupa kemitraan dan bina lingkungan, karena masyarakat juga terbantu dengan adanya kegiatan seperti kemitraan yang memberi modal dan bantuan sarana dan pra sarana di desa dan di masjid.
8	Siapa saja yang menjadi ruang lingkup kegiatan CSR ?
	Umumnya yaitu masyarakat sekitar perusahaan, dan khususnya masyarakat kurang mampu yang belum memiliki modal yang cukup untuk usaha. Dan juga petani yang menggarap lahan tebu.
9	Bagaimana pelaksanaan monitoring terhadap kegiatan – kegiatan CSR ?
	Tiap hari memonitoring, tetapi tidak hanya ke satu tempat. Pokoknya luwes mbak, tidak harus dijadwalkan. Kalau misal lagi jalan ke selatan, nanti daerah yang dilewati itu siapa saja mitra binaanya nanti kami datangi. Pada saat monitoring juga beda-beda, tergantung situasinya. Apabila saat mau diikuti pameran ditanyakan, siap atau tidak untuk mengikuti pameran. Contohnya pameran di JEC.
10	Siapa yang memonitor kegiatan CSR ?
	Saya dan pak hanafi. Pak direktur juga namun insidental. Dulu pernah juga dari Kantor Akuntan Publik turut memonitoring mitra binaan PT Madubaru di daerah Kasongan.
11	Bagaimana pelibatan <i>stakeholder</i> (masyarakat) dalam kegiatan CSR PT Madubaru ?
	PT madubaru hanya sekali melibatkan masyarakat dalam diklat kewirausahaan khusus mitra binaan dari PT Madubaru.
12	Bagaimana keberlanjutan program – program CSR yang sudah/ sedang dilaksanakan ?
	Kalau untuk bina lingkungan jelas ada dananya, tapi untuk program yang disalurkan tidak mesti sama tergantung kebutuhan masyarakat. Program

	bina lingkungan ini berlanjut, tiap tahun ada. Tapi bantuan yang diberikan tidak mesti sama.
13	Sejauh mana hasil yang dicapai dalam program – program CSR yang dilaksanakan oleh PT Madubaru ?
	Kalau melihat penilaian dari KAP, dapat nilai 6 berarti program ini berjalan dengan baik. Untuk program kemitraan, dari mitra binaan kita sudah ada beberapa yang mandiri, dalam artian sudah melunasi pinjaman modal dari kami, dan untuk selanjutnya dapat meminjam bank dengan bunga yang lebih besar, itu artinya laba mitra binaan banyak sudah tidak tergantung kita (PT Madubaru)
14	Bagaimana dampak kepada masyarakat atas kegiatan CSR yang dilaksanakan ?
	Terutama masyarakat yang menjalankan UKM itu dengan adanya program kemitraan ini kan pemberian bantuan modal, otomatis kan kesejahteraanya meningkat, sehingga tidak timbul keresahan, nanti kalo nganggur dan nggak punya uang kan kisruh.

TRANSKRIP WAWANCARA
PELAKSANAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI PT
MADUBARU (PG PS MADUKISMO)

Hari/ Tanggal Wawancara : Jumat, 17 Juni 2016

Lokasi wawancara : Kantor Staff PKBL PT Madubaru (PG PS Madukismo)

Nama narasumber : Hanafi

Jabatan : Asisten PKBL PT Madubaru

No	Pertanyaan
Pelaksanaan	
1	Apa tujuan CSR PT Madubaru ?
	<p>Tujuan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Untuk mengangkat perekonomian terutama usaha kecil-kecil apa yang ada di sekitar PT madubaru ini. 5. Para pengusaha bisa bankable, mandiri 6. Mengurangi gesekan antara keberadaan perusahaan dengan masyarakat sekitar (konflik masyarakat). Karena kan aktivitas perusahaan ini banyak, dari transportasi truk truk tebu, debu udara.
2	Apa saja program CSR yang sudah/ sedang dilaksanakan oleh PT Madubaru dalam hal pemberdayaan masyarakat?
	<p>Kemitraan : berjalan seirama membantu modal kerja untuk mitra binaan. Dari mulut ke mulut, tidak disosialisasikan karena anggarannya hanya sedikit. Nanti ada masyarakat yang konfirmasi mengenai mitra binaan, lalu masyarakat yang mengajukan proposal, kita survey, lalu kita evaluasi, dan di acc sesuai dengan persetujuan dari pihak kami</p> <p>Bina lingkungan : sesuai dengan mandat PT RNI, kita survey ke desa desa yang akan diberikan bantuan, lalu kita anggarkan, terus nanti sesuai dengan yang kita anggarkan, lalu direalisasikan.</p> <p>Pendidikan : kita ikut program dari pemda bantul. Sudah 2 tahun ini kami ikut program dari pemda.</p> <p>Dulu pernah ke sekolah sekitar sini, namun sudah 2 tahun ini kita ikut</p>

	<p>program dari pemda bantul</p> <p>Sarana prasarana umum : kita anggarkan, lalu realisasinya berdasarkan proposal pengajuan dari masyarakat.</p>
3	Strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan CSR PT Madubaru ?
	Yaitu menggunakan mixed type. Sama seperti pada saat merencanakan tadi pada saat implementasi kita benar-benar melaksanakannya dan dilaksanakan secara flexible
4	Apa prinsip yang digunakan dalam pelaksanaan CSR PT Madubaru ?
	<p>a. Prinsip keberlanjutan, hal ini dibuktikan dengan pelaksanaan program kemitraan yang tiap tahun terus menerus memiliki mitra binaan baik yang sudah mandiri maupun yang masih baru. Karena dana itu bergulir, jika mitra sudah dapat dikatakan mandiri (meminjam modal ke bank dengan pinjaman yang lebih besar) nanti uangnya untuk mitra binaan baru. Yang selanjutnya yaitu untuk program bina lingkungan setiap tahunnya ada yaitu bantuan sarana prasarana umum untuk desa-desa sekitar PT Madubaru, bantuan pendidikan masyarakat setiap 6 bulan sekali. Program Yang lain, seperti bantuan bencana alam ,pelestarian alam, tergantung kebutuhan masyarakat.</p> <p>b. Pertanggung jawaban : dari rencana anggaran – realisasi dilaporkan. Kita pertanggungjawabkan ke direktur dan RNI. Mulai juli 2015 triwulan dan tahunan.</p> <p>c. Prinsip transparansi : langsung dilaporkan, nanti kita juga di audit. Dari auditor KAP (kantor akuntan publik),</p>
5	Apa saja kategori program – program yang masuk dalam aktivitas CSR PT Madubaru ?
	<i>Corporate philanthropy</i> mbak, yaitu memberikan bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu. Untuk kategori program lain belum.
Evaluasi	
1	Apakah ada dukungan dari <i>top management</i> atau pimpinan dalam pelaksanaan CSR ini ?
	Ada. Pak direktur selalu mendukung program-program CSR yang ada di PT Madubaru. serta memiliki jiwa peduli terhadap lingkungan. Dengan adanya dukungan dari pak direktur, kegiatan CSR ini berjalan lancar.
2	Bagaimana peran pimpinan dalam pelaksanaan CSR PT Madubaru

	ini ?
	Ada arahan , ada masukan, ada mengingatkan. Dalam acara acara tertentu, pimpinan menyerahkan bantuan langsung. Contohnya pemberian santunan kaum dhuafa, santunan kepada yatim.
3	Bagaimana penganggaran proporsi bantuan dalam program – program CSR yang dilaksanakan PT Madubaru ?
	Sudah dianggarkan sesuai dengan survey yang dilakukan. Lalu disesuaikan dengan laba perusahaan. Sehingga tidak mencakup semua. Taoi kita juga merata mbak, misalnya tahun ini untuk desa mrisi, lalu berikutnya untuk desa padokan, dan itu dilakukan secara bertahap.
4	Apakah terdapat laporan mengenai kegiatan CSR PT Madubaru ?
	Ya, dilaporkan triwulanan. Cuma laporan tertulis aja.
5	Bagaimana pelaporan kegiatan CSR oleh PT Madubaru ?
	Dilaporkan ke Jakarta, ke PT RNI, pak direktur yang menyampaikan ke rapat umum. Dari saya, membuat laporan lalu diserahkan ke pak direktur.
6	Apakah program – program CSR sudah ditujukan secara benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat ?
	Selama ini ditujukan secara benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, karena masyarakat membutuhkan dengan mengajukan proposal, dan kita bantu. Untuk yang program kemitraan ini kita evaluasi, layak atau tidaknya diberikan bantuan berupa pinjaman modal.
7	Bagaimana respon masyarakat terhadap program – program CSR yang sudah dilaksanakan ?
	Masyarakat merespon positif dengan adanya program CSR yang berupa kemitraan dan bina lingkungan, karena masyarakat juga terbantu dengan adanya kegiatan seperti kemitraan yang memberi modal dan bantuan sarana dan pra sarana di desa dan di masjid.
8	Siapa saja yang menjadi ruang lingkup kegiatan CSR ?
	Kalo yang kemitraan ini khususnya peminjaman modal kerja. Kalo yang bina lingkungan ini ke sosial, hibah masyarakat.
9	Bagaimana pelaksanaan monitoring terhadap kegiatan – kegiatan CSR ?

	<p>Kalo monitoring kita laksanakan secara rutin. Terutama mitra binaan yang agak seret. Nanti kita datangi, konsultasi . mungkin mereka punya masalah dan keluhan, kalo nanti ada yang bisa kita bantu ya kita bantu. Kalo tidak bisa ya minimal dengan doa.</p> <p>Pertanyaan yang umum : produknya bagaimana, orderannya bagaimana, transaksinya bagaimana, pemasarannya bagaimana, bahan bakunya bagaimana.</p>
10	Siapa yang memonitor kegiatan CSR ?
	<p>Saya dan pak ruslani. Nanti kita bagi, kadang pak ruslani yang bagian mitra binaan daerah barat, nanti saya yang didaerah selatan pabrik. Pak direktur juga pernah memonitor, pas beliau mempunyai waktu luang.</p>
11	Bagaimana pelibatan <i>stakeholder</i> dalam kegiatan CSR PT Madubaru ?
	<p>Dari tahun ke tahun kita kembangkan, kita usahakan karyawan juga ikut menjadi mitra binaan.</p> <p>Kalau yang bina lingkungan yang melibatkan masyarakat dulu kita pernah ada pelatihan untuk mitra binaan, tentunya ya yang sudah menjadi mitra binaan. Kalau yang belum menjadi mitra binaan, kita belum pernah mengadakan. Hanya sekali itu aja dan tidak berlanjut.</p> <p>Ada juga kegiatan pemeriksaan gratis yang bekerja sama dengan puskesmas setempat. Pokoknya masyarakat itu tinggal terima jadi, untuk 3 tahun terakhir ini kita tidak pernah melibatkan masyarakat dalam program CSR.</p>
12	Bagaimana keberlanjutan program – program CSR yang sudah/ sedang dilaksanakan ?
	<p>Yang bina lingkungan itu kadang tidak tentu. Seperti contoh untuk bantuan bencana alam, itu tetep kita anggarkan, tetapi realisasinya itu yang tidak bisa kita ketahui karena bencana alam kan datangnya tiba-tiba. Yang bisa kan bantuan pendidikan (beasiswa), sarana ibadah, sarana dan prasarana umum. Yang pendidikan tiap tahun. Pelestarian alam dulu kita bagi ke mitra binaan, berapa ratus pohon. Untuk kurun 3 tahun terakhir ini kita belum melakukannya lagi.</p>
13	Sejauh mana hasil yang dicapai dalam program – program CSR yang dilaksanakan oleh PT Madubaru ?
	<p>Kalau selama ini, kita sudah sesuai target sesuai dengan anggaran yang kita anggarkan dan kita realisasikan. Dan masyarakat yang mengajukan proposal untuk minta bantuan juga kita bantu sehingga apa yang menjadi</p>

	kebutuhan masyarakat berusaha kita penuhi sesuai dengan kemampuan kita. Untuk mitra binaan sendiri ada beberapa yang sudah mandiri.
14	Bagaimana dampak kepada masyarakat atas kegiatan CSR yang dilaksanakan ?
	Untuk memenuhi tujuan yang saya sebutkan tadi sudah tercapai, tetapi belum maksimal. Sebelum giling kan kita ke masyarakat sekitar, memohon maaf apabila selama saat giling dan suling mengganggu dan minta doa restu, dan kita membantu mereka. Ntah ada uang atau gula. Tapi kan ada salah satu masyarakat yang tidak tahu menahu masalahnya, tetapi malah memprovokatori, nah yang seperti itu kita mediasi,

TRANSKRIP WAWANCARA
PELAKSANAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI PT
MADUBARU (PG PS MADUKISMO)

Hari/ Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Juni 2016

Lokasi wawancara : Kantor Desa Tirtonirmolo

Nama narasumber : Ibu Yayim Sugianti

Jabatan : Dukuh Jogonalan Lor

Masyarakat

1	Apa yang bapak/ibu ketahui dari CSR Perusahaan PT Madubaru?
	Yang saya ketahui hanya memberikan bantuan saja kepada masyarakat. Lalu dari masyarakat ada yang mengajukan proposal bantuan dana, seperti itu nanti dibantu.
2	Apakah bapak/ibu mendapatkan CSR dari Perusahaan PT Madubaru? Dalam bentuk apa?
	<p>Kalau saya tidak dapat, tapi dari beberapa warga saya dapat. Dalam bentuk bantuan gula di masjid dan mushola di pedukuhan jogonalan lor ini, pada saat musim giling salah satu staff dari madukismo mendatangi saya untuk meminta data masyarakat dhuafa dan yatim sebanyak 10 orang, itu nanti diberikan santunan. Lalu pada saat bulan ramadhan ada lagi, mbak. Tapi kalo yang musim giling itu tadi kan pemberiannya langsung dari staff madukismo, kalo yang pada saat bulan ramadhan ini nanti diundang ke Gedung Maduchandya (gedung milik PT Madubaru) untuk mengikuti pengajian dan buka puasa bersama, lalu diberikan bantuan berupa santunan.</p> <p>Lalu ada lagi yaitu bantuan yang diberikan atas dasar pengajuan proposal dari masyarakat, mbak. Itu biasanya dari desa kami pasti dibantu. Contohnya pengerasan jalan, pembangunan gapura.</p> <p>Ada lagi, apabila nanti ada kegiatan dari desa Jogonalan Lor ini yang membutuhkan transportasi, biasanya warga sewa bis dari madukismo dan itu disewakan secara cuma-cuma.</p> <p>Ada juga beberapa dari warga kami yang menjadi mitra binaan PT Madubaru.</p>

3	Kapan bapak/ibu mendapatkan CSR tersebut?
	Tiap musim giling ada, tiap bulan ramadhan juga ada.
4	Siapa yang memberikan kepada bapak/ibu?
	Waktu itu yang memberikan Staff dari PT madubaru mbak
5	Bagaimana respon bapak/ibu terhadap program-program CSR yang dilaksanakan perusahaan tersebut ?
	Karena ini sifatnya membantu ya saya respon baik mbak, karena ini juga bermanfaat bagi warga untuk pembangunan dan kesejahteraan warga yang diberikan santunan itu tadi
6	Apakah sepengetahuan ibu/bpk pelaksanaan tersebut diawasi?
	Saya kurang tahu untuk program-program yang diawasi mbak. Setau saya ya Cuma diberikan bantuan ini
7	Siapa yang bertugas memonitor kegiatan CSR ?
	Tidak tahu
8	Apakah unsur pemerintahan desa dilibatkan dalam kegiatan CSR PT Madubaru ?
	Kalau saya dari dukuh saya dilibatkan dalam hal mencari warga yang tepat untuk diberikan santunan itu tadi, mbak. Karena yang mengerti kondisi warga kan juga saya sendiri selaku dukuh. Supaya bantuan itu tadi tepat sasaran, dan tiap tahunnya juga beda yang diberikan bantuan, jadi supaya bisa merata gitu, mbak
9	Bagaimana keberlanjutan program- program CSR yang sudah/ sedang dilaksanakan ?
	Tiap tahun rutin dilaksanakan mbak, atau kalau enggak pada saat musim giling itu tadi.
10	Saat ini sejauh mana hasil yang dicapai dalam program-program CSR yang dilaksanakan oleh PT Madubaru ?
	Menurut saya pemberian bantuan ini sudah baik, untuk memberikan santunan kepada masyarakat dhuafa dan yatim. Tapi untuk aspek-aspek yang lain saya kurang tahu mbak. Karena bantuannya hanya itu.
11	Apa yang ibu rasakan setelah mendapat CSR PT Madubaru tersebut?
	Saya merasa terbantu dengan adanya pemberian bantuan dari PT Madubaru

	tersebut
12	Apa kekurangan dan kelebihan yang bapak/ibu rasakan dari adanya CSR tersebut?
	<p>Kekurangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Hanya sebatas pemberian santunan dan bantuan gula di masjid dan mushola. Selebihnya kan masyarakat sendiri yang mengajukan proposal bantuan. b. Warga yang menganggur direkrut menjadi karyawan, misalnya. Karena selama ini sebagian warga hanya sebagai pekerja musiman pada saat musim giling saja. <p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sangat bermanfaat bagi warga khususnya Jogonalan Lor ini

TRANSKRIP WAWANCARA
PELAKSANAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI PT
MADUBARU (PG PS MADUKISMO)

Hari/ Tanggal Wawancara : Kamis, 23 Juni 2016

Lokasi wawancara : Dusun Mrisi

Nama narasumber : Pak Jamzuli

Jabatan : Dukuh Mrisi

Masyarakat

1	Apa yang bapak/ibu ketahui dari CSR Perusahaan PT Madubaru?
	PT Madubaru ini peduli dengan lingkungan masyarakat.
2	Apakah bapak/ibu mendapatkan CSR dari Perusahaan PT Madubaru? Dalam bentuk apa?
	Contohnya untuk memberi santunan kepada yatim piatu dan kamu dhuafa. Terus untuk bantuan proposal dari masyarakat yang mengajukan untuk pembangunan rekonstruksi jalan atau irigasi. Untuk anak asuhnya PT Madubaru ada program pendidikan tapi jalurnya lewat pemerintah, terus untuk program pinjaman lunak kepada masyarakat 0,5%. Kalau kesehatan paling Cuma karyawan untuk keselamatan kerja. Kalau pas lebaran ini buka bersama, dan memberi santunan, lalu memberi bantuan berupa gula ke masjid-masjid sekitar PT Madubaru.
3	Kapan bapak/ibu mendapatkan CSR tersebut?
	Kalau bantuan pemberian gula ke masjid itu waktu mau bulan puasa, kalau yang untuk kaum dhuafa dan anak yatim itu mau menjelang musim giling, sama pak dukuh juga dikasih. Yang buka puasa yang diundang masyarakat lingkungan, yang diajak yaitu yang dipandang pak dukuh pantas untuk diberikan bantuan, masyarakat miskin, anak yatim. Kalau buka puasa Cuma 5 pedukuhan.
4	Siapa yang memberikan kepada bapak/ibu?
	Itu panitia dari PT Madukismo, yang pastinya ya karyawan PT Madubaru.
5	Bagaimana respon bapak/ibu terhadap program-program CSR yang dilaksanakan perusahaan tersebut ?

	Kami ya sebagai masyarakat mendukung ya lingkungan, dan kita mendoakan supaya jalannya perusahaan itu berjalan dengan lancar tanpa ada halangan suatu apapun. Apabila ada hasil yang melimpah kan bisa untuk kanan kiri juga (masyarakat sekitar). Jadi ikut merasakan
6	Apakah sepengetahuan ibu/bapak pelaksanaan tersebut diawasi?
	Saya tidak tahu, diawasi atau tidak. Tapi selama ini tidak ada yang komplain.
7	Siapa yang bertugas memonitor kegiatan CSR ?
	Tidak tahu
8	Apakah unsur pemerintahan desa dilibatkan dalam kegiatan CSR PT Madubaru ?
	Kalau yang bantuan santunan itu memang lewat bapak dukuh yang berkoordinasi.
9	Bagaimana keberlanjutan program-program CSR yang sudah/ sedang dilaksanakan ?
	Kalau bantuan itu masih berjalan baik. Kalau yang masyarakat pinjam (mitra binaan) itu ada yang macet, tidak bisa mengangsur. Tapi ya cuman didiamkan saja, tidak ada tindak lanjut.
10	Saat ini sejauh mana hasil yang dicapai dalam program-program CSR yang dilaksanakan oleh PT Madubaru ?
	Sudah cukup untuk membantu masyarakat.
11	Apa yang bapak/ibu rasakan setelah mendapat CSR PT Madubaru tersebut?
	Saya merasa terbantu dengan adanya pemberian bantuan dari PT Madubaru tersebut
12	Apa kekurangan dan kelebihan yang bapak/ibu rasakan dari adanya CSR tersebut?
	<p>Kekurangan :</p> <p>a. Sosialisasinya itu masih kurang, karena memang tidak melakukan sosialisasi. Jadi masyarakat banyak yang kurang tahu kalau ada pinjaman-pinjaman itu.</p> <p>Kelebihan :</p> <p>b. Untuk membantu masyarakat yang kurang mampu, untuk mandiri kan karena ada pinjaman lunak itu.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA
PELAKSANAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI PT
MADUBARU (PG PS MADUKISMO)

Hari/ Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Juni 2016

Lokasi wawancara : Kantor Kelurahan Desa Tirtonirmolo

Nama narasumber : Dalharwi

Jabatan : Penanggung Jawab Pedukuhan Jogonalan Kidul

Masyarakat

1	Apa yang bapak/ibu ketahui dari CSR Perusahaan PT Madubaru?
	Iya, PT Madubaru ini melakukan tanggung jawab sosial, ada kepedulian untuk masyarakat
2	Apakah bapak/ibu mendapatkan CSR dari Perusahaan PT Madubaru? Dalam bentuk apa?
	Dalam bentuk pemberian santunan kepada kaum dhuafa, anak yatim. Trus kalo pas bulan puasa ini nanti ada buka bersama yang mengundang beberapa pedukuhan di sekitar. Nanti ada beberapa warga dari masing-masing dukuh yang diundang, itu sekitar 10 orang. Pas mau musim giling juga memberikan santunan. Pas sebelum bulan puasa ini nanti bagi-bagi gula untuk masjid dan mushola di sekitar PT Madubaru.
3	Kapan bapak/ibu mendapatkan CSR tersebut?
	Pas sebelum musim giling, biasanya bulan mei. Pas sebelum bulan puasa, sama pas bulan puasa.
4	Siapa yang memberikan kepada bapak/ibu?
	Pegawai dari madukismo, mbak
5	Bagaimana respon bapak/ibu terhadap program-program CSR yang dilaksanakan perusahaan tersebut ?
	Kami merespon baik sekali karena kami juga merasa terbantu, masyarakat juga terbantu dengan adanya bantuan dan santunan itu tadi
6	Apakah sepengetahuan ibu/bpk pelaksanaan tersebut di awasi?

	Saya tidak tahu,
7	Siapa yang bertugas memonitor kegiatan CSR ?
	Tidak tahu
8	Apakah unsur pemerintahan desa dilibatkan dalam kegiatan CSR PT Madubaru ?
	Kalau pemerintahan desa di kelurahan ini tidak pernah. Tapi biasanya untuk pemberian santunan itu nanti melibatkan dukuh untuk berkoordinasi dengan warga untuk memberikan kepada warga yang membutuhkan, dan tepat sasaran
9	Bagaimana keberlanjutan program-program CSR yang sudah/ sedang dilaksanakan ?
	Kalau yang bantuan dan santunan itu masih tetap berlanjut dan setiap tahun ada. Tapi ya hanya bantuan dan santunan itu, mbak. Kalau yang lain seperti itu tidak ada.
10	Saat ini sejauh mana hasil yang dicapai dalam program – program CSR yang dilaksanakan oleh PT Madubaru ?
	Ya, sudah cukup untuk membantu masyarakat.
11	Apa yang bapak/ibu rasakan setelah mendapat CSR PT Madubaru tersebut?
	Saya berterima kasih karena PT Madubaru peduli dengan masyarakat sekitar dan merasa terbantu dengan adanya bantuan yang diberikan kepada warga kami yang memang membutuhkan
12	Apa kekurangan dan kelebihan yang bapak/ibu rasakan dari adanya CSR tersebut?
	<p>Kekurangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk kegiatannya Cuma diberikan bantuan saja. Tidak ada yang lain. Ya kalau bisa mungkin lebih melibatkan masyarakat dalam aktivitas sosial, contohnya kayak pelatihan-pelatihan gitu, mbak <p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dengan kepedulian kepada masyarakat yang kurang mampu itu sudah cukup baik.

TRANSKRIP WAWANCARA
PELAKSANAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI PT
MADUBARU (PG PS MADUKISMO)

Hari/ Tanggal Wawancara : Rabu, 22 Juni 2016

Lokasi wawancara : Dusun Padokan Lor

Nama narasumber : Ibu Mujilah

Jabatan : Warga Dusun Padokan Lor

Masyarakat

1	Apa yang bapak/ibu ketahui dari CSR Perusahaan PT Madubaru?
	Iya, PT Madubaru ada program untuk tanggung jawab sosial. Memberi bantuan berupa gula, santunan kepada kaum dhuafa dan anak yatim seperti itu mbak.
2	Apakah bapak/ibu mendapatkan CSR dari Perusahaan PT Madubaru? Dalam bentuk apa?
	Saya dapat yang santunan itu, sudah 2 tahun terakhir ini saya dapat.
3	Kapan bapak/ibu mendapatkan CSR tersebut?
	Pas sebelum musim giling, biasanya bulan mei. Sama pas bulan puasa.
4	Siapa yang memberikan kepada bpk/ibu?
	Pegawai dari madukismo, mbak
5	Bagaimana respon bapak/ibu terhadap program – program CSR yang dilaksanakan perusahaan tersebut ?
	Saya merespon positif mbak, karena disisi lain saya juga merasa terbantu dengan adanya santunan ini.
6	Apakah sepengetahuan ibu/bapak pelaksanaan tersebut diawasi?
	Kalau diawasi saya tidak tahu mbak, tapi ada yang memonitor
7	Siapa yang bertugas memonitor kegiatan CSR ?
	Pak hanafi biasanya, mbak untuk yang mitra binaan itu

8	Apakah unsur pemerintahan desa dilibatkan dalam kegiatan CSR PT Madubaru ?
	Saya kurang tahu mbak, tapi yang biasanya mendatangi saya ya dukuh setempat yang menilai kelayakan diberikan santunan itu.
9	Bagaimana keberlanjutan program – program CSR yang sudah/ sedang dilaksanakan ?
	Kalau yang bantuan gula itu tiap tahun setiap mau bulan puasa itu pasti ada terus mbak. Kalau yang pemberian santunan itu nanti ya tergantung kondisi warga yang membutuhkan. Orangnya pun juga beda-beda
10	Saat ini sejauh mana hasil yang dicapai dalam program – program CSR yang dilaksanakan oleh PT Madubaru ?
	sudah cukup baik untuk membantu masyarakat.
11	Apa yang bapak/ibu rasakan setelah mendapat CSR PT Madubaru tersebut?
	Saya senang sekali karena mendapatkan santunan ini mbak, dan merasa terbantu.
12	Apa kekurangan dan kelebihan yang bapak/ibu rasakan dari adanya CSR tersebut?
	<p>Kekurangan :</p> <p style="padding-left: 40px;">b. Adanya ya Cuma bantuan saja mbak, misal ada kegiatan lain juga akan lebih baik untuk kesejahteraan warganya.</p> <p>Kelebihan :</p> <p style="padding-left: 40px;">b. Baik untuk membantu warga masyarakat sekitar PT Madukismo yang membutuhkan bantuan</p>

Lampiran 6

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI PT MADUBARU (PG PS MADUKISMO)

Waktu : Kamis, 16 Juni 2016

Lokasi : PT Madubaru (PG PS Madukismo) Padokan, Tirtonormolo, Kasihan Bantul

No	Aspek yang diamati	Deskripsi Hasil
1	Pelaksana program-program CSR PT Madubaru	CSR PT Madubaru berbentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sesuai dengan surat rekomendasi dari PT RNI bahwa PT Madubaru sebagai anak perusahaan membentuk unit PKBL. Unit PKBL terdiri dari penanggung jawab(pembina) , Kasi dan Asisten. Penanggung jawab (pembina) adalah Bapak Direktur Rachmad Edi Cahyono, Kabag Akuntansi dan Keuangan Bapak Irwan Revianto, Kasie PKBL Ruslani dan Asisten Pembina. Kegiatan operasional dilaksanakan oleh Kasie PKBL dan Asisten PKBL, sedangkan arahan dilaksanakan oleh Direktur dan Kabag Akuntansi dan Keuangan
2	Tempat dilaksanakannya program CSR PT Madubaru	Tempat dilaksanakannya program-program CSR PT Madubaru berada di sekitar perusahaan yaitu di Kelurahan Tirtonormolo untuk warga masyarakat sekitar perusahaan. Untuk program

		kemitraan, mitra binaan PT Madubaru tersebar di wilayah DIY.
3	<p>Program-program CSR PT Madubaru bidang :</p> <ul style="list-style-type: none"> g. Ekonomi h. Masyarakat i. Lingkungan 	<p>b. Ekonomi</p> <p>Yaitu adanya program kemitraan, dengan memberikan pinjaman modal usaha lunak untuk masyarakat yang mempunyai usaha di sekitar PT Madubaru. terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi apabila akan menjadi mitra binaan PT Madubaru. masyarakat mengajukan proposal kepada PT Madubaru yang selanjutnya akan disurvei untuk ditindaklanjuti mengenai kelayakan proposal untuk mendapat bantuan atau tidak. Setelah proposal disetujui, masyarakat yang mengajukan proposal diundang untuk melaksanakan perjanjian dengan PT Madubaru terkait besaran nilai pinjaman dan pengembalian pinjaman serta waktu yang ditentukan untuk mengembalikan pinjaman.</p> <p>c. Masyarakat</p> <p>Program bina lingkungan adalah program yang berkaitan dengan masyarakat yaitu dengan memberikan bantuan sarana prasarana, bantuan sarana ibadah, bantuan pendidikan.</p>

		<p>Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap tahun dan berlanjut. Untuk bantuan sarana dan prasarana masyarakat mengajukan proposal kegiatan. Umumnya proposal yang diajukan yaitu pembangunan masjid, pembangunan gapura, pembangunan gedung serbaguna. Masyarakat mengajukan proposal yang selanjutnya akan disurvei seperti pada program kemitraan. Proposal yang disetujui akan langsung diberikan bantuan. Staf PKBL akan menghubungi masyarakat yang mengajukan proposal. Bantuan biasanya berupa material, atau uang. Untuk bantuan pendidikan masyarakat PT Madubaru memberikan beasiswa melalui Pemerintah Kabupaten yang akan disalurkan kepada siswa yang membutuhkan beasiswa dan tersebar di Kabupaten Bantul. Siswa yang mendapatkan beasiswa adalah siswa yang berprestasi dan kurang mampu yang telah direkomendasi oleh Pemerintah Kabupaten Bantul.</p> <p>Ada lagi bantuan sosial kepada kaum dhuafa dan masyarakat yatim yang diberikan setiap sebelum musim giling yaitu pada bulan mei dan pada</p>
--	--	--

		<p>saat bulan ramadhan. bantuan ini berupa uang dan sembako. Mekanisme dari pemberian bantuan sosial ini adalah staf dari PT Madubaru mendatangi dukuh dari 10 pedukuhan yang ada di Kelurahan Tirtonirmolo untuk meminta bantuan warga mencari warga yang layak menerima bantuan. Warga yang diberikan bantuan sosial ini berjumlah 10 dari masing-masing pedukuhan, staf dari PT Madubaru menyerahkan langsung kepada warga atau lewat dukuh, nanti dukuh yang akan menyampaikan.</p> <p>d. Lingkungan</p> <p>Untuk lingkungan Program CSR PT Madubaru adalah penanaman pohon jarak di Wonosari pada Tahun 2009 silam, dan bantuan air bersih di Wonosari.</p>
--	--	--

Lampiran 7

Dokumentasi Program Kemitraan



Kemitraan dengan Pelaku Industri Kerajinan



Monitoring dengan Mitra Binaan



Monitoring dengan Mitra Binaan

Program Bina Lingkungan



Bantuan pendidikan



Bantuan Kepada Kaum Dhuafa

Lampiran 8

DAFTAR MITRA BINAAN PT MADUBARU PER JUNI 2016

NO	NAMA	NO	NAMA
1	EFILASMI -SANTOZ CRAFT	44	WALTONO -NATURAL HANDYCRAFT
2	SUDARYANTO -UD. MIRASA	45	WENY S. -MATERIAL
3	RINI DWI N. -ARDADEDALI FURNITURE	46	PURYONO -SANGGAR AKBAR JAYA
4	KELP. SAPI SEDYO RUKUN	47	NUR JANI. -MARTA SOMA HANDYCRFT
5	MARGONO -KERAJ. EMAS	48	SUPRIYATNO -SOEPRI GALLERY
6	SABAR S. -PERSEWAAN SOUND	49	RUKIYEM -KERAJINAN BAMBU RKY
7	LAMIDI -MEUBEL LMD	50	RUSDI R. -RUSDI TAILOR
8	NUR BAYU W. -LUKIS BATIK	51	AGUS FAJAR -UD. LANCAR
9	ISNAINI -TARUNA USAHA	52	AGUS W. -EKA PRODUCTION
10	J. AFIATI -KANTIN SAGARMATHA	53	MURTADHO -SUTRI CRAFT
11	TUGIRAN -MEBEL PRASETYO	54	MARYOTO -PED. PASAR NGASEM
12	RIYANTO -CV. ARISKA	55	WARIDUN -PED. PECIAL LELE
13	MIKADIAN DK -WARUNG ANYAR	56	NURJIYANTA -PANJI JAYA KRIYA
14	SUMARJIYONO -TAUFIK MEUBEL	57	BAMBANG K. -TERNAK BURUNG - BK
15	SARJILAH -USAHA PAKAIAN JADI	58	SUDARMANTO -KENARI F1
16	HERY PURNOMO -KERJ.KULIT MTD	59	SUBAKDA -POKDAKAN MINA INTAN PELANGI
17	ENY -JAT'S HANDYCRAFT	60	FATHUL j. -BORDIR SAPUTRA
18	HARYANTI -SURYA USAHA MANDIRI	61	TEGUH -BUDIDAYA IKAN LELE
19	SAEMAN -SHUTTLE COCK HESTI	62	SUYATI - KIOS PSR BANTUL
20	ROM S. -TIARA BENGKEL MOTOR	63	HERYUNI -SANDRA LEATHER
21	RIYADI -SABLON PLASTIK	64	ALIP -KONPEKSI
22	MIJIYANTI -WRG EMBLASEMENT	65	SIGIT S. -USAHA PERIKANAN
23	WALIDI -DICO TOPENG	66	ADY N. -USAHA BED COVER
24	NURHESTI -WARUNG OJO LALI	67	EMI S. -TEJO ARUM
25	TUMIRAH -CAHAYA MUDA KAYU JATI	68	SULISTYAWATI -NOGOGINI
26	YAVAROH -WARUNG JAMBAYAN	69	NANIK L. -WARUNG KELORAN
27	HADI W. -USAHA MEUBEL & PETI	70	SITI J. -JUAL GAS & KELONTONG
28	M. SIGIT K. -WARUNG MAKAN	71	AHMAD S. -AR RAIHAN QURBAN
29	PRIJANTO T. -HANA FOTO COPY	72	TEGUH BS. -ROEMAH MEUBEL
30	SUJIARTI -WARUNG KLONTONG	73	BUDI M. -POKDAKAN MINA MITRA USAHA
31	MUJIYONO -GUJAHE	74	GUSMONO -PDK MINA INTAN PELANGI II
32	SRI RUM G. -ANGGA MOTOR	75	TOPO P. -PDK BASUKI
33	SUHARYANTO -SEMBAKO SHR	76	MUDJIMAN -PDK SIDO MAJU
34	SARJIYANTO -BENGKEL LAS	77	NGADILAH -PERIKANAN ZAINUDIN
35	SUBINTORO -AGRO LESTARI	78	SURADI -RD KERAMIK
36	ISMIYATIE -OLEH-OLEH MIRAOS	79	NGATIEM -WARUNG NGATIEM
37	KASNO S. -WARUNG KASNO	80	DJUWARI -TERNAK AYAM JAWA HDS
38	KOTIMATUL I. -PLASTIK INDOVIMA	81	MUGIYONO -WARUNG PASAR NITEN
39	UGENG A. -TEPIKALI HANDYCRAFT	82	MULYADI -USAHA MATERIAL
40	SURYOKO -BIRO JASA SURYO	83	ARI F. -DUNIA KAOS
41	MARTINI -WARUNG MARTINI	84	ATIK S. -WARUNG AM
42	ENDAR N. -CV. WAHANA MULTI KARYA	85	MURSITO -VIP NATURAL PRODUCT
43	WAHYUNI -DICKY BOILER	86	SUPRIYADI -MUBA TAYLOR

NO	NAMA
87	YS ANGGORO -SUPLIER KAYU
88	WALIDI -BENGKEL
89	SANDIMAN -BARKAS
90	SARDIYONO-SUPLIER KAYU
91	SRI HARTATI -PED. PSR BRINGHARJO
92	MUJI R. -MAHANANI CRAFT
93	SUKIRDI -CV BINTANG TIMUR
94	SUDIYATI -ZEN SARI LARAS
95	SRIATI -TOKO DISTRO
96	DANU M. -PARFUM FRAGANZA
97	SRI W. -TRANS MANDIRI
98	MINARNI -USAHA PENJAHIT PAKAIAN
99	SINGGIH -YURINDRA CRAFT
100	RIBET AP. -MURAH REJEKI BUAH
101	YUDA V. -YOUVEE COMPT
102	MUNARDI -PERIKANAN AIR TAWAR
103	NUR KOTIJAH -CATERING
104	SITI ZAINAB -PETANI TEBU
105	TINAH S. -TERNAL LOVEBIRD
106	HASNI P. -WARTEL SIWI
107	WAHYUDI -PENDOPO BANYU BIRU
108	ORBAMAWATI -WARUNG BAROKAH
109	BIJAK ANANDA -ON CELL
110	SUTOPO - RUMAH KOST
111	SUYATNO - PAKAN TERNAK
112	SRI WAHYU - KOLAM RENANG
113	MAH RUJIYAH - KONFEKSI SS
114	YUNIARTI WARUNG
115	WANDITA - PERIKANAN
116	PONIRAN SANUSI - PNS BIRD
117	DEDY S -WRG BAKMI
118	TRI RAHARJO - BENGKEL MOBIL
119	SLAMET WIDODO
120	DANANG- ANGKRINGAN
121	ELIS R - DEPO AIR PERWITASARI
122	INDRI - WARUNG TAPAK SUCI
123	RETNO - TOKO ANYAR JR
124	SUDARMAN-MINA GADING II
125	MUJODO - RATENGAN
126	NURMAINI-NUR'S BORDIR
127	SUTARNO-TERNAK LELE
128	INDRA K-CERAH FC
129	DIDIK SURYANTA-WRG BAKMI JAWA

NO	NAMA
130	ROBANI-TERNAK BURUNG
131	TRI WAHYUNI-LAMANDA MEBEL
132	SEKSIOWATI-PRAMESWARI CATERING
133	EMI WATI-SANDRA LEATHER JR
134	SUPRIYANTA-PETANI TEBU
135	NUR FAUZAN-PETANI TEBU
136	BAGUS WIRAWAN-PETANI TEBU
137	AGUS FADJAR K-WAHANA MULTI K.
138	ANY AMBARWATI-ALYA SOUVENIR
139	MARWANTO-PETANI TEBU
140	PARIDI-PETANI TEBU
141	ARIFIL LAILI-PETANI TEBU
142	SURADIYO-PETANI TEBU
143	SURADIYONO-PETANI TEBU
144	SRI HARYONO-PETANI TEBU
145	KUSKIYANTO-PETANI TEBU
146	SUBAGYO-PETANI TEBU
147	BRAY.HJ.NURAI DA JK.-RUMAH KOST
148	SUJIYANTO-PETANI TEBU
149	GUNAWAN M.-PETANI TEBU
150	JUMARI NY-PETANI TEBU
151	KOP. KARY. BINA USAHA
152	KPN DINAS PERKEBUNAN
153	KSP MUKTI LARAS
154	KPTR PROPINSI DIY

Lampiran 9**DAFTAR MITRA YANG SUDAH MANDIRI**

1 Badri Manunggal	Souvenir bahan kerang
2 CV. Bumi Cipta Mandiri	Tas, Accessories
3 UD Mahanani	Barang Bekas
4 Kelompok Timbul Lestari	Sapi
5 KBU Harapan	Material
6 Karya Manunggal	Topeng Kayu
7 Adi Sukma	Kursi
8 Guna Dharma Furniture	Meubel, Repro

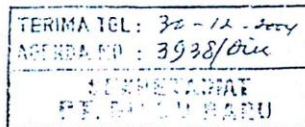
Lampiran 10

DAFTAR PENERIMA BEASISWA PT. MADUBARU
TAHUN 2015

No	Nama	Sekolah	Kelas	UPT
1	MARINI	SMP MUH. 2 BAMBANGLIPORO	7	BAMBANGLIPORO
2	RAHAYU MURTISARI	SMP MUH. 2 BAMBANGLIPORO	7	BAMBANGLIPORO
3	IWAN SANUSI	SMP 1 PAJANGAN	9	PAJANGAN
4	WIDYA HANJAR ANI	SMP 2 PAJANGAN	9	PAJANGAN
5	APRELIYA PUTRI DAMAYANTI	SMP 1 BANGUNTAPAN	9	BANGUNTAPAN
6	MELANI ASTUTI	SD PANGGANG	4	BAMBANGLIPORO
7	ROSI KHOIRUL MUNA	SD TULASAN	4	BAMBANGLIPORO
8	GALUH RINDIANI	SD TIRTOSARI	1	KRETEK
9	PUNG WISTASARI	SD BONDALAM	5	BAMBANGLIPORO
10	RENO WIJAYANTO	SD PLEBENGAN	6	BAMBANGLIPORO
11	RONI KRISTANTO	SD. MUH KALAKIJO	3	PAJANGAN
12	TRIYANTO	SD KADIRESO	2	PAJANGAN
13	NICHELLA PUTRI SAVADILLA	SD MANGUNAN	2	DLINGO
14	MUH. MALIK FAJAR	SD NGABLAK	2	PIYUNGAN
15	LUTHFILLAH LUTHFINBANAWIYAH	SD 2 CEPOKOJAJAR	1	PIYUNGAN
16	AJELINA DWI PUSPITASARI	SD 2 PARANGTRITIS	4	KRETEK
17	ANGGA DIMAS SAPUTRA	SD MUH SAMBENG	5	SRANDAKAN
18	HAFIDZ AHMAD AFANDI	SMK N 1 BANTUL	10	IMOIRI

- 1 Beasiswa tingkat Sekolah Dasar senilai Rp 500.000/ semester
- 2 Beasiswa tingkat Sekolah Menengah Pertama senilai Rp 875.000/ semester
- 3 Beasiswa tingkat SMA/K senilai Rp 875.000/ semester

Lampiran 11



PT Rajawali Nusantara Indonesia
Holding Company

Jakarta, 28 Desember 2004

Nomor : 361./RNI.04.2/XII/04
 Lampiran : 4 lembar
 Tembusan Yth. : Direksi PT. RNI (sebagai laporan)
 DD SDM & Pengembangan Organisasi PT. RNI.
 Perihal : Struktur Organisasi PKBL PT. RNI

Kepada Yth :

Direksi :

- PT Rajawali – I, Surabaya
- PT. Rajawali-II, Cirebon
- PT. Rajawali Nusindo, Jakarta
- PT. GIEB, Bali

Dengan hormat,

Dalam rangka penyesuaian Struktur Organisasi PT RNI sebagai investment Holding, dengan ini kami sampaikan bahwa mulai 1 Januari 2005 pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan (PKBL/PUKK) akan disesuaikan sebagai berikut:

- o Kepala PKBL PT. RNI (Holding) akan berfungsi sebagai koordinator, konsolidator, regulator dan advisor terhadap Unit-unit PKBL yang berada di anak-anak Perusahaan.
- o Tugas dan Pertanggung jawaban PKBL Wilayah DKI Jakarta, yang semula berada di PT. RNI Holding akan dilaksanakan oleh PKBL PT. Rajawali Nusindo.
- o Semua kegiatan dan mekanisme kinerja Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Wilayah PKBL yang berada di anak-anak Perusahaan, dipertanggungjawabkan kepada Direksi setempat.
- o Pelaporan bulanan, tri wulanan dan tahunan tetap dikirimkan kepada kami untuk dikonsolidasi dan diteruskan kepada Direksi maupun Pemegang Saham PT. RNI.
- o Petunjuk operasional lebih lanjut akan diberitahukan kemudian.

Sehubungan dengan hal tersebut, terlampir kami sampaikan Struktur Organisasi yang telah disetujui Direksi PT. RNI untuk dapat dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan PKBL:

1. Struktur Organisasi PT. RNI Investment Holding.
2. Struktur Organisasi PKBL PT. RNI
3. Struktur Organisasi PKBL Anak Perusahaan PT. RNI
4. Struktur Organisasi Unit PKBL PT. RNI.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami

[Handwritten signature]

Drs Supriyatna
DD. Investasi

Tembusan Yth Direksi :

- PT. Phapros Tbk, Jakarta
 - PT. Madubaru, Yogyakarta ✓
 - PT. Mitra Ogan, Palembang
- (Sebagai informasi)

DP/TH